



**KONSERVASI LINGKUNGAN PANTAI CEMARA
KELURAHAN PAKIS KECAMATAN BANYUWANGI
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2015-2020**

SKRIPSI

Oleh

KARISA SUSANTI

180110301005

**PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2023**



**KONSERVASI LINGKUNGAN PANTAI CEMARA
KELURAHAN PAKIS KECAMATAN BANYUWANGI
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2015-2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Humaniora

Oleh

KARISA SUSANTI

180110301005

**PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER**

2023

MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali”.

(HR Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayah Yadi dan Ibu Rusminah tercinta yang telah memberikan semangat demi keberhasilan meraih cita-cita, serta menyediakan segala kemudahan bagi penulis,
2. Kakak tersayang Tubiyono, Sumardi dan Eva Nikmatul Indah sebagai penyemangat untuk cepat menyelesaikan studi ini,
3. Almamater tercinta Universitas Jember,
4. Kelompok Usaha Bersama Pantai Cemara yang telah membantu penulis dalam proses menggali informasi mengenai Konservasi Lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karisa Susanti

NIM : 180110301005

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Konservasi Lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2020", adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebenaran dan keabsahan isinya sesuai sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Desember 2023

Yang Menyatakan,

Karisa Susanti

NIM 180110301005

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “Konservasi Lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2020” telah disetujui untuk diujikan :

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Desember 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Nawiyanto, MA., PhD.

NIP. 196612211992011001

Mrr. Ratna Endang W, S.S., M.A.

NIP. 196907271997022001

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Konservasi Lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2020” telah diujikan dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember pada :

Hari, Tanggal : Selasa, 19 Desember 2023

Tempat : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Nawiyanto, MA., PhD.

Mrr. Ratna Endang W, S.S., M.A.

NIP. 196612211992011001

NIP. 196907271997022001

Penguji I,

Penguji II,

Suharto,S.S., MA.

Drs. I G Krisnadi, M. HUM.

NIP. 197009212002121004

NIP.196202281989021001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember

Prof. Dr. Sukarno, M.Litt.

NIP. 19621101989021001

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Skripsi mengkaji tentang “Konservasi Lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2020”.

Skripsi adalah hasil tugas penyusunan karya ilmiah mandiri oleh mahasiswa pada masa akhir studinya. Setelah melakukan beberapa kali diskusi dengan para dosen, serta melakukan eksplorasi berbagai sumber, akhirnya penulis menetapkan “Konservasi Lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2020” sebagai judul. Kerja keras dalam penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Penyusunan sampai terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M. Eng., Rektor Universitas Jember.
2. Prof. Sukarno, M.Litt., Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.
3. Prof. Dr. Nawiyanto, MA., PhD. Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember dan selaku Dosen Pembimbing I.
4. Mrr. Ratna Endang W, S.S., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan semangat belajar dan motivasi agar segera lulus dengan hasil yang memuaskan.
5. Suharto, S.S., M.A., dan Drs. I G Krisnadi, M. HUM. Selaku Dosen Penguji I dan Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan, masukan, motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di bangku kuliah.

7. Bapak Heru dan Bapak Ridwan administrasi Program Studi Ilmu Sejarah yang telah membantu segala bentuk administrasi selama masa perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
8. Seluruh karyawan dan staf di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, Kantor Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi, Kantor JP Radar Banyuwangi, dan Kantor Pengelola Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi.
9. Seluruh anggota Kelompok Usaha Bersama Pantai Cemara yang telah menyempatkan waktu disela kesibukannya untuk memberikan informasi dan pengetahuan terkait penulisan dari skripsi penulis.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018, terima kasih telah menemani penulis dalam berproses dan belajar di Program Studi Ilmu Sejarah.
11. Kepada teman seperjuangan Hafidha Indrayani, Riza Oktafiyani, Risma Rizkyana, Amalia Desi Derfiora, Juleta Chantica Trusti Millennia, Rima Riski Nur Laila, Jefanda Rike Prastika terima kasih telah memberikan support, motivasi dan semangat selama pengerjaan skripsi ini baik dikala suka maupun duka.
12. Semua pihak dan keluarga yang telah mendukung penulis.

Demi kesempurnaan skripsi ini, maka penulis memberi ruang terhadap kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Jember, 19 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

MOTTO	i
PERSEMBAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR ISTILAH	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
RINGKASAN	xix
SUMMARY	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan dan Manfaat	13
1.3.1 Tujuan	13
1.3.2 Manfaat	13
1.4 Ruang Lingkup	14
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	17
BAB 3 PENDEKATAN, KERANGKA TEORI, METODE PENELITIAN, SISTEMATIKA PENULISAN	26
3.1 Pendekatan dan Kerangka Teoretis	26
3.2 Metode penelitian	28
3.3 Sistematika Penulisan	31
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Latar Belakang Konservasi Lingkungan Pantai Cemara Tahun 2015-2020	33

4.1.1 Faktor Geografis	33
4.1.2 Faktor Demografis Pantai Cemara	38
4.1.3 Rintisan Konservasi (2011-2014)	42
4.2 Konservasi Terlembaga	63
4.2.1 Kelompok Usaha Bersama(KUB)	63
4.2.2 Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS)	68
4.3 Upaya Konservasi Lingkungan Pantai Cemara	71
4. 4 Dampak Konservasi Pantai Cemara	87
4.4.1 Dampak Sosial Ekonomi	87
4.4.2 Dampak Lingkungan	95
BAB 5 KESIMPULAN	101
DAFTAR SUMBER	97
LAMPIRAN	105

DAFTAR SINGKATAN

KUB	: Kelompok Usaha Bersama
POKMASWAS	: Kelompok Masyarakat pengawas
POKDARWIS	: Kelompok Sadar Wisata
KPA	: Kawasan Pelestarian Alam
KSA	: Kawasan Suaka Alam
SK	: Surat Keputusan
BSTF	: Banyuwangi Sea Turtle Foundation
CSR	: Corporate Social Responsibility
BIMTEK	: Bimbingan Teknis
BNPB	: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
APO	: Association Productivity Organization

DAFTAR ISTILAH

Abiotik	: Seluruh benda mati yang memiliki manfaat dan pengaruh sangat besar bagi kehidupan makhluk hidup.
Abrasi	: Proses alam pengikisan tanah di daerah pesisir pantai yang disebabkan oleh ombak dan arus yang bersifat merusak.
Adopsi	: Proses penerimaan inovasi atau perubahan perilaku baik berupa pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri seseorang.
Birokrasi	: Rangkaian organisasi pemerintahan yang berhubungan dengan masyarakat.
Biospere	: Lapisan bumi yang ditinggali oleh makhluk hidup.
Biotik	: Komponen yang ada di alam meliputi makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan, mikroorganisme, dan manusia.
Daerah Interdal	: Daerah pasang surut yang dipengaruhi oleh kegiatan pantai dan laut.
Degradasi	: Penurunan kualitas lingkungan diakibatkan oleh alam dan manusia.
Edukasi	: Pembelajaran yang membantu siswa memahami hubungan makhluk hidup dan lingkungan alamnya.
Ekologi	: Cabang ilmu yang mempelajari makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya.
Ekosistem	: Suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.
Ekowisata	: Bentuk wisata dengan tujuan melestarikan dan menjaga kawasan pesisir sebagai bentuk upaya kesejahteraan penduduk.
Integrasi	: Penyesuaian unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola

	kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi.
Konservasi	: Upaya yang dilakukan manusia untuk melestarikan dan melindungi alam.
Kredibel	: Seseorang yang jujur dan dapat dipercaya
Laguna	: Tempat berkumpulnya air untuk sementara jika pasang air laut tinggi.
Mangrove Tracking	: Bentuk observasi ekosistem mangrove yang dapat menikmati aktivitas wisata dengan cara menjelajahi kawasan dengan melintasi jembatan track atau menggunakan perau kecil.
Observasi	: Aktivitas pengamatan mengenai suatu objek secara langsung dilokasi penelitian.
Reformasi	: Perubahan secara drastis untuk perbaikan dalam suatu masyarakat atau negara.
Rehabilitasi	: Pemulihan dan perbaikan kondisi ekosistem pantai yang telah rusak agar dapat pulih dan berfungsi optimal.
Taman Buru	: Kawasan hutan konservasi yang ditetapkan sebagai wisata berburu.
Zona Inti	: Bagian dari kawasan konservasi di wilayah pesisir dan pulau kecil yang dilindungi.

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Luas Wilayah Pada Masing-Masing Kelurahan Dan Jumlah Penduduk Di Kecamatan Banyuwangi	34
Tabel 4.2	Bantuan Bibit Cemara Oleh Dinas Perikanan Dan Pangan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2014	53
Tabel 4.3	Struktur Organisasi Kelompok Usaha Bersama (KUB) Pantai Cemara Tahun 2015	65
Tabel 4.4	Akumulasi Penyedia Bibit Cemara 2015-2018	71
Tabel 4.5	Data Pelepasan Penyu (Tukik) Di Pantai Cemara Oleh KUB Tahun 2015-2020	79

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
Gambar 4.1	Sampah Kiriman Tahun 2011	44
Gambar 4.2	Jembatan Akses Menuju Pantai Cemara Tahun 2011	45
Gambar 4.3	Kerusakan Pesisir Pantai Cemara Sebelum Dilakukan Konservasi Pada Tahun 2010	46
Gambar 4.4	Mokh. Muhyi Bersama Nelayan Menanam Pohon Cemara Tahun 2011	47
Gambar 4.5	Kebersihan Sampah Disekitar Pesisir Pantai Cemara Oleh Mokh. Muhyi Dan Para Nelayan Tahun 2011	49
Gambar 4.6	Proses Pencangkokan Pohon Cemara Oleh Anggota KUB Tahun 2013	51
Gambar 4.7	Bibit Cemara Hasil Cangkok Dipindah Ke Polybag Tahun 2013	52
Gambar 4.8	Penanaman Mangrove Oleh KUB Pantai Cemara Tahun 2014	55
Gambar 4.9	Proses Pembibitan Mangrove Tahun 2014	56
Gambar 4.10	Pembibitan Mangrove Bogem Oleh KUB Pantai Cemara Tahun 2014	57
Gambar 4.11	Foto Kawasan Konservasi Pohon Cemara Pada Tahun 2014	62
Gambar 4.12	Anggota Kelompok KUB Pantai Cemara Tahun 2015	64
Gambar 4.13	Kegiatan Anggota KUB Yang Membuat Lubang Saluran Untuk Memindahkan Muara Pantai Yang Berpindah-Pindah Tahun 2015	74
Gambar 4.14	Gazebo Pantai Cemara Dibangun Oleh Anggot	76

KUB Pada Tahun 2017

Gambar 4.15	Tempat Penetasan Penyu Pantai Cemara Tahun 2017	80
Gambar 4.16	<i>Stand</i> Warung Di Kawasan Pesisir Pantai Cemara	88
Gambar 4.17	Produk-Produk Olahan Dari Memanfaatkan Mangrove Pada Tahun 2019	93
Gambar 4.18	Jembatan Akses Menuju Pantai Cemara Tahun 2017	96
Gambar 4.19	Penyerahan Penghargaan Dari Gubernur Jawa Timur Tahun 2020	97
Gambar 4.20	Penyerahan Penghargaan Dari Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Tahun 2020	98

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran A	Surat Keputusan Kelurahan Pakis Tentang Susunan KUB	105
Lampiran B	Surat Keputusan Kelurahan Pakis Tentang Susunan POKMASWAS	107
Lampiran C	Surat Permohonan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif- Kelompok Usaha Bersama (UEP-KUBE)	108
Lampiran D	Surat Permohonan Bibit Cemara	109
Lampiran E	Bukti Penyerahan Bantuan CSR Terminal Bbm Tanjung Wangi	110
Lampiran F	Surat Izin Penelitian	111
Lampiran G	Piagam Penghargaan KUB	114
Lampiran H	Piagam Penghargaan KALPATARU Pantai Cemara	115
Lampiran I	Piagam Penghargaan Pengelola Konservasi Pantai Cemara	117
Lampiran J	Sertifikat Mengenai POKMASWAS	118
Lampiran K	Kunjungan Bupati Banyuwangi Ke Pantai Cemara Tahun 2016	119
Lampiran L	Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga	120
Lampiran M	Surat Keterangan Terdaftar POKMASWAS	121
Lampiran N	Surat Kabar	122
Lampiran O	Surat Keterangan Hasil Wawancara	123
Lampiran P	Dokumentasi Bersama Mokh. Muhyi Selaku Ketua KUB	131

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai Konservasi Lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2020. Permasalahan yang dikaji di antaranya: (1) Apa yang melatarbelakangi konservasi lingkungan Pantai Cemara tahun 2015-2020 ? (2) Bagaimana peran KUB dalam pengelolaan konservasi lingkungan Pantai Cemara tahun 2015-2020, (3) Dampak apa yang ditimbulkan adanya konservasi lingkungan Pantai Cemara tahun 2015-2020. Penulisan ini menggunakan metode sejarah yang meliputi (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi lingkungan dan teori konservasi sebagai acuan penulisan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa latar belakang konservasi lingkungan Pantai Cemara disebabkan oleh kondisi lingkungan kawasan pesisir yang mengalami kerusakan. Berawal dari keprihatinan Mokh. Muhyi dengan kondisi Pantai Cemara sehingga melakukan bersih pantai serta melakukan penanaman cemara. Pada tahun 2015 dengan dipelopori oleh Mokh. Muhyi mengajak masyarakat untuk membentuk sebuah Kelompok Usaha Bersama(KUB) dan disahkan oleh Kelurahan Pakis, bertujuan untuk mencegah kerusakan dan merehabilitasi pantai dengan melakukan penanaman pohon cemara. Walaupun sempat mengalami pro dan kontra dengan masyarakat sekitar, namun kegiatan tersebut tetap konsisten dalam upaya rehabilitasi penanaman cemara. Pada akhirnya penanaman cemara mendapatkan hasil sebanyak 19.000 pohon tumbuh subur memenuhi lahan seluas 10,2 ha dipesisir Pantai Cemara. Kegiatan tersebut mendapat respon positif oleh pemerintah sehingga pada tahun 2020, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia memberikan apresiasi kepada KUB Pantai Cemara atas kegiatan yang dilakukan dibuktikan dengan diserahkan piagam penghargaan KALPATARU. Dampak dari adanya konservasi lingkungan Pantai Cemara yaitu menumbuhkan sikap gotong royong antar masyarakat sekitar pantai dan juga terciptanya kawasan pantai yang hijau, bersih dan asri.

Kata Kunci: Konservasi, Lingkungan, Cemara, KUB Pantai Cemara, Banyuwangi.

ABSTRACT

This study discusses the conservation of Cemara Beach, Pakis Village, Banyuwangi District, Banyuwangi Regency 2015-2020. The problems studied include: (1) What was the background to the environmental conservation of Cemara Beach in 2015-2020? (2) What was the role of KUB in managing the environmental conservation of Cemara Beach in 2015-2020, (3) What impacts did the environmental conservation of Cemara Beach have in 2015-2020?. This writing used a historical method which includes heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The approach used in this research is an environmental sociology and conservation theory. Based on the research results, it is known that the conservation of Cemara Beach was motivated by the environmental conditions of the coastal area which experienced damage. Mokh Muhyi was concerned about the condition of Cemara Beach, so he cleaned the beach and planted pine trees. In 2015, Mokh. Muhyi invited the community to form a Joint Business Group (KUB) and be approved by the Pakis Village, aimed at preventing damage and rehabilitating the beach by planting pine trees. Even though there were pros and cons with the surrounding community, this activity remained consistent in efforts to rehabilitate pine planting. In the end, planting pine trees resulted in 19,000 trees growing abundantly, filling an area of 10.2 ha along the coast of Cemara Beach. This activity received a positive response from the government. In 2020, the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia gave appreciation to KUB Pantai Cemara for their activities carried out as evidenced by the presentation of a KALPATARU award certificate. The impact of the conservation at Cemara Beach is to foster an attitude of mutual cooperation between communities around the beach and also the creation of a green, clean and beautiful beach area.

Keywords: Conservation, Environment, pine, KUB Pantai Cemara, Banyuwangi.

RINGKASAN

Konservasi Lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2020, Karisa Susanti, 180110301005, Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.

Tulisan ini membahas mengenai konservasi lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi sebagai fokus objek pembahasan mulai tahun 2015 sampai 2020. Terdapat tiga pokok permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini yaitu apa yang melatarbelakangi konservasi lingkungan Pantai Cemara tahun 2015-2020, bagaimana peran KUB dalam pengelolaan konservasi lingkungan Pantai Cemara tahun 2015-2020, serta dampak apa yang ditimbulkan adanya konservasi lingkungan Pantai Cemara tahun 2015-2020.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah dengan tahap heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan sosiologi lingkungan. Pendekatan sosiologi lingkungan dalam penulisan skripsi ini membahas mengenai masalah yang menyangkut sistem pengambilan keputusan. Hasil pengamatan melalui sosiologi lingkungan nantinya akan sangat membantu dalam melihat fenomena sosial atas jawaban yang bersifat individual.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, kerusakan pesisir Pantai Cemara di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yang mendasari terbentuknya gerakan konservasi lingkungan kawasan pesisir. Kerusakan tersebut dimulai dari kawasan Pantai Cemara yang panas dan gersang, dan hanya digunakan untuk bersandar bagi perahu-perahu nelayan. Berangkat dari keprihatinan tersebut mulai muncul suatu pola gerakan yang bertujuan untuk menyelamatkan kondisi pesisir Pantai Cemara. Awal mula dilakukan oleh perorangan yang dilakukan oleh Mokh. Muhyi. Seiring berjalannya waktu, gerakan konservasi lingkungan Pantai Cemara yang dirintis oleh Mokh. Muhyi mulai membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB), tujuan dari terbentuknya yaitu untuk melakukan penghijauan kembali kawasan pesisir pantai supaya tidak mengalami kerusakan ekosistem yang lebih parah. Kemudian kelompok tersebut

membentuk sebuah kelompok yang berada dibawah naungan KUB yaitu Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) tujuan dari terbentuknya yaitu untuk melakukan pengawasan lingkungan pesisir serta sebagai wadah gerakan konservasi, organisasi tersebut juga melakukan pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata. Dampak dari adanya gerakan konservasi yaitu berdampak dari segi lingkungan yang terlihat dari pulihnya kawasan pesisir pantai, kemudian dari segi sosial, masyarakat mampu mengembangkan diri dalam menjaga ekosistem pantai, dan masyarakat mampu berdaya secara mandiri melalui ekowisata serta tetap memegang nilai-nilai konservasi.

SUMMARY

The Environmental Conservation of Cemara Beach, Pakis Village, Banyuwangi District, Banyuwangi Regency 2015-2020, Karisa Susanti, 180110301005, History Study Program, Faculty of Humanities, Jember University.

This study discusses the conservation of Cemara Beach, Pakis Village, Banyuwangi District, Banyuwangi Regency from 2015 to 2020. There are three main issues raised in this study, namely what was behind the environmental conservation of Cemara Beach in 2015-2020, what was the role of KUB in environmental conservation management of Cemara Beach in 2015-2020, and what impact did the environmental conservation of Cemara Beach have in 2015-2020.

This study used a historical method with the stages of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The thesis employs an environmental sociology approach. The environmental sociology approach discusses problems involving decision-making systems. The results of observations through environmental sociology will be very helpful in seeing social phenomena based on individual answers.

The results of this research show that the coastal damage to Cemara Beach in Pakis Village, Banyuwangi District, Banyuwangi Regency was what underlies the formation of the coastal environmental conservation movement. The damage started in the Cemara Beach area, which was hot and dry, and was only used as a dock for fishing boats. Based on the concerns, a pattern of movement has begun to emerge which aims to save the condition of the Cemara Beach coast. The beginning was carried out by individuals carried out by Mokh. Muhyi. As time went by, the Cemara Beach environmental conservation movement started by Mokh. Muhyi began to form a Joint Business Group (KUB), the aim of which was to re-green the coastal area so that it does not experience more severe damage to the ecosystem. Then the group formed a group under the auspices of KUB, namely the Community Monitoring Group (POKMASWAS). The aim of its formation was to monitor the coastal environment and as a forum for the

conservation movement. This organization also carried out community empowerment through ecotourism. The impact of the conservation movement was that it has an impact from an environmental perspective which can be seen from the recovery of coastal areas, then from a social perspective, the community was able to develop themselves in protecting the coastal ecosystem, and the community was able to empower themselves independently through ecotourism and still uphold conservation values.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gerakan konservasi lingkungan di Jawa berkembang pada akhir abad ke-19. Upaya yang dilakukan yaitu memulihkan kawasan hutan yang rusak dan perlindungan satwa liar. Gerakan konservasi lingkungan berfokus pada pentingnya perlindungan lingkungan harus dijaga dan dilestarikan demi kepentingan generasi mendatang.¹ Pemikiran tentang konservasi menyebar dan diambil oleh ahli botani dan ilmuwan alam lainnya yang berakar pada paham Eropa-Amerika dalam politik kolonial dengan jaringan ilmiah mereka yang luas dan mapan, mampu menciptakan perasaan dan kepekaan terhadap krisis lingkungan.² Gerakan konservasi lingkungan menuntut perlindungan dan penyelamatan lingkungan yang sudah rusak, terutama di daerah kawasan pesisir, pembentukan kerangka hukum untuk perlindungan elemen lingkungan baik flora dan fauna, dan yang tidak kalah pentingnya adalah pembentukan

¹ J. H. Westermann, *Wild Life Conservation in the Netherlands Empire, its National and International Aspects*, dalam Pieter Honig and Frans Verdoorn (Ed.), *Science And Scientists in the Netherlands Indies* (New York City: Board For The Netherlands Indies, Surinam and Curacao, 1945), hlm. 417.

² Richard Grove, *Green Imperialism: Colonial Expansion, Tropical Island Edens and the Origins of Environmentalism, 1600-1860 Studies in Environment and History* (Cambridge: Cambridge University Press, 1995), hlm. 484 -485.

kelompok yang secara khusus mengurus langkah-langkah konservasi lingkungan.³

Pada tahun 1912 organisasi pertama untuk melindungi lingkungan alam, yaitu *Nederlandsch-Indische Vereeniging tot Natuurbescherming* (Perhimpunan Konservasi Alam Hindia Belanda), didirikan di Bogor oleh ahli botani hutan Dr. SH Koorders.⁴ Komposisi pengurusnya dirinci dalam laporan pertama organisasi, wakil organisasi ini adalah Teun Ottolander dari Banyuwangi dan P. Van der Haas dari Leiden, sedangkan sekretaris Dr. CH Bernhard (Leiden) dan Dr. KW Dammermann (Bogor) dan Mej. Joh. Ottolander (Banyuwangi) sebagai bendahara organisasi. Organisasi ini memainkan peran penting dalam mempromosikan gerakan lingkungan berdasarkan pertimbangan estetika dan ilmiah.⁵

Secara hukum, di Hindia Belanda telah dikembangkan kerangka hukum yang mengatur perlindungan monumen alam (cagar alam dan suaka margasatwa) yang diperluas untuk mengatasi berbagai kerentanan dan mengakomodasi perkembangan baru. Secara administratif, gerakan konservasi telah mengarah pada terbentuknya lembaga negara yang khusus bertanggung jawab terhadap perlindungan alam. Secara praktis, gerakan konservasi berhasil mendorong pemerintah untuk memulai proyek konservasi melalui pembentukan cagar alam dan suaka margasatwa yang menyebar dari barat ke timur di seluruh Jawa.⁶

Salah satu kawasan yang menerapkan konservasi lingkungan adalah Pantai Cemara. Pantai ini terletak di ujung timur pulau Jawa, yaitu Kabupaten Banyuwangi yang mendapat julukan "*Sunrise Of Java*". Kabupaten

³ Nawiyanto, "Gerakan Lingkungan di Jawa Masa Kolonial", *Jurnal Paramita*, Vol.24 No.1, 2014, hlm 43-44.

⁴ *Ibid.*, hlm. 39.

⁵ *Ibid.*

⁶ Nawiyanto, "Berjuang Menyelamatkan Lingkungan: Gerakan Lingkungan Di Jawa Masa Kemerdekaan 1950-2000", *Jurnal Paramita*, Vol. 25 No.1, 2015, hlm 68-70.

Banyuwangi luasnya 5.782,50 km², terbagi menjadi 24 kecamatan, 28 kelurahan dan 189 desa, panjang pantai 175,8 km, dan terdapat 10 pulau.⁷ Pantai Cemara terletak di Kelurahan Pakis, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.⁸ Pakis adalah Kelurahan paling selatan di wilayah Kecamatan Banyuwangi, Kelurahan Pakis terdiri dari 4 lingkungan meliputi: Duren, Krajan, Pelampang, dan Rawa. Pantai Cemara yang berada pada Lingkungan Rawa. Kondisi Pantai Cemara sebelum dilakukan konservasi yaitu kumuh, gersang, rusak dan masyarakat setempat sering melanggar aturan dengan memperjualbelikan penyu yang berada sekitar pantai.⁹ Menurut ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) yaitu Mokh. Muhyi, pada mulanya pantai ini bernama Pantai Rejo yang artinya ramai, karena banyak masyarakat yang melakukan jual beli ikan di pesisir pantai secara langsung ketika nelayan pulang melaut sehingga keadaan ikan masih segar.¹⁰ Adanya konservasi oleh masyarakat sekitar dengan menanam pohon cemara supaya dapat menanggulangi terjadinya *abrasi* pantai, masyarakat sekitar menyebutnya dengan nama Pantai Cemara karena terdapat 19.000 pohon cemara tumbuh rindang di kawasan pesisir Pantai Cemara seluas 10,2 ha.¹¹

Konservasi yang dilakukan sejak tahun 2011 yaitu melakukan penanaman pohon cemara, melindungi penyu dan *Mangrove*.¹² Sumberdaya alam pesisir diintegrasikan dalam pengelolaan secara terpadu sehingga prioritas pengelolaan tidak tumpang tindih atau bersaing. Penyu yang datang ke Pantai

⁷ Bapeda Kabupaten Banyuwangi,” Kabupaten Banyuwangi”, [Online], <File:///C:/Users/ASUS/Downloads/Kab-Banyuwangi-2013.Pdf>, Diunduh Pada 19 Juni 2022.

⁸ Agustina Tri Kusuma Dewi, dkk. “Potensi Pantai Cemara, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur Sebagai Kawasan Ekowisata”, *Jurnal of Fisheries and Marine Research*, Vol.3 No.3, 2019, hlm 350-357.

⁹ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

¹⁰ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

¹¹ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

¹² Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

Cemara untuk bertelur membutuhkan area yang representatif, dalam hal ini dibuat Zona Inti dengan tanaman cemara yang cukup padat untuk menampung penyu bertelur. Cemara laut merupakan tanaman hutan pantai yang memiliki banyak manfaat atau jenis pohon yang multiguna.¹³ Kayu cemara laut berkualitas tinggi sebagai bahan bakar (batubara), kayu split dan memainkan peran penting dalam perlindungan dan pemulihan tanah serta perlindungan angin. Cemara laut merupakan keanekaragaman hayati ekosistem pesisir yang harus dilestarikan, selain itu tanaman cemara laut kuat menahan gelombang laut, sehingga bukit pasir di pantai tetap stabil. Di sisi lain, Zona Inti yang berbatasan dengan sungai di sepanjang Pantai Cemara terdapat mangrove yang melindungi daerah pesisir dari gerusan ombak.¹⁴

Program kemitraan regional di Pantai Cemara berfokus pada bidang minat khusus, yaitu penyuluhan penyu dan penyuluhan *mangrove*. Atraksi ekowisata *mangrove* yang dapat dinikmati wisatawan adalah *Mangrove Tracking* yang berada di sepanjang Sungai hingga muara Pantai Cemara. *Mangrove Track* di mana masyarakat dapat menikmati suasana hutan *mangrove* dengan mengetahui jenis-jenis *mangrove* di kawasan tersebut, bahkan berfoto selfie.¹⁵ Pengelolaan ekowisata di Pantai Cemara dilakukan oleh kelompok masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pemantauan dan evaluasi. Dalam perencanaannya, masyarakat mendesain dan membuat seperti lintasan mangrove yang berakhir perjalanannya di persemaian *mangrove* dan

¹³ Dida Syamsuwida, "Budidaya Cemara Laut Sebagai Pohon Serbaguna dalam Pengembangan Hutan Kemasyarakatan", *Jurnal Info Benih*, Vol.10 No.1:1-13, 2005.

¹⁴ Zona Inti adalah bagian dari kawasan konservasi di wilayah pesisir dan pulau kecil yang dilindungi, ditujukan untuk perlindungan habitat dan populasi sumber daya pesisir dan pulau kecil dengan pemanfaatannya hanya terbatas untuk penelitian.

¹⁵ *Mangrove Tracking* merupakan salah satu konsep kegiatan wisata yang ditawarkan di Pantai Cemara. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk observasi ekosistem mangrove yang dapat menikmati aktivitas wisata dengan dua cara: menjelajahi kawasan dengan berjalan melintasi jembatan track atau menggunakan perahu kecil untuk menyeberangi sungai. Selama kegiatan pemantauan *mangrove*, pengunjung dapat mengamati kehidupan ekosistem *mangrove* mulai dari jenis pohon *mangrove*, bentuk akar, daun dan buah *mangrove* serta populasi biologis ekosistem hutan *mangrove*.

terdapat pajangan produk olahan *Mangrove* yang dapat dibeli dan dinikmati wisatawan.¹⁶

Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mokh. Muhyi, warga Lingkungan Rawa, Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi, selaku pelopor konservasi di Pantai Cemara menjelaskan bahwa dilakukan konservasi untuk meningkatkan pelayanan wisata di Pantai Cemara agar menjadi wisata unggulan, sekaligus menjadi tempat ekowisata, dengan upaya melestarikan tanaman cemara udang di kawasan pesisir Pantai Cemara.¹⁷ Ekowisata merupakan bentuk kegiatan wisata dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan mengonservasi keadaan lingkungan, melestarikan seluruh kehidupan kemakmuran masyarakat sekitar. Keanekaragaman hayati dalam kawasan wisata memiliki manfaat dalam pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat lokal dengan tujuan mempertahankan seluruh budaya serta kearifan lokal bagi wisatawan dengan keadaan sekitar supaya menciptakan kemakmuran seluruh masyarakat.¹⁸

Pada tahun 2011, Mokh. Muhyi bersama masyarakat sekitar pesisir Pantai Cemara melakukan penanaman pohon cemara sebanyak 19.000 bibit tanaman cemara udang yang didapat dari bantuan Dinas Kelautan dan Perikanan serta pembibitan oleh masyarakat setempat dan juga memberikan kesempatan terhadap wisatawan yang berkunjung untuk berdonasi pohon cemara,¹⁹ dengan

¹⁶ Radar Banyuwangi, Kembangkan Wisata Minat Khusus Di Pantai Cemara, [Online], <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/edukasi/13/10/2020/kembangkan-wisata-minat-khusus-di-pantai-cemara>, Diunduh pada 9 Desember 2021.

¹⁷ Seblang, Populasi Penyu Di Pantai Cemara Banyuwangi Terus Meningkat, [Online], <https://seblang.com/2021/11/01/populasi-penyu-di-pantai-cemara-banyuwangi-terus-meningkat/>, Diunduh pada 9 Desember 2021.

¹⁸ Alamuddin Sahputra, “Peran Masyarakat dalam Pemanfaatan dan Pelestarian Jasa Lingkungan di Kawasan Wisata Alam Simarjarunjung Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara”, *Skripsi*, Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Utara, 2021, hlm. 10-11.

¹⁹ Banyuwangikab, Ke Pantai Cemara, Bupati Anas: Ada 19.000 Pohon Dan Edukasi Penyu [Online], <https://banyuwangikab.go.id/berita-daerah/ke-pantai-cemara-bupati-anas-ada-19000-pohon-dan-edukasi-penyu.html>, Diunduh pada 9 Desember 2021.

luas sepanjang pantai 10,2 hektar.²⁰ Kegiatan tersebut berada di bawah naungan Dinas Kelautan dan Perikanan.²¹ Sekitar tahun 2014, Mokh. Muhyi selaku pelopor kegiatan konservasi Pantai Cemara bersama masyarakat mendirikan sarana dan prasarana untuk keberhasilan upaya konservasi penyu, dengan membuat penangkaran penyu, penetasan telur dan pembesaran tukik. Tukik tersebut ada yang sebagian dilepaskan ke laut dan ada yang disimpan di penangkaran sebagai bahan edukasi maupun wisata.²²

Pada tahun 2015 sesuai dengan Keputusan Kelurahan Pakis Nomor:600/13/429.601/2015 didirikan KUB yang diketuai oleh Mokh. Muhyi dan beranggotakan 20 orang, dengan pembagian susunan anggota, ketua: Mokh. Muhyi, Sekretaris: Sampurno, Bendahara: Ruslan, Humas: Mislan. Para anggota KUB meliputi: Suwarno Jamalah, Samsul, Muhlisin, Misnari, Untung Mulyasari, Aripik, Sunarso, Isbulloh, Miseren, Suwakik, Komari, Nandise Banobe. Keamanan Pantai Cemara meliputi: Paimin, Jamanik, Apidik. Anggota KUB juga dari para ibu nelayan yang bertugas membantu kerja bakti membersihkan pesisir pantai, dan juga berjualan di warung yang sudah dibangun di sekitar pantai.²³ Pada tahun 2016, konservasi Pantai Cemara mendapatkan tanggapan positif melalui Dinas Kelautan dan Perikanan. Hal ini kegiatan konservasi Pantai Cemara tersebut berhasil dalam upaya konservasi penyu jenis Lekang, dan menjadikan Pantai Cemara sebagai area konservasi yang menjaga kelangsungan hidup penyu. Adanya tanggapan tersebut memberikan kebanggaan bagi masyarakat pesisir Pantai Cemara dan

²⁰ Agustina Tri Kusuma Dewi, dkk, *op.cit.*, hlm.353.

²¹ Radar Banyuwangi, Sukses Konservasi Penyu dan Cemara Udang, [Online], <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/features/11/11/2021/sukses-konservasi-penyu-dan-cemara-udang>, Diunduh pada 9 Desember 2021.

²² Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

²³ Keputusan Lurah Pakis Nomor:600/13/429.601/2015 tentang Susunan Organisasi KUB “Pantai Rejo” Kelurahan Pakis.

menjadi titik awal keberhasilan konservasi pohon cemara, dan memberikan motivasi agar lebih mencintai dan mengolah alam.²⁴

Adanya KUB, penanaman pohon cemara terus dilakukan hingga membuahkan hasil dan menjadikan Pantai Cemara menjadi kawasan ekowisata, sehingga dapat menambah pemasukan bagi masyarakat sekitar Pantai Cemara. Untuk pengolahan daerah ekowisata, KUB membentuk sebuah struktur organisasi yaitu Pokmaswas (Kelompok Masyarakat Pengawas) dan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata).²⁵ Pada tahun 2017, Pokmaswas memperoleh sertifikat dari Dinas Kelautan dan Perikanan provinsi Jawa Timur sebagai peserta “Bimtek Peningkatan Alternatif Mata Pencarian Dalam Mendukung Pengawasan Sumberdaya Kelautan Dan Perikanan Bagi Pokmaswas”.²⁶ Atas dukungannya dalam pembekalan fasilitator sekolah laut gerakan pengurangan resiko bencana yang dilaksanakan di Banyuwangi pada tahun 2018, pengelola konservasi Pantai Cemara mendapatkan piagam penghargaan dari Direktur pengurangan risiko bencana BNPB.²⁷

Pada tahun 2020, berdasarkan Piagam Penghargaan Nomor: 188/2241/KPTS/033.2/2020, kegiatan konservasi lingkungan Pantai Cemara yang dilakukan oleh KUB dipelopori oleh Mokh. Muhyi mendapatkan penghargaan dari Gubernur Jawa Timur sebagai Pelestari Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur tahun 2020 kategori penyelamat lingkungan.²⁸ Penghargaan juga didapatkan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan

²⁴ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

²⁵ Keputusan Lurah Pakis Nomor:188/14/429.601/2015 tentang Susunan Organisasi Pokmaswas “Pantai Rejo” Kelurahan Pakis.

²⁶ Sertikat dimaksudkan sebagai peserta Bimtek Peningkatan Alternatif Mata Pencarian Dalam Mendukung Pengawasan Sumberdaya Kelautan Dan Perikanan Bagi Pokmaswas.

²⁷ Piagam Penghargaan diberikan kepada pengelola konservasi Pantai Cemara, atas dukungannya dalam pembekalan fasilitator sekolah laut gerakan pengurangan resiko bencana yang dilaksanakan di Banyuwangi.

²⁸ Piagam Penghargaan dimaksudkan sebagai pelestari lingkungan hidup provinsi jawa timur tahun 2020 kategori penyelamat lingkungan kepada KUB “Pantai Cemara”

Republik Indonesia sebagai nominasi penerima penghargaan KALPATARU 2020 kategori penyelamat lingkungan.²⁹ Dengan adanya penghargaan dari pemerintah tersebut memberikan kebanggaan bagi masyarakat pesisir Pantai Cemara dan menjadi titik awal keberhasilan konservasi pohon cemara, dan memberikan motivasi agar lebih mencintai dan mengolah alam.³⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “Konservasi Lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2020”. Penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut mengenai konservasi Pantai Cemara yang dilakukan oleh KUB Pantai Cemara di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi karena pengelolaan kawasan Pantai Cemara yang bekerjasama dengan pemerintah setempat mendapatkan hasil atau dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Pembentukan kelompok-kelompok dan pendampingan dinas menjadikan lingkungan Pantai Cemara menjadi lebih terjaga, serta konservasi pohon cemara menjadi wujud pengelolaan keragaman hayati biota laut. Kondisi Pantai Cemara sebelum dilakukan konservasi merupakan pantai yang kumuh, gersang, dan kotor karena tidak dikelola oleh masyarakat setempat. Setelah adanya konservasi, kini menjadi kawasan ekowisata dan edukasi bagi wisatawan lokal maupun manca Negara, memberikan dampak ekonomi menjadi meningkat bagi masyarakat pesisir Pantai Cemara.³¹

Dalam penulisan judul dijelaskan beberapa istilah kunci untuk menghindari kesalahpahaman pengertian. Konservasi adalah upaya yang dilakukan oleh manusia untuk menjaga atau melindungi alam. Penetapan kawasan konservasi yang meliputi beberapa kawasan: Kawasan Pelestarian

²⁹ Piagam KALPATARU dimaksudkan sebagai bentuk piagam penghargaan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada kelompok usaha bersama (KUB) Pantai Cemara.

³⁰ Wawancara dengan Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

³¹ Wawancara dengan Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

Alam (KPA), Kawasan Suaka Alam (KSA), dan Taman Buru.³² KPA meliputi Taman Nasional, Taman Wisata Alam, dan Taman Hutan Raya, sedangkan KSA termasuk Cagar Alam dan Suaka Margasatwa.³³ Kawasan konservasi merupakan sumber daya penting bagi negara karena memiliki sumber daya alam yang kaya dan harus dilestarikan untuk kepentingan masyarakat generasi mendatang. Seperti halnya, melakukan kegiatan konservasi dengan maksud pelestarian dan menjaga lingkungan agar tetap lestari sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia. Pengelolaan sumber daya dan pemanfaatan secara bijaksana dapat menjamin ketersediaannya dengan tetap menjaga dan meningkatkan kualitas, keanekaragaman, dan nilainya. Konservasi dilakukan melalui sarana sebagai berikut: Perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, dan pemanfaatan berkelanjutan.³⁴

Kawasan pantai adalah suatu kawasan yang terdiri dari daratan dan lautan, yang batas muka daratnya masih dipengaruhi oleh laut dan batas muka lautnya masih dipengaruhi oleh daratan.³⁵ Kawasan pantai memiliki beberapa jenis ekosistem pesisir mulai dari hutan rawa, rawa pasang surut, danau, laguna, daerah intertidal, padang lamun, terumbu karang dan mangrove, yang semuanya berbeda berdasarkan prosesnya dan sifat biotik dan abiotik lingkungannya.³⁶ Kegiatan konservasi berhubungan dengan suatu kawasan yang memiliki pengertian yaitu wilayah dengan fungsi utama lindung atau

³² Taman Buru adalah kawasan hutan konservasi yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu. Iwan Nugroho, *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: Beta Offset Yogyakarta, 2012), hlm 17-20.

³³ *Ibid.*, hlm. 201.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 207.

³⁵ Ni Made Mitha Mahastuti, “ Penataan Kawasan Pantai Kuta Sebagai Penanggulangan Dampak Global Warming Ditinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi”, *Skripsi*, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Udayana, 2017, hlm. 9.

³⁶ Iwan G. Tejakusuma, “Pengkajian Kerentanan Fisik Untuk Pengembangan Pesisir Wilayah Kota Makassar”, *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*, Vol. 13, No. 2, 2011, hlm.82-87.

budidaya.³⁷ Kawasan lindung merupakan kawasan yang ditetapkan untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam, sumber daya buatan, dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan. Sedangkan kawasan budidaya merupakan kawasan yang ditetapkan untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Pantai Cemara merupakan tempat berlangsungnya kegiatan konservasi pohon cemara oleh KUB dan masyarakat setempat yang dinaungi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi merupakan lokasi di mana kegiatan konservasi pantai cemara tersebut berada, mayoritas penduduknya bekerja sebagai pedagang dan nelayan.³⁸

Garis pantai adalah garis imajiner di mana tanah dan air bertemu dari permukaan laut rata-rata terendah ke permukaan laut rata-rata tertinggi.³⁹ Wilayah pesisir terbagi menjadi dua bagian, yaitu pesisir dan pantai. Pesisir adalah daerah pesisir yang terkena pengaruh seperti pasang surut, angin laut dan infiltrasi air laut. Pantai merupakan batas wilayah daratan dan lautan di mana daratan terletak di atas dan dibawa permukaan daratan dimulai dari batas garis pasang tertinggi.⁴⁰ Pantai terbentuk oleh gelombang besar yang menghantam tepian daratan yang landai sehingga mengalami pengikisan. Angin dan air bergerak membawa material tanah yang menyebabkan perubahan pengikisan tanah di daerah tepi pantai, hal tersebut menyebabkan perubahan garis pantai. Keadaan dan bentuk pantai berbeda-beda pada setiap

³⁷ Undang-undang No. 32 Tahun 2009. Tentang “Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup”.

³⁸ Wawancara dengan Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

³⁹ Rahmawati, “Analisis Abrasi Pantai Dengan Menggunakan Penginderaan Jauh (Studi Kasus Di Pantai Marunda Kelurahan Marunda Kecamatan Cilincing Provinsi Dki Jakarta)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidaatullah Jakarta, 2018, hlm.11.

⁴⁰ Bambang Triatmodjo, *Perencanaan Bangunan Pantai* (Yogyakarta:Beta Offset Yogyakarta, 2012), hal.4.

tempat, keadaan dan tempat tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal seperti gelombang laut, arus, pasang surut, angin, dan transpor sedimen.⁴¹

Berbagai aktivitas di laut seperti gelombang dan pasang surut air laut berdampak pada permasalahan di sekitar pantai. Permasalahan yang sering timbul antara lain *abrasi* pantai, sedimentasi di daerah pantai, dan kerusakan lingkungan pantai. *Abrasi* adalah proses pengikisan daratan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak. *Abrasi* pantai merusak kawasan pemukiman dan prasarana kota berupa mundurnya garis pantai. *Abrasi* terjadi secara alami atau serangan gelombang atau adanya kegiatan manusia seperti penebangan *mangrove*, pengambilan karang pantai, pembangunan pelabuhan atau bangunan lainnya.⁴² Terjadinya *abrasi* karena faktor alam disebabkan angin yang bergerak di laut menimbulkan gelombang dan arus menuju pantai serta memiliki kekuatan yang dapat menggerus pinggir pantai. Gelombang di sepanjang pantai menggetarkan batuan yang lama kelamaan dapat terlepas dari daratan. Kekuatan gelombang terbesar terjadi pada saat badai, sehingga dapat mempercepat proses *abrasi*.⁴³

Alasan penulis memilih judul Konservasi Lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi, karena ada beberapa alasan, *pertama* belum ada peneliti lain yang membahas mengenai Peran KUB dalam Konservasi Pantai Cemara di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian yang sudah ada tentang Pantai Cemara membahas mengenai Dinamika Sistem Pengelolaan Ekowisata Pantai Cemara dan Konservasi Penyu Lekang (*Lepidochelys Olivaces*) di Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur oleh Muhammad Rifaldi,⁴⁴ Dinamika

⁴¹ *Ibid.*, hal. 8-9.

⁴² Bambang Triatmodjo, *Teknik Pantai* (Yogyakarta: Beta Offset, 1999), hlm. 4.

⁴³ Muh. Isa Ramadhan, *Panduan Pencegahan Bencana Abrasi Pantai* (Bandung, Juni 2013), hlm. 3.

⁴⁴ Muhammad Rifaldi, “Dinamika Sistem Pengelolaan Ekowisata Pantai Cemara dan Konservasi Penyu Lekang (*Lepidochelys Olivaces*) di Pantai Cemara Kabupaten

Peneluran Penyu Lekang (*Lepidochelys Olivaceae*) di Pantai Cemara Banyuwangi Jawa Timur oleh Arif Wichaksono⁴⁵ dan Karakteristik Habitat Peneluran Penyu Lekang (*Lepidochelys Olivacea*) di Pantai Cemara Banyuwangi oleh Mochammad Rezha Rachman.⁴⁶ *Kedua* karena Pantai Cemara memiliki daya tarik dibuktikan dengan penanaman pohon cemara di sepanjang pesisir pantai dan terlihat asri, menjadikan tempat tersebut sebagai penangkaran penyu. Alasan *ketiga*, objek kajian dan penulis berada dalam satu lingkup wilayah yaitu Kabupaten Banyuwangi, memudahkan penulis untuk mencari data. Alasan *keempat*, sumber-sumber data yang relevan dengan objek kajian penulis tersedia secara memadai.⁴⁷

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun untuk memudahkan penulis untuk fokus pada bahasan dan pencarian sumber informasi heuristik dan kredibel. Disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan harus menunjukkan keterkaitan satu sama lain sehingga mengarah pada satu bagian integral untuk menjelaskan seluruh maksud yang terkandung dalam judul.⁴⁸ Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Banyuwangi Provinsi Jawa Timur”. *Skripsi*, Program Studi Agribisnis Perikanan Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan Universitas Brawijaya, 2018.

⁴⁵ Arif Wichaksono, “Dinamika Peneluran Penyu Lekang(*Lepidochelys Olivaceae*) di Pantai Cemara Banyuwangi, Jawa Timur”. *Skripsi*, Program Studi Ilmu Kelautan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, 2018.

⁴⁶ Mochammad Rezha Rachman berjudul “Karakteristik Habitat Peneluran Penyu Lekang (*Lepidochelys Olivacea*) di Pantai Cemara Banyuwangi”. *Skripsi*, Program Studi Biologi Jurusan Sains Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Nurhadi sasmita, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember* (Yogyakarta: Lembah Manah, 2012), hlm. 30.

1. Apa yang melatarbelakangi konservasi lingkungan Pantai Cemara tahun 2015-2020 ?
2. Bagaimana peran KUB dalam pengelolaan konservasi lingkungan Pantai Cemara tahun 2015-2020 ?
3. Dampak apa yang ditimbulkan adanya konservasi lingkungan Pantai Cemara tahun 2015-2020 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini antara lain:

1. Menjelaskan latar belakang konservasi lingkungan Pantai Cemara tahun 2015-2020.
2. Menguraikan peran KUB dalam pengelolaan konservasi lingkungan Pantai Cemara tahun 2015-2020.
3. Menganalisis dampak yang ditimbulkan adanya konservasi lingkungan Pantai Cemara tahun 2015-2020.

1.3.2 Manfaat

Manfaat penelitian sering dikaitkan dengan pelajaran sejarah (*historical lessons*), inspirasi hidup, kepuasan intelektual.⁴⁹ Adapun manfaat yang ingin diperoleh oleh penulis antara lain:

- 1) Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, menjadi bahan referensi bagi riset lain yang berhubungan dengan permasalahan konservasi. Dan tambahan ilmu mengenai konservasi lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2020.
- 2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terkait dalam pengambilan kebijakan berkenaan dengan konservasi lingkungan untuk menyelamatkan wilayah pantai.

⁴⁹ Nugroho Notosusanto, *Sejarah dan Sejarawan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 18-19.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penulisan sejarah meliputi lingkup spasial, lingkup temporal, dan lingkup kajian. Lingkup spasial merupakan batasan yang didasarkan pada kesatuan wilayah geografis atau satuan wilayah administratif. Lingkup temporal mengacu pada batasan waktu dalam penelitian. Sementara lingkup kajian yaitu aspek tema yang digunakan dalam penelitian.⁵⁰

Lingkup spasial yang ditentukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Kelurahan Pakis, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Kelurahan Pakis memiliki luas wilayah 3.203.233,71 ha. Kelurahan Pakis berbatasan dengan Kelurahan Sobo di sebelah utara, Kecamatan Kabat di sebelah selatan, Kelurahan Sumber Rejo di sebelah barat dan Selat Bali di sebelah timur. Masyarakat Kelurahan Pakis merupakan masyarakat dengan beragam profesi. Sisi barat kelurahan memiliki akses lebih dekat ke pusat kota Banyuwangi, sehingga berbagai pekerjaan penduduk biasanya khas dari pekerjaan kota. Sementara itu, semakin ke timur banyak penduduk yang menjadi petani atau pengelola tambak.⁵¹

Lingkup temporal dalam penelitian ini diawali tahun 2015, alasannya yaitu sesuai dengan Surat Keputusan Lurah Pakis Nomor: 600/13/429.601/2015 mengenai terbentuknya KUB Pantai Cemara yang di ketuai oleh Muhammad Muhyi, beranggotan 20 orang berasal dari masyarakat nelayan di sekitar pantai cemara.⁵² KUB tumbuh atas kesadaran masyarakat sekitar, melihat kondisi Pantai Cemara yang gersang dan rusak serta aktivitas masyarakat yang melanggar aturan dengan mengambil telur penyu untuk diperjualbelikan.⁵³ Adapun kegiatan KUB yang dilakukan yaitu: melakukan penanaman pohon cemara udang dan *Mangrove*

⁵⁰ Nurhadi sasmita, dkk., *op.cit.*, hlm. 21-22.

⁵¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, “Kecamatan Banyuwangi Dalam Angka 2015”, [Online], <https://banyuwangikab.bps.go.id/publication/2015/11/20/a31ea619965d3736f89f7730/kecamatan-banyuwangi-dalam-angka-tahun-2015.html>, diunduh pada 19 agustus 2023, hlm. 2.

⁵² Keputusan Lurah Pakis Nomor:600/13/429.601/2015 tentang Susunan Organisasi KUB “Pantai Rejo” Kelurahan Pakis.

⁵³ Wawancara dengan Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

yang didukung oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi, guna untuk menanggulangi terjadinya abrasi di pantai tersebut, dan juga konservasi penyu jenis lekap (*lepidochelys olivacea*). Dipilih sebagai batasan awal penulisan skripsi dengan alasan pada tahun tersebut kegiatan penanaman cemara sedang berlangsung dilakukan oleh Mokh. Muhyi bersama masyarakat sekitar sebanyak 2.500 bibit cemara, serta sulam terhadap pohon cemara yang gagal tumbuh.⁵⁴

Adapun tahun 2020 ditetapkan sebagai batas akhir penelitian ini dikarenakan berdasarkan Piagam Penghargaan yang diberikan oleh Gubernur Jawa Timur Nomor: 188/2241/KPTS/033.2/2020, sebagai Pelestari Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur Tahun 2020 kategori Penyelamat Lingkungan.⁵⁵ KUB juga mendapatkan penghargaan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia sebagai nominasi penerima penghargaan KALPATARU 2020 kategori Penyelamat Lingkungan.⁵⁶ Alasan dipilih tahun 2020 sebagai batasan akhir karena pada tahun ini konservasi Pantai Cemara memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap masyarakat sekitar, menjadikan kawasan pesisir pantai yang bersih, nyaman untuk aktivitas para nelayan dan dijadikan sebagai kawasan ekowisata, sehingga pemerintah antusias memberikan penghargaan atas keberhasilan penghijauan kawasan pesisir pantai tersebut.⁵⁷

Lingkup kajian dalam penelitian ini adalah kajian sejarah lingkungan. Sejarah lingkungan merupakan kajian sejarah yang membahas hubungan dan

⁵⁴ Wawancara dengan Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

⁵⁵ Piagam Penghargaan oleh Gubernur Jawa Timur dimaksudkan sebagai pelestari lingkungan hidup Provinsi Jawa Timur tahun 2020 kategori penyelamat lingkungan kepada KUB” Pantai Cemara”, di terbitkan pada 1 Desember 2020.

⁵⁶ Piagam KALPATARU oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dimaksudkan sebagai bentuk penghargaan kepada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Pantai Cemara kategori penyelamat lingkungan, di terbitkan pada 24 Juli 2020.

⁵⁷ Wawancara dengan Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

pengaruh timbal balik antara manusia dengan lingkungan hidupnya.⁵⁸ Secara umum pengkajian sejarah lingkungan dapat dikategorikan dalam 4 kelompok, yaitu : 1) Permasalahan Lingkungan, 2) Perubahan Lingkungan, 3) Pandangan Tentang Lingkungan, dan 4) Politik Lingkungan.⁵⁹ Penelitian ini lebih dekat dengan kategori politik lingkungan. Berkaitan dengan kebijakan pemerintah dan gerakan konservasi. Dalam penulisan isi secara khusus akan difokuskan pada peran dan dampak KUB Pantai Cemara dalam mengelola dan menjaga kelestarian sumber daya alam melalui konservasi lingkungan Pantai Cemara.

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada kajian tentang konservasi lingkungan Pantai Cemara, di mana KUB memiliki peran penting dalam kegiatan konservasi tersebut. Kegiatan yang dilakukan untuk mengembalikan kawasan pesisir Pantai Cemara yaitu dengan melakukan konservasi penanaman pohon cemara disepanjang pesisir pantai seluas 10,2 ha, yang dipelopori oleh Mokh. Muhyi dengan mengajak masyarakat sekitar untuk turut ikut serta dalam kegiatan tersebut. Masyarakat yang tergabung dalam KUB yaitu masyarakat yang berdomisili didekat kawasan pantai terutama para nelayan.

Kajian sejarah lingkungan dalam penelitian ini juga mencakup mengenai latar belakang konservasi lingkungan Pantai Cemara tahun 2015-2020, menguraikan peran KUB dalam pengelolaan konservasi lingkungan Pantai Cemara tahun 2015-2020, dan menjelaskan dampak konservasi lingkungan Pantai Cemara tahun 2015-2020.

⁵⁸ Nawiyanto, *Pengantar Sejarah Lingkungan* (Jember: Jember University Press, 2012), hlm. 2-3.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 20-21.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan bahan-bahan pustaka yang memiliki relevansi dengan materi penelitian penulis. Tinjauan Pustaka berisi uraian-uraian yang sangat terkait, tujuan dengan adanya tinjauan pustaka adalah sebagai pembeda dari karya yang telah ada dengan menunjukkan sisi originalitas.¹ Penelitian Konservasi Lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2020 masih belum pernah diteliti dan ditulis dalam bentuk karya penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa buku dan hasil penelitian atau pemikiran peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, salah satunya adalah :

Penelitian Muhammad Rifaldi,² menguraikan tentang pengelolaan yang ada di Pantai Cemara dan konservasi penyu lelang di Pantai Cemara. Menurut Rifaldi, pentingnya peran masyarakat dalam pengelolaan pantai cemara menjadikan salah satu keberhasilan dalam pembangunan tempat wisata berkonsepkan ekowisata. Penelitian Muhammad Rifaldi memiliki kajian ilmu kelautan dan juga memiliki pembahasan yang berbeda dengan penulis. Pokok pembahasan yang menjadi pembeda dengan penelitian ini, yaitu pola gerakan

¹ Nurhadi Sasmita. dkk, *op.cit.*, hlm. 23.

² Muhammad Rifaldi, “ Dinamika Sistem Pengelolaan Ekowisata Pantai Cemara dan Konservasi Penyu Lelang (*Lepidochelys Olivaces*) di Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur”. *Skripsi*, Program Studi Agribisnis Perikanan Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan Universitas Brawijaya, 2018.

yang di analisis. Kajian Muhammad Rifaldi lebih menekankan pada pembahasan dinamika sistem pengelolaan Pantai Cemara. Hal ini terbukti dari terbentuknya pengelolaan Pantai Cemara dan segala aktivitas yang berlangsung hingga saat ini merupakan simbol keharmonisan yang terjadi setelah melalui perjalanan panjang sebelum berdirinya Pantai Cemara. Konflik telah berakhir dan warga Pantai Cemara bergotong royong membangun Pantai Cemara untuk kepentingan warga. Keharmonisan yang terjalin antara masyarakat dan pengelola adalah masyarakat dan pengelola harus memiliki rasa kepemilikan atas Pantai Cemara, sehingga pengelolaan Pantai Cemara terbagi menjadi dua bagian yaitu Pengelolaan Pantai dan Pengelolaan Parkir Pantai Cemara. Hal yang membedakan dari penelitian penulis yaitu dari segi analisis yang digunakan. dalam menganalisis penulis menggunakan pendekatan sosiologi lingkungan, yang menitikberatkan pada konservasi lingkungan Pantai Cemara yang memang memiliki pengaruh cukup besar terhadap kondisi lingkungan sekitar Pantai Cemara. Skripsi ini menjadi salah satu sumber informasi bagi penulis untuk mengkaji tentang konservasi lingkungan Pantai Cemara.

Penelitian Arif Wichaksono,³ mengkaji tentang data pendaratan dan penetasan telur penyu lelang (*Lepidochelys olivacea*) di Pantai Cemara dan mengetahui persentase keberhasilan tetas telur penyu lelang (*Lepidochelys olivacea*) di Pantai Cemara pada tahun 2016-2017. Penelitian Arif Wichaksono menggunakan metode observasi langsung. Kajian ini lebih menekankan pada pembahasan zona penetasan penyu dan penangkaran penyu yang di kelola, di lindungi melalui penjagaan terhadap penyu yang mendarat, pembinaan habitat telur penyu berupa usaha melakukan penetasan telur penyu secara semi alami pada lokasi penetasan dan upaya pemeliharaan tukik yang baru menetas sampai di nyatakan mampu dilepaskan dilaut. Menurut Arif, penyu menggali sarang dan bertelur di pantai berpasir. Pantai berpasir tempat penyu bertelur dapat di tetaskan

³ Arif Wichaksono, "Dinamika Peneluran Penyu Lelang(*Lepidochelys Olivaceae*) di Pantai Cemara Banyuwangi, Jawa Timur". *Skripsi*, Program Studi Ilmu Kelautan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, 2018.

dan menyediakan lingkungan yang cocok untuk perkembangan embrio penyu. Iklim mikro yang cocok untuk penetasan telur penyu tercipta dari interaksi sifat fisik bahan, komposisi pantai, iklim setempat dan telur di dalam sarang. Penelitian penulis menggunakan metode sejarah yang menjelaskan kajian pada konservasi penanaman pohon cemara oleh KUB Pantai Cemara pada tahun 2015-2020.

Penelitian Mochammad Rezha Rachman,⁴ membahas tentang kawasan peneluran penyu di Pantai Cemara Banyuwangi mempunyai kondisi yang ideal sebagai habitat peneluran penyu di mana pantai memiliki lebar sebesar 28–36 m dengan kemiringan rata-rata pantai berkisar 17-29°. Suhu pasir sebesar 27-32°C dengan kelembaban 2,8-3,6%. Serta ukuran butir pasir sebesar 0,267-0,325 mm yang termasuk kedalam kategori pasir sedang. Berdasarkan hasil survei Rezha, pada tahun 2017 ditemukan sebanyak 58 sarang penyu lekang. Hal ini menunjukkan pantai cemara memiliki karakteristik sebagai tempat bertelurnya penyu. Ditemukannya sarang penyu menjadikan Pantai Cemara sebagai area konservasi guna menjaga kelangsungan hidup penyu. Pelestarian habitat peneluran sangat penting karena berkaitan dengan kelangsungan hidup penyu. Kebanyakan penyu bertelur di pantai berpasir yang hangat. Telur penyu yang menetas disebut tukik. Jenis kelamin keturunan tergantung pada suhu selama perkembangan embrio. Setelah tukik menetas merekam tempat penetasan karena saat anakan sudah dewasa nanti akan bermigrasi dan kawin lagi. Induk penyu berpindah setiap 2,5 tahun sekali untuk bertelur di tempat penyu pertama kali menetas. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada skop kajian dan objek penelitian, skop kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian ilmu sejarah, objek yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu konservasi penanaman pohon cemara.

⁴ Mochammad Rezha Rachman berjudul “Karakteristik Habitat Peneluran Penyu Lekang (*Lepidochelys Olivacea*) di Pantai Cemara Banyuwangi”. *Skripsi*, Program Studi Biologi Jurusan Sains Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Penelitian Mohammad Riza Imaduddien,⁵ membahas usaha rehabilitasi lingkungan pesisir Malang Selatan pada tahun 2012-2016. Permasalahan yang dikaji meliputi apa yang melatar belakangi masyarakat pesisir Malang Selatan untuk merehabilitasi *Mangrove*, bagaimana upaya masyarakat pesisir Malang Selatan dalam merehabilitasi kawasan *Mangrove*, dan bagaimana dampak dari upaya masyarakat pesisir Malang Selatan dalam merehabilitasi kawasan *Mangrove*. Menurut Riza, kerusakan ekosistem *Mangrove* di kawasan pesisir Malang Selatan mendasari terbentuknya gerakan konservasi di Desa Tambakrejo. Gerakan tersebut dibuat oleh perorangan yaitu oleh Saptoyo pada tahun 2005-2011, dengan membentuk organisasi yang bernama kelompok masyarakat pengawas gatra olah alam lestari (POKMASWAS GOAL). Tujuan dari organisasi tersebut adalah melakukan pengawasan lingkungan pesisir di Desa Tambakrejo supaya tidak mengalami kerusakan ekosistem yang lebih parah. Kerusakan *Mangrove* di wilayah pesisir Malang Selatan dimulai secara besar-besaran pasca Reformasi 1998, dampak terparah yang dirasakan masyarakat pesisir Malang Selatan akibat rusaknya *Mangrove* di Sendang Biru yaitu pada mata pencaharian utama masyarakat pesisir pantai Selatan Malang. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada skup spasial. Skup spasial yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi.

Buku Eriyano W. Gilarsi, dkk,⁶ membahas mengenai konservasi pada masa kolonial dan pascakolonial, buku ini menjelaskan peran proses adopsi dan modifikasi secara aktif dalam kelestarian hutan serta lingkungan yang diperjuangkan realisasinya. Kearifan sejarah yang dapat ditimba dari buku ini yaitu kelestarian hutan dan lingkungan alam adalah perjuangan bersama dengan menyandingkan prinsip keadilan serta manfaat sosio-ekologis. Kajian ini menginspirasi penulis membahas tentang konservasi lingkungan Pantai Cemara

⁵ Mohammad Riza Imaduddien “Konservasi Mangrove Oleh Masyarakat Pesisir Malang Selatan 2012-2016”. *Skripsi*, Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, 2019. <http://repository. Unej.ac.id/>

⁶ Eriyono W. Gilarsi, dkk., *Sabda Alam: Sejarah Konservasi Hutan Di Jawa Timur Pada Era Kolonial Dan Republik* (Surabaya:Pustaka Indis,2021).

Kabupaten Banyuwangi, dari awal terbentuknya hingga menjadikan Pantai Cemara sebagai kawasan konservasi cemara udang, dengan menggunakan pendekatan sosiologi lingkungan. Buku yang ditulis oleh Eriyano W. Gilarsi, dkk menjadi suatu tinjauan penting dalam penelitian ini, karena kajian sejarah perlu didukung dengan data yang relevan. Dalam buku tersebut akan banyak membantu dalam kerangka penulisan dan kerangka analisis suatu fenomena yang terjadi pada masyarakat, serta menambahkan wacana tentang kondisi dan karakter masyarakat.

Buku Faisal Danu Tuheteru Mahfud,⁷ membahas tentang rusaknya ekosistem hutan pantai menimbulkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan abrasi pantai, instruksi air laut, perubahan iklim mikro, dan turunnya nilai produktivitas hayati di ekosistem pantai. Beberapa daerah di Indonesia, gerakan penyelamatan hutan pantai dalam bentuk penanaman telah dilakukan. Gerakan tersebut muncul atas dasar inisiatif kelompok, lembaga non pemerintah, maupun yang dikelola pemerintah setempat. Salah satu gerakan yang sedang dilakukan di Indonesia adalah gerakan pendidikan konservasi, bertujuan untuk menanamkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya lingkungan hidup dan hutan, mengembangkan keterampilan dan kepedulian sikap hidup ramah lingkungan. Pendidikan konservasi bermanfaat dalam upaya mengurani kemerosotan sumber daya hutan dan kerusakan lingkungan hidup. Buku ini menginspirasi penulis untuk membahas konservasi pohon cemara di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi, guna untuk menanggulangi terjadinya abrasi pantai sehingga berdampak bagi kemakmuran masyarakat pesisir Pantai Cemara dan mempertahankan kearifan lokal, serta memberikan pemahaman kepada penulis mengenai pengertian konservasi dan dampak yang dihasilkan setelah dilakukan konservasi bagi ekosistem pesisir pantai.

Dalam buku Hadi S. Alikodra,⁸ membahas tentang kehidupan manusia sangat bergantung dengan kecukupan pasokan sumber daya alam yang memadai.

⁷ Faisal Danu Tuheteru Mahfudz, *Ekologi, Manfaat, dan Rehabilitasi Hutan Pantai Indonesia* (Manado: Balai Penelitian Kehutanan Manado, 2012).

⁸ Hadi S. Alikodra, *Konservasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Pendekatan Ecosophy Bagi Penyelamatan Bumi* (yogyakarta: gadjah mada university press, 2012).

Cara manusia atau perilakunya dalam memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan masih tidak memikirkan keamanan dan kelestarian lingkungan. Kondisi ini membawa lingkungan dunia kearah yang semakin kritis, para ilmuwan prihatin atas kondisi lingkungan tersebut. Cara yang dilakukan untuk menyelamatkan kondisi tersebut dengan meningkatkan kesadaran manusia dengan segala perilakunya sesuai dengan etika konservasi. Konservasi diartikan sebagai pengelolaan *biospere* secara bijaksana bagi keperluan manusia, yang menghasilkan manfaat berkelanjutan bagi generasi mendatang. Kegiatan konservasi sifatnya positif, mencakup perlindungan, pengawetan, pemanfaatan secara lestari, rehabilitasi sehingga konservasi dan pembangunan berkelanjutan saling berkaitan. Dalam buku tersebut akan banyak membantu dalam kerangka penulisan dan pemahaman tentang pengertian konservasi beserta pembahasan yang berkaitan dengan konservasi lingkungan di kawasan pesisir pantai dan cara penanggulangannya.

Artikel Sri Nurhayati Qodriyatun,⁹ tulisan ini menjelaskan dalam pengelolaan kawasan konservasi, dua hal pertentangan dapat disatukan dalam satu konsep pengelolaan, yaitu pengelolaan kolaboratif. Masyarakat sekitar kawasan konservasi memiliki peran penting dalam pengelolaan sumber daya alam dan kawasan konservasi melalui kearifan lokal dan aturan adat mereka. Menurut Sri, kerusakan kawasan konservasi terjadi karena kurangnya peran antara pemerintah daerah dan masyarakat sekitar kawasan konservasi. Dalam kawasan konservasi, banyak pihak yang mempunyai kepentingan. Adapun pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap kawasan konservasi menurut Borrini-Feyerabend adalah masyarakat yang hidup dan tinggal di dalam atau di sekitar kawasan konservasi, orang-orang yang mendapatkan keuntungan secara ekonomi dari sumber daya yang terdapat dalam kawasan konservasi, pemerintah yang mempunyai tanggung jawab terhadap kelestarian kawasan konservasi, LSM yang mempunyai kepentingan atas kelestarian kawasan konservasi, para ilmuwan yang

⁹ Sri Nurhayati Qodriyatun, "Peran dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Secara Kolaboratif", *Jurnal Kajian*, Vol. 24, No. 1, 2019.

mempunyai kepentingan atas pengetahuan yang ada dalam kawasan konservasi, dan lain sebagainya. Masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda-beda terhadap kawasan konservasi, dan ini seringkali menimbulkan konflik terhadap pengelolaan kawasan konservasi. Peran yang diharapkan oleh pengelola kawasan konservasi terhadap masyarakat sekitar kawasan adalah turut serta menjaga kelestarian sumber daya alam dan ekosistem kawasan konservasi.

Artikel Elok Rosyidah, dkk.,¹⁰ hutan mangrove di Pantai Cemara Banyuwangi dimanfaatkan oleh Kelompok Usaha Bersama khususnya wanita. Salah satunya yaitu berbahan dasar daun *Mangrove* dapat menghasilkan kerupuk pangsit, sedangkan berbahan dasar biji buah *Mangrove* dapat membuat sirup. Produk yang dibuat tersebut dipasarkan di warung-warung sekitar lokasi wisata Pantai Cemara Banyuwangi. Menurut Muhyi, ketua KUB Pantai Cemara kesulitan modal menjadi salah satu penghambat pengembangan produk tersebut sehingga mengakibatkan pendapatan semakin menurun. Artikel Elok, membahas tentang upaya kelompok usaha bersama khususnya wanita dalam mengembangkan produk dari adanya hutan *Mangrove* di Pantai Cemara, penulis membahas mengenai konservasi Pantai Cemara dari awal pembentukan sampai dengan keberhasilan yang didapat setelah melakukan kegiatan penghijauan kawasan pesisir Pantai Cemara.

Artikel Nana Kariada Tri Martuti dkk.,¹¹ tulisan ini membahas tentang pentingnya fungsi ekosistem mangrove dalam menjaga keseimbangan kawasan pesisir, khususnya keanekaragaman hayati, habitat dan jasa ekosistem. Menurut Nana, masyarakat berkontribusi penting untuk menjaga serta melakukan rehabilitasi kawasan pesisir, yang meliputi persiapan program, implementasi maupun monitoring sehingga masyarakat merasa bertanggung jawab dalam

¹⁰ Elok Rosyidah, dkk “Strategi Pengembangan Usaha Rumah Tangga di Pantai Cemara Banyuwangi (Studi Kasus Usaha Ibu Rumah Tangga KUB Pantai Rejo”, *Journal of Aquaculture Science*, July 2021 Vol 6 Issue Spesial: 90-96.

¹¹ Nana Kariada Tri Martuti, dkk, “Peran Kelompok Masyarakat dalam Rehabilitasi Ekosistem Mangrove di Pesisir Kota Semarang”, *Jurnal wilayah dan lingkungan*, Vol.6, No.2, 2018.

rehabilitasi dan pemeliharaan lingkungan guna terciptanya lingkungan pesisir yang lestari. Komunikasi yang baik antara pemerintah sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku sangat diperlukan untuk mengefektifkan pelibatan masyarakat. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan (*multi stakeholder*) dalam upaya rehabilitasi kawasan pesisir di Kota Semarang menunjukkan sebuah model kemitraan penta helix, meliputi unsur akademisi, bisnis, pemerintah, masyarakat, dan LSM. Berdasarkan hasil survey Nana, Berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok masyarakat dalam mengelola dan rehabilitasi kualitas pesisir khususnya di Kelurahan Mangunharjo dan Dukuh Tapak Kelurahan Tugurejo antara lain: 1. Pembuatan APO dengan bahan ban bekas yang selanjutnya diisi lumpur di bagian dalamnya untuk mencegah meluasnya abrasi di pesisir Dukuh Tapak Kelurahan Tugurejo; 2. Penanaman mangrove 3. Pembibitan dan penanaman mangrove serta pendampingan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh para petani tambak udang, kerang jahe dan bandeng yang tergabung dalam Kelompok Kali Santren yang dilakukan di Kelurahan Mangunharjo 4. Pembibitan dan penanaman mangrove khususnya untuk jenis *Rhizophora sp* dan *Marina* yang dilakukan oleh Kelompok Mangrove Lestari bekerja sama dengan Djarum Fondation dan Undip.

Artikel Mita Rifqotul Muariroh, dkk.,¹² artikel ini memfokuskan kajian pada konservasi mangrove dan cemara kawang di Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, yang dikembangkan oleh kelompok nelayan yang dinamakan KUB Mina Sero Laut yang bertujuan untuk mengurangi abrasi akibat air laut dan menjaga ekosistem flora dan fauna. Menurut Mita, konservasi mangrove dan cemara kawang diresmikan pada tahun 2016 oleh Bupati Banyuwangi, pengembangan konservasi dilakukan kelompok nelayan mina sero laut bekerjasama dengan masyarakat sekitar. Pengembangan konservasi mangrove dan cemara kawang melibatkan beberapa pihak pelaku ekowisata seperti

¹² Mita Rifqotul Muariroh, dkk., “ Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Mangrove Dan Cemara Kawang Pada Masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* Vol.15 No.2, 2021.

bekerjasama dengan pemerintah desa dan industri pariwisata lainnya. Kajian ini menginspirasi penulis untuk membahas konservasi lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi, dan memfokuskan penelitian pada konservasi cemara udang. Perbedan penelitian ini terletak pada, skup spasial Mita Rifqotul Muariroh adalah Desa Wringinputih Kecamatan Muncar, sedangkan skup spasial penulis berfokus pada Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, kajian historis tentang Konservasi lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2020 belum pernah di kaji oleh peneliti sebelumnya, sehingga penulis tertarik untuk membahasnya dari segi sejarah lingkungan. Penulis akan menjelaskan latar belakang terbentuknya KUB dalam konservasi lingkungan Pantai Cemara, pengelolaan konservasi lingkungan Pantai Cemara tahun 2015-2020, serta dampak yang ditimbulkan dari adanya konservasi lingkungan Pantai Cemara tahun 2015-2020. Penulis menggunakan pendekatan sosiologi lingkungan.

BAB 3

PENDEKATAN, KERANGKA TEORI, METODE PENELITIAN, SISTEMATIKA PENULISAN

3.1 Pendekatan dan Kerangka Teoretis

Para sejarawan menyatakan bahwa untuk mempermudah suatu penelitian maka diperlukan sebuah teori dan konsep. Keduanya berfungsi sebagai pisau analisis. Fungsi pendekatan adalah untuk menentukan bagian mana yang akan diungkap. Fungsi dari penggunaan kerangka teori adalah untuk mempertajam analisis penulis dan juga sebagai alat untuk mempermudah penulis dalam mencari dan menentukan sumber-sumber yang telah didapatkan apakah relevan atau tidak. Alat-alat yang digunakan untuk menganalisis harus memenuhi syarat-syarat supaya berfungsi secara operasional, relevan dan cocok dengan objek yang dianalisis.¹

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan sosiologi lingkungan.² Sosiologi lingkungan adalah kajian yang memberikan fokus perhatian terhadap keterkaitan antara lingkungan dan perilaku sosial manusia,³ persoalan yang dijelaskan dalam kajian sosiologi lingkungan meliputi kerusakan

¹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1992), hlm.2.

² Racmad K. Dwi Susilo, *Teori dan Praktik Sosiologi Lingkungan* (Malang: Edulitera, 2019), hlm. 16.

³ *Ibid.*, hlm 16-21.

lingkungan, dampak masyarakat terhadap masalah tersebut dan upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah.⁴ Manusia dan lingkungan saling berkaitan, manusia membutuhkan lingkungan yang baik, aman dan kondusif agar dapat berkembang dengan baik. Lingkungan juga membutuhkan manusia untuk menciptakan lingkungan yang diinginkan. Tokoh yang menyinggung mengenai sosiologi lingkungan adalah Riley Dunlap dan William Catton pada tahun 1978. Menurut Dunlap dan Catton sosiologi lingkungan dibangun dari beberapa konsep yang saling berkaitan, yaitu perbaikan dan reformasi lingkungan akan dilahirkan melalui perluasan paradigma ekologi baru di antara publik, dan akan dipercepat oleh pergeseran paradigma yang dapat dibandingkan antara ilmuwan sosial dan ilmuwan alam.⁵ Kajian sosiologi lingkungan harus mengendalikan berbagai perilaku sosial seperti: Konflik dan integrasi yang berkaitan dengan perubahan kondisi lingkungan, adaptasi terhadap perubahan lingkungan, atau perubahan nilai-nilai sosial, yang merupakan dampak dari perubahan lingkungan.

Menurut Riley Dunlap,⁶ kajian sosiologi lingkungan tidak terlepas dengan adanya teori sebagai penyelesai persoalan lingkungan, konservasi merupakan kegiatan yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan berkesinambungan ketersediaannya serta tetap memelihara kualitas nilai dan keberagamannya.⁷ Jenis konservasi lingkungan yang dilakukan akan ditentukan oleh aktivis yang akan melakukan kegiatan konservasi. Untuk mencapai pemanfaatan organisme dan ekosistem secara berkelanjutan, tindakan konservasi meliputi: perlindungan, pemeliharaan, rehabilitasi, pemulihan dan peningkatan populasi dan ekosistem,

⁴ *Ibid.*, hlm 33-37.

⁵ Dunlap dan Catton sebagian dikutip dalam Racmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan* (Malang:Rajawali Pers, 2008), hlm. 5-9.

⁶ Riley Dunlap sebagian dikutip dalam Racmad K. Dwi Susilo, *op.cit.*, hlm. 19.

⁷ *Ibid.*, hlm.41.

sedangkan penerapan konservasi dalam pengertian modern, yaitu; Pemeliharaan, perbaikan, pemanfaatan, konversi, efisiensi, daur ulang, dan integrasi.⁸

Dalam skripsi ini aspek yang dibahas meliputi perlindungan, pemeliharaan, dan rehabilitasi.⁹ Perlindungan dimaksudkan untuk melindungi kawasan pesisir dari kerusakan akibat ulah manusia yang kurang peduli dengan lingkungan. Pemeliharaan yaitu menjaga kawasan pesisir pantai seperti halnya pohon mangrove dan cemara yang harus dilestarikan guna untuk menanggulangi terjadinya abrasi air laut. Dalam tahap rehabilitasi peran masyarakat sangat penting guna untuk memulihkan kembali kawasan pesisir pantai yang rusak akibat ulah masyarakat sendiri yang kurang peduli terhadap kearifan pesisir Pantai Cemara, sehingga kawasan tersebut perlu dilakukan rehabilitasi dengan cara melakukan penanaman pohon cemara yang berfungsi untuk menyerap air laut ketika pasang dan bermanfaat lain yaitu menghijaukan kembali kawasan pesisir agar tetap terjaga kelestariannya.¹⁰

3.2 Metode penelitian

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi literatur dan relevan.¹¹ Teknik *sampling* yang digunakan dalam penentuan narasumber adalah *purposing sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

⁸ Hadi S. Alikodra, *Konservasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Pendekatan Ecosophy Bagi Penyelamatan Bumi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 28-32.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

¹¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2005), hlm. 89-90.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, Kuntowijoyo membagi langkah-langkah dalam penelitian sejarah menjadi lima tahapan, tahapan tersebut yaitu: (1) heuristik (2) kritik sumber (3) Interpretasi (4) Historiografi.¹² Pengaplikasian metode sejarah dalam proses penelitian yaitu :

Heuristik, Penulis harus memilih topik berdasarkan kedekatan emosional yang bisa dikatakan sebagai pencarian ide pokok pikiran penulis. Pencarian data primer terkait Konservasi Lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi dilakukan dengan studi arsip pada lembaga dan dinas terkait topik yang diteliti, yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi, Jawa Pos Radar Banyuwangi, Kantor Pengelola Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi.

Sumber primer yang didapatkan dari Kantor Pengelola Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi, yaitu surat Keputusan Lurah Pakis mengenai dibentuknya KUB Pantai Cemara, dan piagam penghargaan dari Gubernur Jawa Timur, serta mendapatkan sumber berupa arsip foto kondisi pantai cemara dari sebelum dilakukan konservasi hingga selesai dilakukan konservasi. Data dari Jawa Pos Radar Banyuwangi berupa koran harian Jawa Pos Radar Banyuwangi. Sumber sekunder lainnya diperoleh dari studi pustaka pada pencarian artikel dan jurnal terkait topik penelitian di internet. Penulis juga menggunakan sumber primer lisan untuk mendukung fakta-fakta sejarah dengan melakukan wawancara pada pelaku sejarah, penulis wawancara langsung dengan Mokh. Muhyi selaku ketua KUB, Sampurno selaku sekretaris KUB, Anang Budi Wasono selaku kepala bidang perikanan tangkap, Febri Hariyono selaku Penyuluh Perikanan Satminkal BPPP Banyuwangi.¹³

Pada tahap ini sumber yang dicari adalah sumber tertulis dan sumber tidak tertulis, kedua sumber tersebut digolongkan menjadi sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu sumber yang berkaitan langsung dengan peristiwa yang sedang diteliti. Bisa juga saksi mata yang melihat peristiwa yang diteliti dan juga

¹² *Ibid.*, Hlm. 90.

¹³ Dudung Abdurachman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007), hlm. 80-95.

media lain seperti tipe, recorder, foto). Sumber tertulis juga bisa berupa dokumen perjanjian, arsip, bangunan bersejarah. Berbeda dengan sumber sekunder, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak mengetahui secara pasti bagaimana suatu peristiwa itu terjadi. Sumber sekunder bisa kita analogikan sebagai sumber yang sudah berbentuk karya-karya penelitian ataupun karya yang sudah terpublikasi (Jurnal, Artikel, Buku hasil riset).

Kedua yakni kritik sumber, adalah salah satu langkah yang harus dilakukan dan memiliki fungsi untuk mengkritisi sumber-sumber yang telah dikumpulkan guna untuk pembuktian ootentisitas sumber dan kredibilitas, memerlukan kritik intern (dalam) maupun ekstern (luar). Verifikasi atau biasa disebut dengan kritik sumber terbagi menjadi dua macam yakni (1) Originalitas sumber yang masuk dalam tipe kritik ekstern. (2) Kredibilitas sumber yang masuk dalam tipe kritik intern. Data-data yang telah didapatkan harus diseleksi terlebih dahulu, tujuannya agar memudahkan penulis dalam mencari data yang relevan dengan obyek penelitian yang sedang diteliti. Pembagian data-data tersebut juga sebagai cara agar suatu tulisan bersifat obyektif atau sangat kecil unsur subyektifnya.¹⁴

Interpretasi, setelah data-data didapatkan oleh penulis maka setelah dilakukan kategorisasi sumber, yaitu untuk mencari keterkaitan atau hubungan antar semua fakta yang ditemukan berdasarkan hubungan kronologis dan kausalitas (sebab akibat) dengan melakukan imajinasi, interpretasi, dan teorisasi (analisis). Sebab fakta sejarah yang diperoleh belum menunjukkan rangkaian kisah yang mudah dipahami dan belum saling berkaitan. Tahap selanjutnya adalah melakukan penyusunan atas fakta atau data-data yang telah dianalisis.¹⁵

Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu kegiatan rekonstruksi peristiwa masa lalu yang berupa cerita sejarah yang diceritakan secara tertulis. Tahap ini

¹⁴ Suhartono Pranoto, *Teori Dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 36-37.

¹⁵ Nurhadi Sasmita. dkk, *op.cit.*, hlm. 42.

merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah.¹⁶ Hasilnya adalah sebuah karya sejarah yang dibangun dalam bentuk tesis berdasarkan informasi terpercaya yang ditransformasikan menjadi peristiwa sejarah.¹⁷ Selain itu peneliti juga memperhatikan aspek kronologis, karena dalam penelitian sejarah aspek kronologis sangat penting agar skripsi ini mudah dipahami.

3.3 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah rencana atau rancangan seluruh bagian isi skripsi secara garis besar, yang menjelaskan rangkaian dan sistematis pembahasan atau analisis oleh penulis mengenai judul skripsi.¹⁸ Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan, maka diuraikan secara garis besarnya dalam beberapa bab penulisan dengan rincian sebagai berikut :

BAB 1, berisi pendahuluan yang terdiri : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup penelitian.

BAB 2, berisi tinjauan pustaka. Yang digunakan sebagai pembeda dengan karya tulis dari orang lain.

BAB 3, berisikan pendekatan dan kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 4, Hasil dan Pembahasan. Penulis menjelaskan secara analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi: 4.1 Kondisi lingkungan Pantai Cemara sebelum tahun 2015 yang meliputi: 4.1.1 Letak Geografis 4.1.2 Kondisi Demografis Pantai Cemara 4.1.3 Rintisan konservasi (2011-2014). Selanjutnya pada 4.2 Konservasi terlembaga meliputi: 4.2.1 KUB, 4.2.2 POKMASWAS. Pada 4.3 Upaya konservasi lingkungan Pantai Cemara. Kemudian pada 4.4 Dampak

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 28.

¹⁷ Fakta sejarah adalah sebagai suatu unsur yang di jabarkan secara langsung atau tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah dan dianggap kredibel setelah pengujian yang seksama sesuai dengan hukum-hukum metode sejarah. Lihat Lois Gouttschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 96.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 43.

konservasi lingkungan Pantai Cemara meliputi 4.4.1 Dampak sosial ekonomi, 4.4.2 Dampak lingkungan.

BAB 5, berisi Kesimpulan. Dalam bab ini menjelaskan secara singkat atas permasalahan yang tercantum dalam rumusan masalah di dalam Bab 1 Pendahuluan

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Latar Belakang Konservasi Lingkungan Pantai Cemara tahun 2015-2020

4.1.1 Faktor Geografis

Pantai Cemara secara administratif terletak di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi paling selatan. Kabupaten Banyuwangi terletak di ujung timur pulau Jawa. Luas wilayah Kabupaten Banyuwangi 5.782,50 km² yang merupakan wilayah administrasi terluas di Provinsi Jawa Timur, terdiri dari kawasan hutan 183.396,34 ha, area persawahan 66.152 ha, perkebunan 82.143,63 ha, pemukiman 127.454,22 ha sisanya digunakan untuk jalan, ladang dan lainnya.¹ Secara spesifik Kabupaten Banyuwangi terletak pada garis koordinat antara 7°43' - 8°46' Lintang Selatan dan 113°53' - 114°38' Bujur Timur. Memiliki panjang garis pantai 175,8 km, dan 10 buah pulau.² Kabupaten Banyuwangi membagi wilayah dataran tinggi berupa pegunungan yang menjadi tempat dihasilkannya perkebunan. Dataran rendah menghasilkan tanaman pangan dan pantai yang membentang dari utara ke selatan merupakan kawasan penghasil biota laut. Berdasarkan letak geografisnya,

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, “ Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2015”, [Online] dalam <http://banyuwangikab.bps.go.id>, diunduh pada 19 Agustus 2023, hlm. 3-17.

² *Ibid.*

Kabupaten Banyuwangi terbagi menjadi 25 Kecamatan dan 217 Desa atau Kelurahan.³

Pantai Cemara terletak di Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi paling selatan. Luas wilayah Kecamatan Banyuwangi yaitu 29,84 Km², dan terbagi menjadi 18 Kelurahan.⁴ Batas-batas wilayah Kecamatan Banyuwangi sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kalipuro, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kabat, sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Glagah. Berikut merupakan tabel luas Kelurahan dan jumlah penduduk yang termasuk dalam Kecamatan Banyuwangi:

Tabel 4.1
Luas Wilayah Masing-Masing Kelurahan Dan Jumlah Penduduk Di
Kecamatan Banyuwangi

Kelurahan	Luas Wilayah (Km) ²	Penduduk	
		Pria	Wanita
Pakis	2,67	2.218	2.301
Sobo	3,55	3.745	3.892
Kebalenan	5,38	3.707	3.859
Penganjuran	1,45	2.677	2.807
Tukang Kayu	1,02	4.207	4.379
Kertosari	3,9	3.249	3.362
Karangrejo	2,68	4.701	4.897
Kepatihan	0,36	2.230	2.332
Panderejo	0,22	2.014	2./100
Singonegaraan	0,82	2.568	2.673
Temenggungan	0,16	1.125	1./180
Kampung Melayu	0,1	1.480	1./541
Kampung Mandar	0,91	1.827	1.896
Lateng	0,5	3.994	4.161
Singotrunan	1,82	4.241	4./421
Pengantigan	1,32	2.892	3./006
Sumberejo	1,9	2.476	2.565
Taman Baru	1.08	3.543	3.681
Jumlah	29,84	52.894	55.053

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Banyuwangi Tahun 2015

³ Bapedda, “Profil Kabupaten Banyuwangi 2015”, [Online], <https://fliphtml5.com/hsnp/jukx>, diunduh pada 19 Agustus 2023, hlm. 17.

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, *Kecamatan Banyuwangi Dalam Angka 2015* (Banyuwangi: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2015), hlm. 2.

Berdasarkan tabel 4.1 Menunjukkan luas wilayah Kelurahan dan jumlah penduduk di Kecamatan Banyuwangi, dapat dilihat bahwa Kelurahan Kebalenan adalah kelurahan yang memiliki luas wilayah terluas yaitu 5,38 km², kemudian yang terluas kedua yaitu Kelurahan Sobo dengan luas wilayah 3,55 km². Jumlah penduduk Kecamatan Banyuwangi 107.947 jiwa, dengan komposisi jumlah penduduk sebagai berikut: jumlah laki-laki lebih dominan yaitu 52.894 jiwa, sedangkan jumlah perempuan adalah 55.053 jiwa.⁵

Kelurahan Pakis termasuk di dalam wilayah Kecamatan Banyuwangi yang terletak 5 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Banyuwangi dan 5,5 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Banyuwangi. Kelurahan Pakis memiliki luas wilayah 2,67 km² atau 3.203.233,71 ha.⁶ Secara administratif Kelurahan Pakis berbatasan dengan Kelurahan Sobo di sebelah utara, Kecamatan Kabat di sebelah selatan, Kelurahan Sumber Rejo di sebelah barat, Selat Bali di sebelah timur. Sebelah barat Kelurahan Pakis merupakan wilayah urban yang didirikan rumah penduduk sedangkan sebelah timur didominasi oleh lahan pertanian dan rawa. Kelurahan Pakis terdiri dari 4 lingkungan meliputi: Duren, Krajan, Pelampang, dan Rawa. Penduduk Kelurahan Pakis secara keseluruhan berjumlah 4.519 orang. Menurut pekerjaannya, penduduk Kelurahan Pakis terbanyak adalah bekerja sebagai petani yaitu sebesar 516 orang, yang kedua bekerja sebagai pedagang yaitu sebesar 380 orang, dan yang ketiga adalah bekerja sebagai jasa kemasyarakatan sebesar 234 orang.⁷

Pantai Cemara termasuk bagian dari Kelurahan Pakis berada pada Lingkungan Rawa dengan jarak 5 km dari pusat kota Banyuwangi,⁸ merupakan pantai yang landai dengan jenis pasir berwarna hitam, memiliki luas 10,2 hektar

⁵ *Ibid.*, hlm. 6.

⁶ *Ibid.*, hlm. 2.

⁷ *Ibid.*, hlm. 16-21.

⁸ Ensiklopedia Dunia, "Pakis, Banyuwangi, Banyuwangi" , [Online] , [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Pakis, Banyuwangi, Banyuwangi](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Pakis,_Banyuwangi,_Banyuwangi), diunduh 21 September 2023.

dengan garis pantai sepanjang 3 km membentang dari utara hingga selatan.⁹ Pantai Cemara dahulunya bernama Pantai Rejo yang diartikan ramai. Pantai ini dijadikan pendaratan untuk nelayan dan juga sebagai tempat jual beli ikan yang masih segar antara nelayan dan pembeli. Berkat inisiatif nelayan setempat beserta bantuan pemerintah untuk melakukan penanaman cemara, akhirnya lebih dikenal dengan Pantai Cemara karena banyaknya pohon cemara yang ditanam terlihat seperti hutan cemara yang sangat rimbun sehingga menjadikan pesisir pantai lebih indah dan sejuk.¹⁰

Berdasarkan topografi, Pantai Cemara terletak pada ketinggian 0-25 meter di atas permukaan laut, merupakan dataran rendah pesisir dengan kemiringan 0-8% permukaan datar dengan kemiringan landai, cocok untuk budidaya perikanan, pertambakan, dan pertanian musiman. Pantai Cemara merupakan daerah tropis yang mengalami dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau, dengan suhu udara berkisar antara 26,4 - 27,9°C.¹¹ Kawasan Pantai Cemara juga memiliki area persawahan yang berada di dataran rendah, maka petani harus pandai mengatur tanaman sesuai musim agar mendapatkan hasil yang optimal. Lahan sawah yang terletak di dekat pantai dan muara terkadang mengalami panen yang buruk pada waktu tertentu, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain banjir rob yang berasal dari air laut dan banjir akibat curah hujan yang tinggi pada musim hujan. Banjir rob atau air laut yang masuk ke sawah dapat menghambat pertumbuhan tanaman karena kandungan air asin. Oleh karena itu, petani harus

⁹ Kompas.com, “Banyuwangi Punya Pantai Dengan Hutan Cemara Nan Rindang”, [Online], <https://amp.kompas.com/travel/read/2017/08/08/160300327/banyuwangi-punya-pantai-dengan-hutan-cemara-nan-rindang>, diunduh 18 Oktober 2023.

¹⁰ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

¹¹ Arif Wichaksono, “Dinamika Peneluran Penyu Lekang (*Lepidochelys Olivaceae*) di Pantai Cemara Banyuwangi, Jawa Timur”. *Skripsi*, Program Studi Ilmu Kelautan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, 2018, hlm. 37-40.

selalu waspada dalam menata sistem irigasi di sawah agar ketika terjadi air pasang, air yang masuk ke sawah dapat diminimalisir.¹²

Berdasarkan kondisi topografi tersebut masyarakat di sekitar kawasan pesisir Pantai Cemara sangat bergantung terhadap mata pencaharian utama yaitu nelayan dan pertanian. Mata pencaharian nelayan di pesisir Pantai Cemara terbagi sebagai berikut, mata pencaharian nelayan yang pertama adalah pemodal, yaitu nelayan yang mempunyai modal untuk memberikan pekerjaan kepada nelayan yang melaut, hasil tangkapan nelayan diberikan kepada pemodal dan nelayan yang berangkat tersebut diberikan upah berdasarkan hasil tangkapannya. Nelayan yang bermodal tersebut tidak memiliki perahu sendiri, melainkan mempekerjakan nelayan yang mempunyai perahu. Mata pencaharian nelayan kedua adalah nelayan pemilik perahu, nelayan yang biasa menyewakan perahunya kepada pemodal untuk melaut, hal ini dinilai karena biaya operasional melaut yang sangat besar dan hasil yang dicapai mungkin tidak cukup untuk menutupi modal yang keluar. Umumnya nelayan pemilik perahu lebih memilih menunggu sampai pemilik modal sudah menyewa perahunya. Mata pencaharian nelayan yang ketiga adalah awak kapal atau anak buah kapal, yaitu nelayan yang bekerja pada pemilik modal atau pemilik kapal untuk melaut.¹³

Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kesejahteraan rumah tangga nelayan berdasarkan hasil penangkapan ikan masyarakat kawasan pesisir Pantai Cemara. Pada umumnya penangkapan ikan dengan jumlah besar beroperasi di zona laut dalam, hal ini biasanya dilakukan oleh pemilik kapal dan pemodal karena mereka dapat membiayai usaha tersebut. Berbeda dengan penangkapan ikan tradisional yang bercirikan armada perahu kecil dan wilayah operasinya berada di sekitar pantai. Kondisi tersebut mempertegas perbedaan teknologi kapal dan zona laut, apa yang digunakan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh

¹² Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

¹³ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

masyarakat dan tergantung pada teknologi penangkapan ikan yang digunakan juga mempengaruhi hasil produksinya.¹⁴

4.1.2 Faktor Demografis Pantai Cemara

Sebagian besar penduduk Pantai Cemara berprofesi sebagai nelayan, dan bekerja sebagai petani, buruh harian ataupun berdagang serta ada yang merantau ke Pulau Bali ataupun luar kota. Pada tahun 1990-an, selain mencari ikan masyarakat Pantai Cemara sehari-hari mencari bibit nener atau bibit bandeng. Pada saat itu harga bibit nener cukup tinggi, jumlahnya melimpah serta permintaan yang cukup tinggi dari tambak-tambak budidaya. Mencari bibit nener menjadi mata pencaharian terpenting karena harga bibit nener pada waktu itu adalah Rp5.000 per 100 bibit nener. Selain mencari bibit nener, masyarakat Desa Pantai Cemara juga mencari benur atau bibit udang, benur dihargai Rp7.500 per 100 bibit benur. Waktu untuk mencari bibit nener dapat dilakukan sepanjang hari.¹⁵

Pencarian bibit benur biasanya pada malam hari. Masyarakat nelayan yang mencari bibit benur dan bibit nener mendirikan tenda di sepanjang pantai. Sekedar untuk berlindung dengan penerangan lampu minyak karena orang tua yang mencari bibit nener dan bibit benur membawa serta anak mereka. Alasan mereka membawa serta istri dan anak mereka bukan karena enggan meninggalkan mereka di rumah, tetapi mereka enggan bolak-balik dari pantai ke kampung karena harus menyeberangi sungai yang pada waktu itu belum ada jembatan. Apabila sungai banjir aktivitas nelayan akan terganggu, seiring berjalannya waktu permintaan bibit nener menurun karena banyak tambak yang berhenti beroperasi pada tahun 2000-an,¹⁶ sehingga tidak ada lagi nelayan yang mencari bibit benur atau bibit nener. Beberapa nelayan tetap menggantungkan hidup dari hasil laut diantaranya dengan menangkap ikan dengan jaring tarik atau trawl, memancing, ataupun mencari kijang. Sedangkan sebagian masyarakat menjalani pekerjaan sebagai

¹⁴ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

¹⁵ Wawancara dengan Anang Budi Wasono, Banyuwangi, 11 April 2023.

¹⁶ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

buruh harian atau bulanan. Untuk wanita, selain ibu rumah tangga juga menjadi buruh tani di area persawahan di dekat desa sebagai buruh penanam padi ataupun menyiangi rumput di sawah. Seperti halnya kawasan di tepi Pantai Cemara juga terdapat area tambak.¹⁷

Pada tahun 1990, 50% wilayah Pantai Cemara berupa tambak, namun sampai tahun 2010 mengalami kerusakan dan tersisa 25%. Penyebabnya, kualitas hasil tambak menurun sehingga lahan tambak beralih fungsi menjadi area persawahan.¹⁸ Pemanfaatan kawasan pesisir Pantai Cemara sebagai lokasi tambak udang meluas dengan adanya *booming* budidaya udang pada tahun 1990-an. Masyarakat terpengaruh dengan keberadaan pemodal yang menguasai kawasan Pantai Cemara dengan mengalih fungsikan kawasan pesisir tanpa seizin dari Dinas Lingkungan Banyuwangi. Area pesisir yang masih kosong tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk pembukaan tambak udang.¹⁹

Tambak udang merupakan tempat pembudidayaan air payau yang dibangun di kawasan pesisir pantai digunakan untuk budidaya ikan dan udang. Tingginya tuntutan pasar ekspor, maka pembangunan pertambakan semakin meluas dan pembenihan udang semakin banyak. Pemanfaatan sumber daya pesisir tersebut juga memberikan dampak negatif yaitu kondisi Pantai Cemara yang rusak akibat terjadinya pengikisan pantai yang disebabkan oleh terjangan gelombang air laut. Lambat laun daratan dikawasan pesisir Pantai Cemara semakin berkurang akibat terkikis ombak. Bekas tambak yang sudah tidak beroperasi mengakibatkan ekosistem pantai menjadi tidak layak. Pasang surut air laut dan gelombang laut lebih mudah melakukan pengikisan terhadap pesisir Pantai Cemara sehingga *abrasi* yang terjadi sulit untuk dihindari dan juga terjadi banjir rob setiap tahunnya.²⁰

¹⁷ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

¹⁸ Wawancara dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.

¹⁹ Wawancara dengan Anang Budi Wasono, Banyuwangi, 11 April 2023.

²⁰ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

Melihat kondisi Pantai Cemara yang begitu rentan terhadap kerusakan akibat terjangan *abrasi* yang terjadi secara terus menerus, keberadaan pohon cemara menjadi ekosistem yang berperan penting dalam mengatasi potensi kerusakan kawasan pesisir tersebut. Penyebab dari menurunnya ekosistem kawasan pesisir dipengaruhi oleh dua hal yaitu, kepadatan penduduk dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pertumbuhan penduduk mengakibatkan penambahan konsumsi pangan, kayu bakar, serta lapangan pekerjaan di masyarakat.²¹ Pertumbuhan penduduk menyebabkan meningkatnya angkatan kerja, sulit untuk diimbangi apabila tidak dilakukan perluasan lapangan kerja. Hal tersebut berdampak pada pencurian kayu seperti kayu mangrove dan tumbuhan yang hidup lainnya dikawasan pesisir digunakan untuk kebutuhan harian.²² Kondisi masyarakat ratio pemilik lahan mulai terbatas serta lapangan pekerjaan yang dibuka pemerintah juga terbatas. Hal tersebut membuat masyarakat tidak mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan tidak mampu untuk memahami dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada akhirnya mereka memasuki wilayah kawasan pesisir Pantai Cemara yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena masyarakat mengandalkan hidup melalui kawasan pesisir Pantai Cemara.²³

Kawasan pantai yang luas dan kaya keanekaragaman hayati diantaranya *mangrove* sejati, *mangrove* asosiasi, dan *mangrove* ikutan tumbuh subur di beberapa titik kawasan Pantai Cemara. *Mangrove* sejati adalah tumbuhan yang hidup pada lingkungan yang masih dipengaruhi oleh pasang surut air laut pantai dan muara, dimana tanah dasarnya adalah lumpur sedimen (*alluvium*). *Mangrove* Sejati biasanya mempunyai adaptasi khusus yang dapat menunjang kehidupan di lingkungan *mangrove*. Adaptasi tersebut tidak hanya berupa adaptasi fisiologis,

²¹ Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial* (Bandung: CV. Karya Putra Darwanti, 2012), hlm. 20-22.

²² *Ibid.*

²³ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

tetapi juga adaptasi morfologi seperti modifikasi akar dan daun.²⁴ Jenis tumbuhan yang termasuk dalam *mangrove* sejati yaitu Bakau (*Rhizophora*), Api-api (*Avicennia*), Pedada (*Sommeratia*), Tancang (*Bruguiera*), Tingi (*Ceriops*), Nyirih (*Xylocarpus*), Teruntun (*Aegiceras*), Dungun (*Heritiera*), Nipah (*Nypa fruticans*).²⁵ *Mangrove* sejati yang tumbuh di muara Pantai Cemara yaitu jenis bakau dan api-api.²⁶

Mangrove asosiasi adalah tumbuhan yang tumbuh di belakang *mangrove* sejati, biasanya lebih condong ke arah darat dan tidak selalu dipengaruhi oleh pasang surut, dengan kondisi substrat tanah yang lebih stabil dan kering, ketebalan salinitas yang rendah, dengan suhu yang tinggi serta tumbuh dominan pada suatu area tertentu dengan membentuk rumpun. Jenis dari *mangrove* asosiasi yaitu bintaro, ketapang, dan bogem. *Mangrove* yang tumbuh di kawasan Pantai Cemara jenis bogem, kawasan muara Pantai Cemara juga terdapat *mangrove* ikutan yang tumbuh berasosiasi dengan *mangrove* sejati. *Mangrove* ikutan tidak memiliki bentuk adaptasi khusus karena bukan tumbuhan kas ekosistem *mangrove* namun memiliki toleransi tinggi untuk hidup pada lingkungan ekosistem *Mangrove*. Jenis *mangrove* ikutan meliputi pandan (*Pandanus sp*) dan waru laut (*Thespesia sp*).²⁷

Akibat dari ulah masyarakat yang tidak peduli lingkungan, kawasan tersebut berubah menjadi kawasan pantai yang panas dan lahannya gersang. Masyarakat setempat menebang pohon *mangrove* yang hidup di pesisir Pantai Cemara digunakan untuk kayu bakar, dan daunnya digunakan untuk makan

²⁴ Riska Annisa, dkk., “Struktur Komunitas Mangrove Asosiasi Di Sekitar Area Tambak Desa Balandatu Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan”, *Jurnal Biologi Makassar*, Vol. 2 No.1, 2017, hlm 21-35.

²⁵ Ferdinand Susilo, dkk., “Keanekaragaman Jenis Mangrove Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara”, *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, Vol. 9 No. 1, 2016, hlm 1576.

²⁶ Wawancara dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.

²⁷ Frida Sidik, dkk., *Panduan Mangrove Estuari Perancak* (Bali: Balai Riset dan Observasi Laut, 2018), hlm 45-47.

ternak.²⁸ Berkurangnya populasi *mangrove*, mengakibatkan banyak terjadinya masalah yang cukup serius hingga merusak lingkungan pesisir karena tidak ada yang menahan air laut ketika pasang, diantaranya yaitu abrasi, banjir rob yang masuk hingga ke pemukiman warga, serta berpindahnya muara. Kiriman sampah dari pantai lain juga mengakibatkan kawasan pesisir menjadi kotor, karena sampah tersebut tidak terurus untuk dibersihkan.²⁹

Pantai Cemara merupakan kawasan yang digunakan untuk pendaratan penyu yang akan bertelur, penyu tersebut naik ke daratan mencari tempat yang berpasir dan bersih guna untuk bertelur. Minimnya pengetahuan masyarakat untuk melindungi penyu, telur penyu tersebut diambil untuk dijual dan juga ada yang dikonsumsi sebagai jamu. Populasi penyu menjadi rendah karena minimnya angka kehidupan penyu setelah bertelur. Adanya peristiwa tersebut masyarakat perlu diberikan pembinaan untuk melestarikan kawasan pesisir agar tidak terjadi kerusakan pesisir pantai. Sehingga salah seorang warga Kelurahan Pakis yaitu Mokh.Muhyi melakukan kegiatan konservasi Pantai Cemara guna untuk menghidupkan kembali kawasan pesisir yang rusak akibat ulah masyarakat setempat yang tidak peduli kelestarian lingkungan.³⁰

4.1.3 Rintisan Konservasi (2011-2014)

Kerusakan lingkungan pesisir di beberapa wilayah antara lain rusaknya terumbu karang akibat pengeboman, rusaknya hutan bakau akibat pembalakan liar, dan *abrasi* pantai.³¹ Kegiatan yang dapat menyebabkan *abrasi* antara lain reklamasi pantai atau timbunan sampah, serta penambangan pasir pantai yang tidak terkontrol. Begitu pula dengan jumlah sampah yang sudah mencapai titik mengkhawatirkan, kehilangan estetika dan kelancaran transportasi laut, ketika

²⁸ Wawancara dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.

²⁹ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

³⁰ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

³¹ Supriyanto, "Strategi Pengendalian Kerusakan Dan Pencemaran Kawasan Pesisir Pantai", *Jurnal Saintek Maritim*, Vol. XVI No.2, 2017, hlm. 154-155.

banyak sampah yang tersangkut di baling-baling kapal. Faktor alam yang juga menyebabkan kerusakan lingkungan adalah gempa bumi dan tsunami, dan karena rusaknya ekosistem pesisir, tidak ada hambatan untuk mengurangi tsunami.³²

Setiap manusia berperilaku berbeda-beda tergantung bagaimana berinteraksi dengan lingkungannya. Jika berbicara tentang lingkungan, perilaku manusia dapat menentukan keberlangsungan kondisi lingkungan. Perilaku pengelolaan lingkungan yang mampu memenuhi kebutuhan tanpa merugikan atau mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.³³ Berbagai permasalahan lingkungan berkaitan dengan pengetahuan, sikap, perilaku dan penilaian masyarakat terhadap lingkungan. kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kebijakan pesisir, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, sifat berbasis masyarakat, dan biaya hidup menyebabkan masyarakat pesisir sering merusak lingkungan pesisir.³⁴ Pengaruh pendapat masyarakat terhadap lingkungan merupakan bagian dari mekanisme yang menciptakan perilaku nyata masyarakat dalam menciptakan perubahan lingkungan.

³² *Ibid.*

³³ Zulmiro Pinto, “Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus di Pantai Kuwaru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY)”, *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, Vol. 3 No. 3, 2015, hlm. 164.

³⁴ M. Primyastanto, dkk, “Perilaku perusakan lingkungan masyarakat pesisir dalam perspektif Islam (Studi kasus pada nelayan dan pedagang ikan Kawasan Pantai Tambak, Desa Tambakrejo, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar Jawa Timur)”, *Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari*, Vol.1, No.1, 2010, hlm. 1-11.

Berikut merupakan kondisi pesisir Pantai Cemara yang dipenuhi dengan sampah:



Gambar 4.1 Sampah Kiriman Tahun 2011

Sumber: Koleksi Album Kantor Pengelola Pantai Cemara Tahun 2011.

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa wilayah Pantai Cemara yang sebelum dilakukan konservasi tidak memperhatikan potensi sampah seperti sampah kiriman dari pantai lainnya yang akhirnya membuat wilayah pantai kotor. Hal tersebut menggerakkan Mokh. Muhyi untuk melakukan pembersihan kawasan pantai dengan dibantu oleh nelayan setempat, hingga memberikan pengaruh besar terhadap terciptanya kebersihan lingkungan kawasan pesisir Pantai Cemara. Dalam pengelolaannya, Mokh. Muhyi bersama masyarakat senantiasa memastikan kebersihan kawasan pantai sebagai wujud upaya pelestarian. Upaya yang dilakukan Mokh. Muhyi tersebut berguna untuk menanggulangi sampah yang berserakan di pesisir pantai.³⁵

³⁵ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

Berikut merupakan akses jalan berupa jembatan menuju Pantai Cemara sebelum dilakukan konservasi:



Gambar 4.2 Jembatan Akses Menuju Pantai Cemara Tahun 2011

Sumber: Koleksi Album Kantor Pengelola Pantai Cemara Tahun 2011.

Gambar 4.2 menunjukkan kondisi jembatan menuju Pantai Cemara dulunya hanya jembatan bambu yang sudah tidak layak digunakan. Kondisi jembatan tersebut menyulitkan warga setempat utamanya nelayan untuk menyebrang ke kawasan pesisir Pantai Cemara ketika pergi melaut mencari ikan. Melihat kondisi tersebut Mokh. Muhyi berencana untuk mengusulkan hal tersebut kepada pemerintah daerah untuk memberikan bantuan agar dapat segera dilakukan perbaikan menjadi jembatan yang layak untuk digunakan.³⁶

Kerusakan lingkungan pesisir Pantai Cemara sebelum dilakukan konservasi yakni, pada tahun 2010 terlihat begitu memprihatinkan dengan kondisinya yang kumuh, gersang dan hanya terdapat 3 pohon yang hidup, yaitu 2 pohon waru dan 1 pohon santan sedangkan di sepanjang pantai banyak ditumbuhi rerumputan.³⁷ Keadaan Pantai Cemara yang gersang tersebut menimbulkan berbagai masalah yang cukup serius, diantaranya: *abrasi*, banjir rob, badai angin

³⁶ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

³⁷ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

kencang, berpindah-pindahnya muara, suhu udara terasa panas, aktivitas para nelayan yang akan melaut menjadi terganggu.³⁸ Berikut merupakan kondisi Pantai Cemara sebelum dilakukan konservasi:



Gambar 4.3 Kerusakan Pesisir Pantai Cemara Sebelum Dilakukan Konservasi Pada Tahun 2010.

Sumber: Koleksi Album Kantor Pengelola Pantai Cemara Tahun 2011.

Gambar 4.3 menunjukkan kerusakan yang terjadi di kawasan pesisir Pantai Cemara pada tahun 2010. Kawasan tersebut sebelum dilakukan konservasi merupakan kawasan yang sangat kumuh karena terdapat banyak sampah yang berserakan akibat kiriman sampah yang ikut arus dari pantai lain, dan juga ulah masyarakat yang tidak peduli lingkungan, dan gersang karena tidak ada pepohonan yang tumbuh di sekitar kawasan pesisir, dan hanya dimasuki oleh nelayan untuk mencari ikan.³⁹ Berangkat dari kerusakan lingkungan tersebut, salah seorang warga Kelurahan Pakis yang bernama Mokh. Muhyi, laki-laki kelahiran Banyuwangi, 10 Oktober 1965 mengambil inisiatif menyelamatkan lingkungan Pantai Cemara. Kesadaran Mokh. Muhyi untuk melakukan berbagai macam upaya agar krisis lingkungan akibat rusaknya kawasan pesisir Pantai

³⁸ Kompasiana, "Pantai Cemara Banyuwangi, Yang Terancam Lenyap Namun Bukan Karena Laut", [Online] , <https://www.kompasiana.com>, diunduh pada 21 September 2023.

³⁹ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

Cemara mendapat tindakan nyata dari masyarakat setempat. Dalam istilah John Hannigan, Mokh. Muhyi termasuk kategori ”pembuat klaim lingkungan”.⁴⁰

Klaim lingkungan merupakan tindakan yang dilakukan bermanfaat untuk mengurangi dampak negatif kerusakan lingkungan dengan menerapkan ramah lingkungan, kegiatan yang dilakukan seperti rehabilitasi kawasan pesisir pantai agar terhindar dari kerusakan yang menyebabkan *abrasi*.⁴¹ Klaim Mokh. Muhyi mengenai kerusakan pesisir Pantai Cemara dan berbagai macam dampak buruk yang dapat merusak lingkungan, mengajak masyarakat setempat untuk turut serta melakukan pembenahan. Berikut merupakan gambar Mokh. Muhyi mengajak nelayan setempat untuk menanam pohon cemara:⁴²



Gambar 4.4 Mokh. Muhyi Bersama Nelayan Menanam Pohon Cemara Tahun 2011.

Sumber: Koleksi Album Kantor Pengelola Pantai Cemara Tahun 2011.

Gambar 4.4 menunjukkan Mokh. Muhyi memberikan arahan kepada kelompok nelayan tentang cara penanaman pohon cemara. Pindah ke Kelurahan Pakis pada tahun 1989, merupakan awal mula Mokh. Muhyi berkenalan dengan

⁴⁰ John Hannigan, *Environmental Sociology* (New York: Routledge, 2006), hlm. 65-66.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*, hlm 67-68.

cemara.⁴³ Diperolehnya pengetahuan soal cemara secara otodidak, mengikuti sosialisasi maupun internet. Keprihatinan Mokh. Muhyi bermula ketika mendatangi kawasan pesisir Pantai Cemara untuk menikmati pantai, Kondisi lingkungan yang terbelongkai dan dipenuhi sampah membuat Mokh. Muhyi prihatin dan mendapat ide untuk melakukan pembersihan dan penghijauan di kawasan pesisir Pantai Cemara pada tahun 2011.⁴⁴ Sebagai warga pendatang dan tergolong orang baru, Mokh. Muhyi tidak serta merta mengajak masyarakat sekitar untuk berpartisipasi membantu membersihkan kawasan pantai cemara.

Awal mula membersihkan seorang diri, tidak berlangsung lama tiga bulan setelahnya Mokh. Muhyi mengajak beberapa nelayan untuk membersihkan sampah-sampah di sekitar pantai dan melakukan penanaman pohon cemara.⁴⁵ Aksi pembersihan sampah dan penanaman cemara tersebut menjadi cikal bakal tumbuhnya gerakan masyarakat sadar lingkungan yang dipelopori oleh Mokh. Muhyi. Berikut merupakan kegiatan rutin setiap minggu yang dilakukan masyarakat pesisir Pantai Cemara yaitu bersih pantai:⁴⁶



Gambar 4.5 Kebersihan Sampah Disekitar Pesisir Pantai Cemara Oleh Mokh. Muhyi Dan Para Nelayan Tahun 2011.

Sumber: Koleksi Album Kantor Pengelola Pantai Cemara Tahun 2011.

⁴³ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

⁴⁴ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

⁴⁵ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

⁴⁶ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

Gambar 4.5 menunjukkan kegiatan masyarakat pesisir Pantai Cemara dalam menjaga kebersihan pantai dari sampah. Konservasi di Pantai Cemara dimulai pada tanggal 10 Januari 2011 yang dilakukan Mokh. Muhyi dengan menanam 2.500 pohon cemara udang di sepanjang pesisir pantai dengan luas pantai 10,2 hektare.⁴⁷ Kegiatan tersebut tidak langsung mendapat respon positif dari masyarakat setempat, banyak masyarakat yang menentang dengan melakukan berbagai cara untuk menggagalkan kegiatan tersebut yaitu dengan cara mencabut tanaman cemara yang sudah ditanam, menyiram dengan air panas. Adanya hal tersebut Mokh. Muhyi tidak menyerah untuk terus melakukan kegiatan penanaman pohon cemara dipesisir pantai. Ketika ada masyarakat yang jahil terhadap tanaman tersebut, maka disulami kembali dengan tanaman yang baru. Kegiatan penanaman pohon cemara dianggap mengganggu aktifitas masyarakat nelayan untuk mencari ikan.⁴⁸

Konflik sempat terjadi antara masyarakat setempat yang kurang pemahaman tentang pentingnya pohon cemara bagi pesisir pantai. Adanya konflik tidak menyurutkan Mokh. Muhyi untuk terus melakukan penanaman.⁴⁹ Seperti yang dikatakan Mokh. Muhyi seperti di dalam kutipan berikut:

“Dengan keberadaan kita tanam cemara ini, pro dan kontra dengan masyarakat ini luar biasa, tidak ada tegur sapa bahkan yang menjadi anggota kami yang sekarang ini adalah salah satunya, itu yang sempat kontra dengan kami. Karena di sisi lain diam-diam berdiri di dekat tanaman cemara lalu dicabut tentunya tidak hidup lagi. Saya tidak mengatakan warga Pantai Cemara ini Sumber Daya Manusia(SDM) nya rendah, mungkin dari pola pikir. Dikira adanya tanaman cemara ini akan mengganggu aktivitas nelayan”.⁵⁰

⁴⁷ Radar Banyuwangi, Sukses Konservasi Penyu dan Cemara Udang, [Online] , <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/features/11/11/2021/sukses-konservasi-penyu-dan-cemara-udang>, Diunduh pada 9 Desember 2021.

⁴⁸ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

⁴⁹ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022

⁵⁰ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

Berdasarkan kutipan tersebut, seiring berjalannya waktu kesadaran masyarakat setempat untuk ikut membantu kegiatan penanaman cemara mulai tumbuh. Mokh. Muhyi dibantu oleh nelayan setempat mulai menghijaukan kembali pesisir Pantai Cemara dengan berbekal ilmu seadanya. Bibit cemara yang digunakan diperoleh dari proses pembibitan dan pencangkakan. Kurangnya pemahaman bercocok tanam membuat Mokh. Muhyi dan para nelayan mendapat pembinaan oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi diberikan penyuluhan dan pengarahan serta mendapat bantuan sebanyak 2.500 bibit cemara udang.⁵¹ Hal tersebut seperti yang dikatakan Sampurno dalam kutipan berikut.

“Sebelum ada KUB ini kita adalah kelompok nelayan. Jadi kita ini hanya kumpul-kumpul saja waktu itu sesama nelayan, akhirnya kita prihatin dipantai kita ini disetiap hari, setiap tahun itu mesti hilang beberapa meter jadi keinginan teman-teman nelayan kita membentuk wadah yaitu KUB yang anggotanya berasal dari nelayan dengan di bina oleh Dinas Perikanan dan Pangan sehingga kegiatan kita itu intinya menjaga garis pantai atau penghijauan bibir pantai”.⁵²

Berdasarkan kutipan tersebut, dengan dibina oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi. Upaya penanaman pohon cemara terus dilakukan hingga pada tahun 2012 Mokh. Muhyi semakin memperluas penanaman cemara, jenis cemara yang ditanam yaitu cemara udang. Tujuan dipilihnya cemara udang sebagai vegetasi yang akan ditanam di Pantai Cemara yaitu dapat melindungi garis pantai dari *abrasi* dan menahan laju angin.⁵³ Ciri-ciri dari pohon cemara udang: daun runcing mengurangi penguapan sehingga dapat beradaptasi di lingkungan yang panas. Daun cemara udang ada yang berwarna hijau gelap dan hijau tua. Kulit kayu pada cemara muda halus berwarna coklat kehijauan. Tumbuh bakal akar ketika berumur 7 bulan sehingga siap untuk dicangkok. Cemara tidak menghasilkan buah melainkan *pinocone* atau berujung buah yang membawa biji dan juga menjadi organ reproduksi untuk berkembang biak dengan biji selain

⁵¹ Wawancara dengan Anang Budi Wasono, Banyuwangi, 11 April 2023.

⁵² Wawancara dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.

⁵³ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

dicangkok.⁵⁴ Berikut merupakan proses pencangkokan pohon cemara oleh anggota KUB:



Gambar 4.6 Proses Pencangkokan Pohon Cemara Oleh Anggota KUB Tahun 2013.

Sumber: Koleksi Album Kantor Pengelola Pantai Cemara Tahun 2013.

Gambar 4.6 merupakan kegiatan mengembangbiakkan tanaman cemara dengan cara dicangkok yang dilakukan oleh anggota KUB Pantai Cemara. ketika umur cemara yang dicangkok berkisar 3 bulan, maka dilakukan pindah tanam ke dalam *polybag* untuk pertumbuhannya. Selain mendapatkan bibit cemara dari pencangkokan, melihat manfaat yang luar biasa dari pohon cemara maka pemerintah melalui Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi memberikan bantuan bibit cemara udang di wilayah pesisir Pantai Cemara.⁵⁵

⁵⁴ Winastuti Dwi Atmanto, dkk. “Pertumbuhan Cabang Kayu Cemara Pada Jarak Tanam Yang Berbeda”, *Jurnal Life Science*, Vol.8 No.2, 2019, hlm 133.

⁵⁵ Wawancara dengan Anang Budi Wasono, Banyuwangi, 11 April 2023.

Berikut merupakan bibit cemara hasil cangkok yang sudah dipindahkan tempat ke *polybag*:



Gambar 4.7 Bibit Cemara Hasil Cangkok Dipindah Ke *Polybag* Tahun 2013.

Sumber: Koleksi Album Kantor Pengelola Pantai Cemara Tahun 2013.

Berdasarkan gambar 4.7 menunjukkan bibit cemara yang dipindahkan oleh Mokh. Muhyi bersama dengan anggota KUB ke dalam *polybag* agar cepat dapat ditanam ketika sudah tumbuh besar. Manfaat cemara yaitu sebagai berikut: cemara banyak mengandung senyawa antioksidan yang mengandung *flavonol* dan *bioflavonoid*, cemara mengandung vitamin C, bau atau aroma jarum cemara dapat mengurangi stres, anti *abrasi* dan tahan terhadap angin laut yang kencang, pohon rindang yang rimbun memberikan keteduhan yang nyaman dan rumah yang nyaman bagi banyak spesies burung, menambah estetika atau keindahan. Untuk memperbanyak jumlah pohon cemara ada cara untuk mengembangbiakkan cemara udang yaitu dengan dicangkok. Pohon cemara yang bagus untuk dicangkok pohon yang belum terlalu tua berumur sekitar 1 sampai 2 tahun.⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

Berikut merupakan tabel bantuan bibit cemara oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi tahun 2011-2014:

Tabel 4.2
Bantuan Bibit Cemara Oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2014

Tahun	Jumlah bibit
2011	5000 bibit
2012	8000 bibit
2013	500 bibit
2014	1000 bibit
Total	14.500

Sumber: Catatan pembukuan oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi tentang bantuan pohon cemara di pesisir Pantai Cemara Tahun 2011-2014.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi memberikan bantuan bibit cemara udang di wilayah pesisir Pantai Cemara. Pada tahun 2013, setelah pohon cemara berumur tiga tahun dan mulai tumbuh rindang, nelayan mulai merasakan manfaatnya. Dalam hal ini Mokh. Muhyi menerapkan pencangkokan pohon cemara (*Casuarina equisetifolia*), mengganti pohon mati dengan hasil bibit cangkok, dilakukan bersama masyarakat untuk mencegah kepunahan. Mokh. Muhyi dan masyarakat beberapa kali mengeluarkan himbauan kepada masyarakat untuk melarang perusakan pohon cemara atau pohon lain yang tumbuh di kawasan konservasi. Himbauan tersebut berupa larangan menebang, merusak, dan mencabut pohon cemara yang sedang tumbuh.⁵⁷

Melihat reaksi positif dari masyarakat, Mokh. Muhyi berinisiatif melakukan pendekatan secara personal kepada masyarakat pesisir Pantai Cemara. Mokh. Muhyi mendekati masyarakat dengan fokus mengumpulkan dan membersihkan bibir pantai dari sampah-sampah yang berserakan sehingga lahannya bisa dimanfaatkan untuk menanam pohon cemara secara luas. Masih sedikit masyarakat yang belum mengetahui manfaat dari pohon cemara. Seiring

⁵⁷ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

berjalannya waktu, respon positif masyarakat semakin meningkat setelah belajar melalui interpretasi dan pemahaman akan manfaat pohon cemara di kawasan pesisir. Mokh. Muhyi gencar melakukan sosialisasi untuk membangun kesadaran di kalangan nelayan, agar mereka yang menentang budidaya cemara udang kembali saling menyapa.⁵⁸

Seiring berjalannya waktu, yakni tahun 2014 Mokh. Muhyi memfokuskan aktivitasnya dengan memperluas penanaman pohon cemara udang yang dilakukan bersama dengan masyarakat sekitar. Diantara aktivitas lingkungan yang dilakukan Mokh. Muhyi tidak hanya sebatas pada pembersihan dan penanaman pohon cemara, dilakukan juga penanaman *Mangrove* dan konservasi penyu.⁵⁹ Berikut adalah konservasi lain yang dilakukan di Pantai Cemara meliputi: Konservasi *mangrove* dan Konservasi Penyu.

Konservasi *mangrove* yang ada di Pantai Cemara sebelum dilakukan konservasi adalah *mangrove* sejati dan *mangrove* ikutan. Sebelum dilakukan konservasi banyak masyarakat yang menebang *mangrove* digunakan untuk kayu bakar dan makanan kambing. Setelah dilakukannya konservasi banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya keberadaan *mangrove* sebagai penyeimbang ekosistem pantai. Masyarakat yang tergabung dalam KUB dan POKMASWAS melakukan penanaman *mangrove* asosiasi di area atau lahan kosong di sekitar pantai seluas 2 ha.⁶⁰

⁵⁸ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

⁵⁹ Radar Banyuwangi, "Pantai Cemara Lebih Fokus Konservasi Penyu", [*Online*], <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/travelling/75920262/pantai-cemara-lebih-fokus-konservasi-penyu>, diunduh pada 13 Mei 2023.

⁶⁰ Wawancara dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.

Berikut merupakan kegiatan penanaman *mangrove* oleh KUB Pantai Cemara:



Gambar 4.8 Penanaman *Mangrove* Oleh KUB Pantai Cemara Tahun 2014.

Sumber: Koleksi Album Kantor Pengelola Pantai Cemara Tahun 2014.

Gambar 4.8 menunjukkan kegiatan penanaman *mangrove* oleh KUB Pantai Cemara guna untuk melindungi kawasan pesisir. *Mangrove* menjadi rumah burung musiman termasuk burung bangau dan kuntul, populasi burung meningkat karena adanya lebah *mangrove* sejati dan *mangrove* asosiasi, *mangrove* yang rimbun dan subur membuat pantai semakin indah. Populasi kepiting *mangrove* semakin bertambah karena *mangrove* yang dikelola dengan baik dapat menyediakan makanan bagi kepiting atau ikan-ikan kecil di kawasan hutan *mangrove*.⁶¹ Pentingnya *mangrove* bagi ekosistem pantai, maka untuk mencukupi bibit *mangrove* terutama *mangrove* jenis tanjang (*Rhizophora Apiculata*) salah satu dari anggota KUB yaitu Sampurno memelopori pembibitan *mangrove* di Pantai Cemara. Selain untuk ditanam kembali di area pantai, pembibitan

⁶¹ Radar Banyuwangi, “Asyiknya Menikmati Hutan Mangrove Sambil Susur Sungai Di Pantai Cemara”, [Online], <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/travelling/75881431/asyiknya-menikmati-hutan-mangrove-sambil-susur-sungai-di-pantai-cemara>, diunduh pada 20 Oktober 2023.

mangrove juga sebagai salah satu media edukasi bagi pelajar yang ingin memahami seluk beluk tentang *mangrove*.⁶²

Cara menanam *mangrove* tanjang (*Rhizophora apiculata*) di Pantai Cemara: Bibit yang baik adalah bunga atau permata yang jatuh dari pohon. Untuk menyemai kembali benih yang tumbang atau benih yang baik, masyarakat menanamnya di *polybag* yang berisi tanah lumpur, ditempatkan di daerah yang terkena pasang surut. Saat berumur 2 hingga 4 bulan, tanaman sudah memiliki daun dan siap ditanam. Berikut merupakan proses pembibitan *mangrove* dalam *polybag*:



Gambar 4.9 Proses Pembibitan *Mangrove* Tahun 2014

Sumber: Koleksi Album Kantor Pengelola Pantai Cemara Tahun 2014.

Gambar 4.9 merupakan proses pembibitan *mangrove* oleh KUB Pantai Cemara. Keunggulan dari pembibitan *mangrove* tanjang dapat bermanfaat untuk penelitian dan edukasi, jika dilakukan penyemaian benih sebelum ditanam maka umur pohon *mangrove* akan lebih cepat karena akarnya yang cukup kuat. Selain pembibitan *mangrove* tanjang, KUB Pantai Cemara juga melakukan pembibitan *mangrove* bogem (*Sonneratia caseolaris*). Berikut merupakan pembibitan *mangrove* bogem oleh KUB Pantai Cemara:⁶³

⁶² Wawancara dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.

⁶³ Wawancara dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.



Gambar 4.10 Pembibitan *Mangrove* Bogem Oleh KUB Pantai Cemara Tahun 2014

Sumber: Koleksi Album Kantor Pengelola Pantai Cemara Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 4.10 menunjukkan kegiatan KUB Pantai Cemara yang melakukan pembibitan *mangrove* bogem untuk digunakan sebagai perluasan kawasan *mangrove*. Ekosistem *mangrove* dianggap penting bagi kelangsungan hidupnya karena fungsi *mangrove* yang sangat beragam, antara lain melindungi pantai dari hempasan ombak dan angin kencang, mencegah abrasi, menampung air hujan untuk mencegah banjir, serta menyerap sampah yang mencemari air. Oleh karena itu, kehidupan manusia secara tidak langsung bergantung pada keberadaan ekosistem *mangrove*. *Mangrove* yang tumbuh di sepanjang pantai sangat dipengaruhi oleh adanya percampuran pasang surut antara air sungai dan air laut. Ekosistem *mangrove* di wilayah pesisir dapat tumbuh subur jika didukung oleh tiga kondisi utama yaitu air payau, aliran tenang dan air relatif lumpur datar. Naik turunnya gelombang dan jangkauan pasang surut di wilayah pesisir dapat mempengaruhi luasnya hutan *mangrove*.⁶⁴ Beberapa jenis *mangrove* dan manfaatnya:⁶⁵ *Mangrove* Api-api (*Avicennia alba*) bercirikan pohon api-api dapat tumbuh setinggi 25 meter, permukaan daun licin, berwarna hijau cerah dan ujung runcing. Bunganya berbentuk segitiga, seperti sisir dengan tandan hampir di

⁶⁴ Ardhan Fadhlani Hasyim, dkk, “Mangrove Vegetation Community Structure in Sungai Sembilan Sub-District, Dumai City”, *Journal of Coastal and Ocean Sciences*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm 78-80.

⁶⁵ Agustina Tri Kusuma Dewi, dkk, *op.cit.*, hlm.353-355.

sepanjang ruas batang. Seperti halnya cabai, buah api-api berwarna kuning kehijauan muda. Api-api tumbuh di sepanjang sungai dipengaruhi pasang surut air laut. Akar jari yang ditutupi lentisel memungkinkan pohon tumbuh kuat dan mempercepat pembentukan sedimen. Manfaatnya adalah sebagai berikut: Kayu bakar, buah yang dapat dimakan baris baru getah dapat digunakan untuk mencegah kehamilan.⁶⁶

Mangrove tanjang (*Rhizophora apiculata*) memiliki ciri-ciri pohonnya bisa mencapai 30 m. Daunnya berwarna hijau tua dengan warna hijau muda di tengah dan merah di bawah. Bunga berwarna kuning terletak di batang. Sedangkan buahnya kasar, bulat memanjang, berwarna coklat, berisi 1 biji subur. Akar itu seperti batang. *Mangrove* tanjang biasanya tumbuh di tanah berlumpur, halus, dan yang tergenang air saat air pasang normal. Manfaat: Kayu untuk bahan bakar dan arang, serta akarnya dapat digunakan sebagai jangkar dengan pemberat batu.⁶⁷

Bogem (*Sonneratia caseolaris*) memiliki ciri sebagai berikut: Pohon bogem bisa mencapai ketinggian hingga 15 meter. Akarnya tampak seperti kabel bawah tanah dan muncul ke permukaan sebagai akar pernapasan berbentuk kerucut tumpul yang tingginya bisa mencapai 25 cm. Daunnya berbentuk lonjong dan kelenjarnya kurang berkembang di pangkal tangkai daun. Bunga bogem terletak di ujung atau pada dahan kecil dan bersifat biseksual. Buah bogem berbentuk bola, bertangkai di bagian ujung, dan terbungkus kelopak di bagian pangkal. Buahnya mengandung banyak biji. Pohon ini sering tumbuh di tanah berlumpur dan berpasir, bahkan terkadang di pulau lepas pantai, tempat yang terlindung dari pecahnya ombak. Manfaat: Buah asamnya bisa dimakan atau dibuat sirup bogem dan akar pohon nafas dimanfaatkan masyarakat Irian untuk membuat gabus dan pelampung.⁶⁸

⁶⁶ Wawancara Dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.

⁶⁷ Kompas.Com, “9 Jenis Tanaman Mangrove dan Faktornya”, [Online], <https://Www.Kompas.Com>, di unduh pada 19 Desember 2023.

⁶⁸ Wawancara Dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.

Mangrove Jeruju/daruju (Acanthus ilicifolius), di beberapa daerah dikenal juga dengan nama deruju atau daruju. Jeruju tumbuh liar di daerah pesisir pantai, biasanya di tepian sungai atau lahan basah yang terkena air. Tinggi pohon Jeruju bisa mencapai 2 meter. Daunnya berbentuk lonjong memanjang dengan ujung runcing dan berduri. Warna daunnya hijau tua. Bunga jeruju berwarna putih, tiap cabang mempunyai sekitar 10 sampai 15 bunga. Buah jeruju berbentuk lonjong, panjang 2 sampai 3 cm. Buahnya mengandung 4 sampai 5 biji jeruju dan biji pipih. Manfaat: Daun jeruju dapat dijadikan teh dan obat karena mengandung flavonoid saponin dan polifenol, bijinya mengandung alkaloid yang dapat digunakan sebagai obat pengobatan maag, selain dijadikan teh, daun jeruju juga bisa dijadikan keripik.⁶⁹

Pantai Cemara juga melakukan konservasi penyu guna untuk melindungi habitat penyu dari kepunahan. Penyu merupakan salah satu satwa atau hewan laut yang dilindungi karena terancam punah. Setiap tahun pada bulan Mei hingga September di sepanjang Pantai Cemara merupakan tempat yang bagus bagi penyu lekang untuk bertelur. Penanaman pohon cemara sangat bermanfaat untuk konservasi penyu, banyak penyu yang mendarat di Pantai Cemara dengan membuat sarang dibawah pohon cemara untuk bertelur. Pada tahun 2014 dimulai konservasi penyu di Pantai Cemara, pada awalnya KUB membentuk sebuah pagar dari bambu. Fungsi pagar tersebut untuk melindungi telur dari predator.⁷⁰ Mokh. Muhyi beserta anggota KUB merintis konservasi penyu dan bermitra dengan Banyuwangi Sea Turtle Foundation(BSTF). Dan juga melakukan studi banding di Sukamade untuk memahami bagaimana konservasi penyu dikelola dan bagaimana memberikan pemeliharaan teknis terhadap penyu yang dilindungi, termasuk ke Tanjung Bena hingga Serangan, Bali.⁷¹ Tujuan dari konservasi penyu:

⁶⁹ Wawancara dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.

⁷⁰ Radar banyuwangi, “ Berjuang Selamatkan Telur Penyu Dari Incaran Predator”, [Online], <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/features/75883281/berjuang-selamatkan-telur-penyu-dari-incaran-predator-?page=2>, diunduh pada 11 juni 2023.

⁷¹ Radar Bayuwangi, “Sukses Konservasi Penyu Dan Cemara Udang”, [Online], <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/features/75899938/sukses-konservasi-penyu-dan-cemara-udang>, diunduh pada 27 September 2023.

Melindungi dan mengembangbiakan spesies laut langka dan dilindungi, Menyelamatkan populasi penyu dari kepunahan terutama akibat aktivitas manusia dengan meningkatkan peluang mereka untuk hidup seutuhnya, Merupakan pusat edukasi dan penelitian yang menyasar pelajar sejak dini tentang pentingnya menjaga alam dan melestarikan lingkungan.⁷²

Kegiatan konservasi penyu di Pantai Cemara meliputi penetasan telur, pemeliharaan tukik, dan pelepasan tukik ke laut.⁷³ Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan konservasi penyu: Tahapan pendaratan dan peneluran penyu: waktu yang diperlukan penyu untuk meninggalkan laut dan kembali ke laut berkisar antara 1 sampai 2 jam, tergantung jenis kegiatannya. Tingkat gangguan atau keamanan di pantai, kondisi fisik pantai. Jika kondisi pantai tidak memungkinkan penyu untuk bertelur, maka penyu akan kembali ke laut dan mencari tempat yang dianggap aman untuk bertelur. Daerah dimana penyu sering bertelur, pantai perlu disterilkan dari kebisingan dan cahaya senter dan lampu, namun di Pantai Cemara penyu lekang yang biasa bertengger di sana untuk bertelur akan tetap bertelur meski cahaya terang. Pada saat proses bertelur pun para relawan yang menemukannya akan ikut membantu dalam proses bersarangnya sehingga dalam proses konservasi penyu secara alami, para relawan yang terdiri dari anggota POKMASWAS dan KUB dapat benar-benar memahami proses penyu bertelur dan mencari jejak penyu bertelur.⁷⁴

Tahap pemindahan telur penyu, pemindahan telur penyu dilakukan dari penetasan alami ke penetasan semi alami, telur dipindahkan setelah induk penyu

⁷² Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

⁷³ Kabar Kelautan Banyuwangi, “ Rehabilitasi Pantai dan Konservasi Penyu di Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi”, [Online], [Bid Perikanan Tangkap Disperipangan Banyuwangi: Rehabilitasi Pantai dan konservasi penyu di pantai Cemara Kelurahan Pakis Kec. Banyuwangi \(diskanlabwi.blogspot.com\)](#), diunduh pada 14 November 2023.

⁷⁴ Mochammad Rezha Rachman, “ Karakteristik Habitat Peneluran Penyu Lekang (*Lepidochelys Olivacea*) Di Pantai Cemara Banyuwangi”. *Skripsi*. Program Studi Biologi Jurusan Sains Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021, hlm. 41-42.

kembali ke laut. Dalam penetasan alami, telur penyu diletakkan pada posisi yang benar yang diciptakan oleh induk penyu, tanpa memungut atau memindahkan telur tersebut. Untuk menjamin sarang tetap aman dan terlindungi dari predator seperti biawak dan pengaruh air pasang, beberapa hal perlu dilakukan: Sarang penyu dipagari dan diberi label dan dijelaskan jenis penyu, nomor registrasi dan tanggal bertelur, selanjtnya sarang penyu harus diawasi secara berkala hingga telurnya menetas. Pada tahap selanjutnya tukik yang baru menetas segera dilepasliarkan kembali ke laut pada malam menjelang fajar.

Tahap Pemeliharaan tukik atau penyu: pemeliharaan tukik hingga dewasa dilakukan di lokasi supratidal pasang surut atau di atas pasang surut untuk menghindari siklus gelombang laut pada saat surut dan bulan purnama. Tujuan dari pemeliharaan tukik penyu di Pantai Cemara adalah untuk pendidikan dan penelitian serta rehabilitasi terhadap penyu yang sakit atau cacat fisik sejak lahir. Sebelum ada tempat penangkaran permanen, penyu yang baru menetas dibawa ke rumah Ketua KUB atau POKMASWAS Pantai Cemara yaitu Mokh. Muhyi. tukik tersebut ditempatkan dalam kotak styrofoam dengan kipas kecil untuk sirkulasi. Karena banyaknya jumlah benih pada tahun 2015, Dinas Perikanan dan Pangan Banyuwangi memberikan dukungan berupa box kolam untuk budidaya pembesaran tukik. Pemeliharaan tukik dalam styrofoam berisi air laut dan diganti setiap dua hari. Pemberian makan dilakukan pada pagi dan sore hari berupa cincangan udang atau ikan lemuru.⁷⁵

Tahap pelepasan tukik: tujuan pelepasan tukik adalah untuk meningkatkan populasi penyu di laut, penyu yang dilepas ke laut merupakan penyu yang sehat. Waktu terbaik untuk melepasliarkan penyu khususnya di kelompok POKMASWAS dan KUB Pantai Cemara adalah pada pagi hari antara jam 05.00 hingga jam 07.00 pagi, dan pada sore hari dari jam 16.00 sampai jam 19.00 malam.⁷⁶ Hal ini untuk mencegah tukik menjadi mangsa predator. Kelompok KUB atau Kelompok POKMASWAS Pantai Cemara selalu teguh dalam

⁷⁵ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

⁷⁶ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

konservasi penyu, khususnya penyu lekang yang telah berhasil menetas dan melepaskan kembali tukik ke laut, bahkan pelepasliaran tersebut menjadi atraksi dan edukasi bagi anak sekolah, pelajar atau pengunjung.⁷⁷

Seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya pohon cemara bagi pesisir pantai, para nelayan yang sedang bersandar dapat menikmati berteduh dengan santai dan sejuk setelah adanya pohon cemara, yang dulunya sering terjadi abrasi hingga naik kepemukiman warga, dengan adanya pohon cemara yang akarnya dapat meresap air laut ketika laut pasang sehingga jarang lagi terjadinya abrasi.⁷⁸ Berikut merupakan lahan konservasi yang ditanami cemara setelah proses tanam oleh Mokh. Muhyi bersama anggota KUB:



Gambar 4.11 Foto Kawasan Konservasi Pohon Cemara Pada Tahun 2014.

Sumber: Koleksi Album Kantor Pengelola Pantai Cemara Tahun 2014.

Gambar 4.11 menunjukkan kondisi lahan konservasi Pantai Cemara yang sudah mulai hijau kembali, bibit cemara tersebut kondisinya baru ditanam selama 7 bulan. Selain kegiatan penanaman cemara, Mokh. Muhyi bersama masyarakat

⁷⁷ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

⁷⁸ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

juga melakukan kegiatan tambal sulam untuk menggantikan bibit yang gagal tumbuh. Kegiatan konservasi Pantai Cemara juga melakukan pemantauan kawasan pesisir yang bertujuan untuk meminimalisir kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia.⁷⁹

Usaha konservasi pesisir Pantai Cemara pada masa rintis, dalam tahapan penanaman yang dilakukan sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Gerakan penanaman tersebut, belum terprogram dan terbentuk dengan legalitas dalam menjaga kawasan pesisir. Usaha yang dilakukan Mokh. Muhyi bersama dengan masyarakat peduli kelestarian lingkungan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai suatu manfaat pohon cemara bagi kawasan pesisir yaitu dapat melestarikan alam dari abrasi laut.⁸⁰ Hal tersebut membuat para nelayan ikut bergabung untuk menjadikan Pantai Cemara lebih asri dengan cara mengikuti penanaman cemara. Membuat Mokh. Muhyi berkeinginan untuk membuat sebuah Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang terdiri dari para nelayan dan disahkan secara badan hukum.⁸¹

4.2 Konservasi Terlembaga

4.2.1 Kelompok Usaha Bersama (KUB)

Pada tahun 2015, Mokh. Muhyi mendapatkan arahan dari Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi untuk mendaftarkan KUB Pantai Cemara ke Kelurahan Pakis dan disahkan secara badan hukum. Terbentuknya KUB juga didasari untuk menurunkan bantuan dari pemerintah yang digunakan pembangunan fasilitas sebagai penunjang Pantai Cemara.⁸² Pada tanggal 15 Desember 2015, KUB Pantai Cemara disahkan sesuai dengan Keputusan Lurah Pakis Nomor:600/13/429.601/2015 tentang susunan organisasi KUB “Pantai

⁷⁹ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

⁸⁰ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

⁸¹ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

⁸² Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

Rejo” Kelurahan Pakis.⁸³ KUB bangkit sampai sekarang dengan jumlah anggota yang masih aktif berjumlah 21 orang, sebagaimana terbentuk dalam sebuah struktur anggota, yang terdiri dari ketua KUB Pantai Cemara adalah Mokh. Muhyi, pemilihan ketua kelompok tersebut berdasarkan kesepakatan bersama tanpa melewati kriteria tertentu. Pemilihan Mokh. Muhyi sebagai ketua karena sifatnya yang rela membantu orang lain yang membutuhkan, lebih mengutamakan urusan kelompok daripada dirinya sendiri, dan murah hati terhadap segala hal. Selama kegiatan kelompok, beliau selalu hadir dan mewakili anggota lainnya.⁸⁴ Sekretaris KUB Pantai Cemara adalah Sampurno, dipilinya Sampurno menjadi sekretaris karena sifatnya yang tekun, ramah, bertanggung jawab atas tugasnya dan memiliki etika yang baik. Tugas dari seorang sekretaris yaitu menyusun rencana kegiatan kelompok, membantu tugas ketua untuk mengkoordinasi kelompoknya.⁸⁵ Bendahara KUB Pantai Cemara adalah Ruslan, tugas bendahara menurut Ruslan adalah mengumpulkan iuran kas anggota kelompok, nantinya uang tersebut digunakan sebagai dana akomodasi bila digunakan untuk kegiatan pelatihan atau kegiatan diluar, sekaligus membiayai kegiatan kelompok sehingga bisa berjalan.⁸⁶

⁸³ Keputusan Lurah Pakis Nomor:600/13/429.601/2015 tentang susunan organisasi KUB “Pantai Rejo” Kelurahan Pakis.

⁸⁴ Wawancara dengan Ruslan, Banyuwangi, 27 Oktober 2023.

⁸⁵ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

⁸⁶ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

Berikut merupakan anggota kelompok KUB Pantai Cemara pada tahun 2015:



Gambar 4.12 Anggota Kelompok KUB Pantai Cemara Pada Tahun 2015.

Sumber: Koleksi Album Kantor Pengelola Pantai Cemara Tahun 2015.

Berdasarkan gambar 4.12 menunjukkan beberapa dari anggota KUB Pantai Cemara. Adapun kegiatan KUB dalam kesehariannya yaitu melakukan kegiatan di bidang konservasi dan penangkapan ikan serta penangkaran penyu. Kegiatan konservasi yang dilakukan diantaranya yaitu, melakukan bersih pantai setiap pagi yang dilakukan oleh anggota KUB Pantai Cemara secara bergantian. Dilakukan juga bersih pantai oleh semua anggota KUB bersama dengan ibu-ibu kuliner Pantai Cemara setiap hari jum'at. Bukan hanya penanaman cemara akan tetapi dilakukan juga penanaman *Mangrove* di muara dan sungai di sekitar pesisir Pantai Cemara.⁸⁷ Adapun struktur organisasi yang lebih lengkap sebagai berikut:

⁸⁷ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

Tabel 4.3
Struktur Organisasi Kelompok Usaha Bersama (KUB) Pantai
Cemara Tahun 2015

No	Jabatan dalam KUB	Nama / Keterangan
1.	Pelindung	Kepala Kelurahan Pakis
2.	Pembina	Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi
3.	Penasehat hukum	Advokat H. Ipunk Purwadi SH.MH.
4.	Ketua	Mokh. Muhyi
5.	Sekretaris	Sampurno
6.	Bendahara	Ruslan
7.	Humas	Mislan
8.	Bidang usaha	
	a. Toilet umum	Ibu nelayan
	b. Jasa konservasi penyu	Mokh. Muhyi / ruslan
	c. Pembibitan cemara	Sampurno
9.	Pemasaran	Iwan setiawan
10.	Keamanan	1. Paimin 2. Jamanik 3. Apidik
11.	Anggota	1. Suwarno jamalah 2. Samsul 3. Muhlisin 4. Misnari 5. Untung mulyasari 6. Aripik 7. Sunarso 8. Isbulloh 9. Miseren 10. Suwakik 11. Komari 12. Nandise banobe

Sumber: Arsip Kantor Pengelola Pantai Cemara Tahun 2015.

Tabel 4.3 menunjukkan struktur anggota KUB Pantai Cemara. Visi dari KUB yaitu menciptakan dan mewujudkan perikanan maju, tangkap lestari, pangan beragam yang akan membuat masyarakat sejahtera. Selain itu visi dari KUB adalah melakukan aktif dan menjaga kelestarian ekosistem laut yang dilakukan dengan penangkapan ikan dengan alat tradisional seperti jaring dan menolak menggunakan bahan kimia yang dapat merusak ekosistem laut sehingga mengurangi hasil tangkapan. Para anggota KUB juga giat untuk melakukan

penghijauan dengan melakukan penanaman pohon cemara.⁸⁸ Karena cemara bermanfaat sebagai tempat biota laut berkembang biak sehingga secara tidak langsung juga menjaga kelestarian kawasan pesisir.⁸⁹ Seperti yang dikatakan oleh Sampurno:

“Kalau visi kita menjadikan kawasan kita ini yaitu agar terhindar dari abrasi otomatis nanti larinya ke masyarakat sejahtera. Tujuan kita ya menjaga garis pantai menjadikan pantai ini menjadi kawasan hijau, malahan Pantai Cemara ini sudah dijadikan hutan kota”.⁹⁰

Berdasarkan kutipan tersebut, secara ekologi pohon cemara memiliki beragam fungsi yaitu, cemara merupakan salah satu jenis tumbuhan asli di kawasan pesisir, yang mampu menahan gelombang pasang air laut dan laju angin yang tinggi. Sehingga cemara merupakan jenis tumbuhan yang cocok digunakan untuk konservasi kawasan pesisir. Di daerah pesisir dengan kecepatan angin dan kadar garam yang cukup tinggi, cemara berfungsi untuk melindungi tanaman pangan serta sarang binatang yang berada di sekitarnya, dan juga berfungsi sebagai pohon perindang dan pohon penghias.⁹¹ Ada beberapa jenis tanaman cemara yang dikelola dengan fungsi sebagai penyangga air laut supaya tidak abrasi diantaranya yaitu : Cemara Pensil, Cemara kipas, Cemara lilin, Cemara Norfolk, Cemara Rantes, Cemara Buaya, Cemara Embun, Cemara Arizona, Cemara Perak, Cemara Angin, Cemara Pua-Pua, Cemara Kinoki, Cemara Chinese Gold Tree, Cemara Laut, Cemara Udang.⁹² Cemara yang ditanam di kawasan pesisir Pantai Cemara yaitu jenis Cemara Udang.⁹³ Berdasarkan kondisi tersebut, penanaman pohon cemara di pesisir Pantai Cemara dianggap perlu untuk dilakukan,

⁸⁸ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

⁸⁹ Parangtritis Geomaritime Science Park, “Cemara Udang Sebagai Penanggulangan Bencana Dan Pemulih Ekosistem” , [Online], <https://pgsp.big.go.id/cemara-udang-sebagai-penanggulangan-bencana-dan-pemulih-ekosistem/>, diunduh pada 23 Maret 2023.

⁹⁰ Wawancara dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.

⁹¹ Winastuti Dwi Atmanto, dkk, *op.cit.*, hlm 134-135.

⁹² *Ibid.*

⁹³ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

dikarenakan terjadinya gempuran gelombang pasang yang tinggi dengan adanya penanaman pohon cemara maka dapat menyelamatkan daratan pesisir supaya tidak terkikis oleh ombak.

Misi dari KUB adalah perlindungan kawasan pesisir, rehabilitasi pantai dengan penanaman mangrove, baik mangrove asosiasi maupun mangrove sejati. konservasi penyu, diversifikasi usaha nelayan,⁹⁴ mengelola zona pemanfaatan baik untuk edukasi maupun wisata. Dengan adanya penanaman cemara, maka selain mempersejuk dan memperindah pantai juga menjadikan cara untuk mencegah terjadinya abrasi pantai yang mengakibatkan terjadinya pengikisan pesisir pantai. Dengan demikian warga sekitar mendapatkan dampak yang positif, selain mendapatkan lingkungan yang indah juga dapat menambah perekonomian mereka dengan cara berjualan memanfaatkan hasil perikanan tangkapan nelayan atau usaha lain.⁹⁵

4.2.2 Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS)

Pada tahun 2015, dibentuk sebuah kelompok yang dinaungi dibawah KUB yaitu POKMASWAS.⁹⁶ Pada dasarnya fungsi POKMASWAS adalah melaksanakan, memantau lingkungan pesisir Pantai Cemara agar ekosistem tidak mengalami kerusakan yang lebih parah. Melakukan kegiatan restorasi pantai untuk memulihkan ekosistem pantai yang rusak.⁹⁷ Secara fungsional, kelompok ini merupakan perpanjangan tangan pemerintah dan berperan penting dalam menjaga lingkungan pesisir. Kelompok ini berkoordinasi langsung dengan penegak hukum

⁹⁴ Diversifikasi usaha nelayan adalah kegiatan usaha diluar pekerjaan sebagai nelayan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ketika tidak melaut.

⁹⁵ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

⁹⁶ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

⁹⁷ Restorasi pantai adalah upaya untuk memperbaiki kondisi wilayah pesisir yang rusak lingkungannya akibat kegiatan manusia dan karena proses alam yang perubahannya begitu drastis.

dan instansi terkait untuk melakukan tindakan preventif, agar tidak menimbulkan kerusakan yang lebih parah pada wilayah pesisir.⁹⁸

Didirikan POKMASWAS dengan tujuan memelihara dan melestarikan nilai gotong royong dan menumbuhkembangkan peran serta masyarakat secara optimal guna membantu kelancaran penyelenggaraan pemerintah dalam pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan. Setelah dua tahun masyarakat pesisir Pantai Cemara melakukan aktivitas pelestarian lingkungan yang dinaungi oleh POKMASWAS, kelompok tersebut disahkan oleh Kelurahan Pakis pada tanggal 15 Desember 2015 berdasarkan Surat Keputusan (SK) tentang susunan organisasi POKMASWAS “Pantai Rejo” Nomor 188/14/429.601/2015.⁹⁹ Pada saat awal penetapan tersebut, ketua yang terpilih sebagai Ketua POKMASWAS adalah Mokh. Muhyi dengan jumlah anggota yang tercatat dalam SK pada saat itu berjumlah 21 anggota. Hal tersebut seperti yang dikatakan Sampurno dalam kutipan berikut:

“KUB di mata masyarakat dikira kurang mendukung, karena apa aktivitas masyarakat itu masih banyak sekali yang merusak kegiatan kita seperti penanaman cemara, mangrove, itu kadang-kadang diambil, ditebang, diambil kayunya untuk kayu bakar kadang mangrove itu juga dibuat makan kambing, sehingga kita bentuk POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas) yang intinya pokmaswas ini dibawahnya KUB, yaitu untuk mengawasi barangkali masyarakat yang sifatnya merusak atau mengganggu kegiatan kita”.¹⁰⁰

Berdasarkan kutipan tersebut, Mokh. Muhyi bersama dengan Sampurno mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi. Dalam penyuluhan tersebut membahas mengenai kondisi lingkungan Pantai Cemara yang mengalami kerusakan, agar masyarakat dapat ikut serta dalam menjaga wilayah pesisir dari kerusakan dan melakukan rehabilitasi pesisir yang mengalami kerusakan. Dengan dibina oleh Dinas Perikanan dan

⁹⁸ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

⁹⁹ Keputusan Lurah Pakis Nomor:188/14/429.601/2015 tentang Susunan Organisasi Pokmaswas “Pantai Rejo” Kelurahan Pakis.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.

Pangan Kabupaten Banyuwangi maka kegiatan penanggulangan *abrasi* pun dimulai, dengan menunjuk Mokh. Muhyi sebagai ketua POKMASWAS Pantai Cemara.¹⁰¹

Setelah mengikuti penyuluhan tersebut Mokh. Muhyi bersama dengan Sampurno menjelaskan hasil penyuluhan kepada masyarakat mengenai tugas dan fungsi POKMASWAS. Mokh. Muhyi dalam mengumpulkan warga di sekitarnya berusaha secara langsung dengan mendatangi setiap rumah untuk mengajak tetangganya dalam gerakan lingkungan penanaman cemara di pesisir Pantai Cemara yang telah rusak.¹⁰² Sedangkan Sampurno di setiap kesempatan mengajak para nelayan untuk ikut dalam gerakan lingkungan penanaman cemara di pesisir pantai. Hasil yang diperoleh yaitu respon positif dari masyarakat dan bersedia mengikuti kegiatan penanaman pohon cemara.¹⁰³

Terbentuknya POKMASWAS Pantai Cemara, pihak yang berkepentingan terhadap kelestarian pantai akan ternaungi oleh badan hukum karena didukung oleh Kelurahan Pakis. POKMASWAS membuat gerakan konservasi lingkungan Pantai Cemara menjadi lebih fokus dalam programnya. Organisasi ini diharapkan dapat mewadahi semua pihak yang berkomitmen dalam perbaikan garis Pantai Cemara dan masyarakat dapat mengambil peran langsung dalam memperjuangkan kondisi lingkungan pesisir pantai Cemara. Pada saat awal penetapan, ketua yang terpilih sebagai Ketua POKMASWAS adalah Mokh. Muhyi dengan jumlah anggota yang tercatat dalam Surat Keputusan Kelurahan Pakis pada saat itu berjumlah 21 anggota, dengan dibantu seorang sekretaris yaitu Sampurno. Tugas dari POKMASWAS sendiri yakni melakukan pengawasan atas segala macam kegiatan yang sedang dilakukan di sekitar kawasan Pantai Cemara.

POKMASWAS disahkan secara legal oleh Kelurahan Pakis sehingga organisasi tersebut berusaha memperluas kegiatan konservasi. Awal mula POKMASWAS melakukan konservasi dengan cara mengajak masyarakat dan

¹⁰¹ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

¹⁰² Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

¹⁰³ Wawancara dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.

memberikan suatu pemahaman lingkungan agar ikut serta dalam kegiatan penanaman cemara dikawasan pesisir Pantai Cemara. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah melindungi tanah di kawasan pesisir agar tidak terbawa air laut ketika ombak besar.¹⁰⁴ Selain penanaman cemara, POKMASWAS juga melakukan penanaman *mangrove* sebagai upaya kegiatan konservasi lingkungan. *Mangrove* berperan sebagai tempat intrusi air laut, pemecah gelombang, dan tempat berkembang biak berbagai jenis satwa seperti ikan, udang, kepiting, kerang, siput, dan satwa lainnya. *Mangrove* juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk meningkatkan kondisi perekonomian dan pariwisata.¹⁰⁵

4.3 Upaya Konservasi Lingkungan Pantai Cemara

Pohon Cemara secara signifikan mengurangi dampak pemanasan global, dan bermanfaat bagi alam dan manusia. Tanaman Cemara sangat kokoh dan indah sehingga merupakan tanaman yang potensial untuk dikembangkan dalam upaya konservasi kawasan pesisir, sebagai penahan angin dan abrasi air laut, untuk menstabilkan bukit pasir di pantai.¹⁰⁶ Seperti di kawasan konservasi Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Mengalami krisis lingkungan yang cukup parah,¹⁰⁷ Pantai Cemara menjadi penting untuk diselamatkan. Kawasan Pantai Cemara yang berupa hamparan tanah berpasir perlu dihijaukan kembali. Berkat ketekunan dan kegigihan Mokh. Muhyi berhasil mengajak warga sekitar pesisir Pantai Cemara untuk aktif melakukan penanaman pohon cemara. Gerakan penanaman cemara telah berhasil menanam bibit cemara sejumlah 4.400 bibit cemara pada tahun 2015-2018 dengan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

¹⁰⁵ Agustina Tri Kusuma Dewi, dkk. "Potensi Pantai Cemara, Kabupaten Banyuwangi , Jawa Timur Sebagai Kawasan Ekowisata", *Jurnal Of Fisheries and Marine Research*, Vol.3 No.3, 2019, hlm 352-355.

¹⁰⁶ Y. Dormegues, *Casuarina Equisetifolia: Pohon Kuno Yang Menjamin Masa Depan Yang Cerah* (USA: Lembar Informasi Pohon Pengikat Nitrogen. NFTA, 1995), hlm. 22.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

area tanam seluas 8,2 ha dan juga penanaman pohon mangrove sebanyak 5.000 pohon dengan luas 2 ha, dengan angka kehidupan 80%.¹⁰⁸ Berikut merupakan tabel akumulasi penyedia bibit cemara 2015-2018:

Tabel. 4.4
Pembibitan Cemara Oleh KUB Pantai Cemara Tahun 2015-2018

No	Tahun	Keterlibatan	Jumlah Bibit	Keterangan
1	2015	18 orang	1.000	Penanaman
2	2016	19 orang	1.500	Pemantauan, penanaman
3	2017	16 orang	700	Penanaman, tambal sulam
4	2018	16 orang	1.200	Penyedia bibit, Pemantauan
Total			4.400	

Sumber: Catatan Pembukuan pembibitan pohon Cemara Di lakukan Mokh. Muhyi Bersama KUB Pantai Cemara Tahun 2015-2018.

Berdasarkan tabel 4.4, menjelaskan upaya pemulihan ekosistem pesisir Pantai Cemara sejak tahun 2015-2018 sudah mendapatkan dukungan dari masyarakat dan pemerintahan setempat.¹⁰⁹ Dalam hal ini sebagian masyarakat mulai sadar akan pentingnya konservasi pohon cemara yang dilakukan Mokh. Muhyi bersama KUB. Pada dasarnya usaha yang dilakukan Mokh. Muhyi membuahkan hasil dengan adanya kepedulian masyarakat mengenai pentingnya konservasi lingkungan di Pantai Cemara. Usaha penanaman yang dilakukan bersama masyarakat tersebut menunjukkan suatu kemajuan, karena dengan adanya kegiatan konservasi tersebut mampu menghijaukan kembali kawasan pesisir Pantai Cemara dengan luas 10,2 ha.¹¹⁰

Gerakan konservasi yang dirintis oleh Mokh. Muhyi mendapat arahan oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi untuk lebih legal dan terorganisir. Pada dasarnya tugas dan fungsi KUB yaitu untuk melindungi

¹⁰⁸ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Febri Hariyono, Banyuwangi, 21 Agustus 2023.

¹¹⁰ Radar Bayuwangi, "Sukses Konservasi Penyu Dan Cemara Udang", [Online], <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/features/75899938/sukses-konservasi-penyu-dan-cemara-udang>, diunduh pada 21 desember 2022.

kawasan pesisir Pantai Cemara supaya tidak mengalami kerusakan ekosistem yang lebih parah. Selain itu bertujuan untuk memulihkan kawasan pesisir yang telah rusak.¹¹¹ Terbentuknya KUB Pantai Cemara membuat masyarakat yang peduli terhadap kelestarian lingkungan menjadi ternaungi oleh sebuah kelompok yang legal karena didukung oleh Kelurahan Pakis. Dengan terbentuknya KUB, membuat gerakan konservasi di Kelurahan Pakis tersebut menjadi lebih terarah dalam program-programnya. KUB tersebut diharapkan dapat mewadahi seluruh masyarakat yang berkomitmen dalam membangun Kelurahan Pakis supaya lebih baik, dan masyarakat dapat berperan langsung dalam memperjuangkan kondisi lingkungan pesisir Pantai Cemara.¹¹²

Pada tahun 2015 kegiatan konservasi Pantai Cemara dilakukan oleh KUB dengan dibantu oleh POKMASWAS yang berada di bawah naungan KUB bertugas melakukan pengawasan ketika kegiatan konservasi sedang berlangsung. KUB dan POKMASWAS mencari solusi bersama untuk mengenalkan konservasi kawasan pesisir guna untuk memulihkan kondisi lingkungan Pantai Cemara dengan mengajak masyarakat sekitar pesisir serta para nelayan yang bersedia bergabung untuk menjadi anggota kegiatan penanaman pohon cemara.¹¹³ Program kegiatan yang dilakukan oleh KUB Pantai Cemara berpengaruh terhadap masyarakat terutama untuk anggotanya. Awal terbentuknya KUB dimaksudkan untuk perkumpulan para nelayan, seiring berjalannya waktu KUB mendapat saran dari Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi untuk menjadi kelompok yang memberikan manfaat untuk lingkungan sekitarnya. KUB mempunyai program kegiatan yang wajib dilakukan setiap minggunya oleh seluruh anggota, khususnya kerja bakti untuk masyarakat membersihkan kawasan Pantai Cemara. Selain itu ada program wajib yang dilakukan anggota KUB setiap bulannya, yaitu menanam pohon cemara di sekitar pesisir pantai.¹¹⁴

¹¹¹ Wawancara dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.

¹¹² Wawancara dengan Anang Budi Wasono, Banyuwangi, 12 April 2023.

¹¹³ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

¹¹⁴ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

Berbekal kepercayaan yang terbentuk serta ilmu seadanya, KUB menjalankan saran yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi. Program kerja yang direncanakan mulai terealisasi, hingga akhirnya KUB melakukan program penanaman pohon cemara. Dinas Perikanan dan Pangan melakukan pemberdayaan untuk KUB dengan memberikan bantuan berupa dana untuk KUB ketika membutuhkan dana, membuat KUB menjadi lebih mudah untuk menjalankan program kerjanya.¹¹⁵ Beberapa program kerja yang dilakukan oleh KUB diantaranya yaitu konservasi wilayah Pantai Cemara dengan menanam pohon cemara di sekitar bibir pantai. Pohon cemara yang ditanam di sekitar bibir pantai ini dipercaya dapat menjadi pemecah angin dan juga pemecah ombak, hal ini dapat mengurangi dampak terjadinya bencana di sekitar Pantai Cemara.¹¹⁶ Pantai Cemara juga mengalami perpindahan muara yang menyebabkan hilangnya beberapa meter kawasan pesisir dan sebanyak 1.700 pohon cemara tumbang pada tahun 2015. Pada akhirnya anggota KUB membuat lubang saluran air laut ketika pasang yang berfungsi untuk memindahkan jalur muara pantai ke bagian selatan kawasan pesisir Pantai Cemara.¹¹⁷

¹¹⁵ Wawancara dengan Anang Budi Wasono, Banyuwangi, 11 April 2023.

¹¹⁶ Radar Banyuwangi, “ Ribuan Bibit Pohon Ditanam Untuk Cegah Abrasi, Kapolresta: Jaga Alam Semesta Dimulai Dari Tempat Kita Bertugas”, [Online], <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/berita-daerah/752758828/ribuan-bibit-pohon-ditanam-untuk-cegah-abrasi-kapolresta-jaga-alam-semesta-dimulai-dari-tempat-kita-bertugas>, diunduh 11 September 2023.

¹¹⁷ Wawancara dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.

Berikut merupakan kegiatan anggota KUB yang membuat lubang saluran untuk memindahkan muara pantai ke bagian selatan:



Gambar 4.13 Kegiatan Anggota KUB Yang Membuat Lubang Saluran Untuk Memindahkan Muara Pantai Yang Berpindah-Pindah Tahun 2015.

Sumber: Dokumentasi Oleh Sampurno Tahun 2015.

Berdasarkan Gambar 4.13 menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh anggota KUB untuk memindahkan muara pantai cemara agar tidak terjadi pengikisan kawasan konservasi dengan adanya berpindah-pindahnya muara dari selatan ke utara.¹¹⁸ Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa penanaman pohon cemara ada bantuan dari pemerintahan sebagai bentuk dukungan dan pelatihan kepada KUB dan masyarakat nelayan Pantai Cemara. Kesadaran anggota nelayan untuk ikut serta didasarkan kepada sebuah perubahan agar Pantai Cemara tidak mengalami abrasi lagi, dan juga didasarkan atas keinginan mereka mendapat imbalan dari bentuk kegiatan yang mereka lakukan. Hal ini dikatakan oleh Mokh. Muhyi sebagai berikut.

“ Pada saat penanaman mereka dibayar Rp. 50.000,- per hari. Setiap pagi mereka berangkat ke pantai untuk menanam lalu pada tengah hari mereka beristirahat dan kembali bekerja lagi pada jam 01.00 siang untuk melanjutkan kembali menanam bibit cemara”.¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.

¹¹⁹ Wawancara dengan Anang Budi Wasono, Banyuwangi, 11 April 2023.

Berdasarkan kutipan tersebut, upah yang diberikan kepada pekerja tersebut diperoleh dari bantuan Dinas Perikanan dan pangan Kabupaten Banyuwangi.¹²⁰ Dengan keikhlasan dan semangat dari Ketua KUB yaitu Mokh. Muhyi, bagi yang sudah menanam bibit cemara mungkin akan menghadapi kesulitan dan tantangan saat pertama kali menanam bibit cemara. Cuaca panas, tanah tandus, tidak ada tempat berteduh, semak belukar, ganggang tajam atau tanaman katang-katang terkadang melukai tubuh mereka, namun demi sebuah perubahan, mereka tidak menyerah dan terus melanjutkan penanaman. tantangan dalam menjaga dan merawat pohon cemara setelah ditanam.¹²¹ Ancaman terbesar saat ini adalah serangan terhadap hewan ternak khususnya kambing milik warga yang bebas berkeliaran di sepanjang pantai. Hampir seluruh masyarakat beternak kambing dan kebiasaan masyarakat adalah melepaskan kambing pada pagi hari untuk dibiarkan mencari makan sendiri sehingga pantai menjadi tempat kambing mencari makan.¹²²

Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan dan penjelasan kepada masyarakat mengenai permasalahan tersebut. Berbagai cara dilakukan untuk mencegah kambing memakan pohon cemara yang ditanam, antara lain Moh. Muhyi memerintahkan kepada anggota POKMASWAS untuk mengusir kambing tersebut dari pintu masuk pantai. Namun banyaknya jumlah kambing membuat kondisi tersebut sulit untuk diamati, sehingga solusi terbaiknya adalah dengan membangun pagar atau gerbang pada jembatan bambu sebagai pembatas keamanan di pintu masuk untuk mencegah kambing masuk ke pantai. Tantangan lainnya adalah pada musim panas atau kemarau, pohon cemara harus mendapat air yang cukup sehingga pohon cemara yang ditanam harus disiram. Jika pohon cemara mati maka harus dilakukan penanaman kembali atau disulami.¹²³

¹²⁰ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

¹²¹ Wawancara dengan Febri Hariyono, Banyuwangi, 21 Agustus 2023.

¹²² Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

¹²³ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

Menanam pohon cemara menjadi program bulanan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh anggota KUB. Awalnya penanaman pohon cemara dilakukan oleh semua masyarakat, namun ketika pohon cemara mulai tumbuh besar mereka sudah mulai malas dan tidak melanjutkan kegiatan tersebut karena mereka tidak mendapatkan imbalan.¹²⁴ Kelompok KUB berusaha untuk menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya konservasi, khususnya di wilayah sekitar Pantai Cemara, akhirnya masyarakat sekitar Pantai Cemara mempercayakan pengelolaan wilayah konservasi Pantai Cemara kepada KUB dan POKMASWAS. Beberapa program kerja yang dibuat oleh KUB bertujuan untuk mengelola wilayah konservasi Pantai Cemara. Selain itu, KUB juga melakukan program konservasi *Mangrove* dan konservasi penyu. Penyu merupakan salah satu icon Pantai Cemara. Berikut merupakan gazebo yang di bangun oleh anggota KUB di sekitar kawasan pesisir Pantai Cemara:¹²⁵



Gambar 4.14 Gazebo Pantai Cemara Dibangun Oleh Anggota KUB Pada Tahun 2017

Sumber: Arsip Kantor Pengelola Pantai Cemara Tahun 2017.

¹²⁴ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

¹²⁵ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

Berdasarkan Gambar 4.14 menunjukkan pembangunan gazebo Pantai Cemara pada tahun 2017 sebagai penunjang pengembangan ekowisata. KUB mendapatkan bantuan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan dan digunakan untuk membangun gazebo sebagai tempat beristirahat para pengunjung sembari menikmati keindahan Pantai Cemara.¹²⁶

Apabila pohon cemara sudah tumbuh di sepanjang pantai sekitar 10,2 km dan berumur sekitar 3 tahun, pohon cemara baru dapat dikembangbiakan dengan cara dicangkok. Pada masa inilah masyarakat mulai merasakan manfaat konservasi pantai melalui penanaman pohon cemara. Masyarakat mulai ikut mencangkok dan menanam pohon cemara. Begitu pula sejumlah instansi dan sekolah yang turut serta melakukan penanaman pohon cemara pada musim tanam berikutnya, untuk menambah luas lahan yang ditanami pohon cemara.¹²⁷ Melihat manfaat yang luar biasa dari pohon cemara maka pemerintah melalui Dinas Perikanan dan Pangan melakukan konservasi cemara udang di wilayah pesisir Pantai Cemara. Penanaman dilakukan secara bertahap untuk bibit cemara didapatkan dari bantuan Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi yang awalnya didatangkan dari Madura yaitu dari Pantai Lombang, serta proses pencangkokan oleh Mokh. Muhyi bersama anggota KUB, pohon cemara yang bagus untuk dicangkok yaitu pohon yang belum terlalu tua atau berumur 1 sampai 2 tahun.¹²⁸ Hal serupa juga dikatakan oleh sampurno bahwa penanaman cemara yang dilakukan oleh kelompoknya merupakan bentuk kegiatan yang bisa menyelamatkan pesisir pantai dari kerusakan.

¹²⁶ Radar Banyuwangi, “ Pantai Cemara Lebih Fokus Konservasi Penyu”, [Online], <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/travelling/75920262/pantai-cemara-lebih-fokus-konservasi-penyu>, diunduh pada 29 Agustus 2023.

¹²⁷ Berita Bwi, “ Ke Pantai Cemara, Bupati Anas: Ada 19.000 Pohon dan Edukasi Penyu, [Online], <https://banyuwangikab.go.id/berita/ke-pantai-cemara-bupati-anas-ada-19000-pohon-dan-edukasi-penyu>, diunduh pada tanggal 29 Agustus 2023.

¹²⁸ Wawancara dengan Anang Budi Wasono, Banyuwangi, 12 April 2023.

“ Kegiatan penanaman cemara ini, kita selalu mendapat komplain dari masyarakat yang katanya dengan adanya penanaman kegiatan kita ini mengganggu aktivitas nelayan. Tujuan kita menjaga garis pantai menjadi kawasan Pantai Cemara menjadi kawasan hijau sehingga abrasi yang dari laut itu bisa agak berkurang”.¹²⁹

Berdasarkan kutipan tersebut, berkembangnya Pantai Cemara didukung oleh berbagai aspek. Salah satunya yaitu sumberdaya manusia yang terus dikembangkan, mengikuti pelatihan konservasi cemara, mangrove, dan penyu yang diselenggarakan oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi. Dalam pelaksanaan program konservasi cemara yang dilakukan oleh KUB pada tahun 2016 sudah mendapatkan hasil sebanyak 19.000 pohon tumbuh dengan subur memenuhi lahan seluas 10,2 ha dipesisir Pantai Cemara.¹³⁰ Atas keberhasilan penanaman cemara tersebut, pemerintah melalui Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi memberikan tanggapan positif. Adanya respon positif dari pemerintah tersebut memberikan kebanggaan bagi masyarakat pesisir Pantai Cemara karena menjadikan titik awal keberhasilan konservasi pohon cemara dengan motivasi mencintai dan mengolah alam. Sebelum dilakukan konservasi pesisir Pantai Cemara sudah menjadi daerah pendaratan penyu, sehingga dengan adanya kegiatan konservasi tersebut kelangsungan hidup penyu menjadi ternaungi.¹³¹ Penyu yang bertelur di pesisir Pantai Cemara dibuatkan tempat nyaman mungkin untuk bertelur, setelah ditemukan penyu yang bertelur maka telur tersebut dipindahkan ke zona penetasan agar persentase kehidupannya terjamin. Apabila tetas telur penyu berhasil, maka tukik yang sudah besar siap

¹²⁹ Wawancara dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.

¹³⁰ Banyuwangikab, “Ke Pantai Cemara, Bupati Anas:Ada 19.000 Pohon Dan Pendidikan Penyu” , [Online], <https://banyuwangikab.go.id/berita/ke-pantai-cemara-bupati-anas-ada-19000-pohon-dan-edukasi-penyu>, diunduh pada 9 desember 2022.

¹³¹ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

dilepaskan kelaut.¹³² Berikut merupakan data pelepasan penyu (tukik) di Pantai Cemara setiap tahunnya:

Tabel 4.5
Data Pelepasan Penyu Di Pantai Cemara Oleh KUB Tahun 2015-2020

No	Tahun	Jumlah			Bulan Pelepasan
		Telur	Menetas	Di Lepas	
1.	2015	1300	900	850	September
2.	2016	2000	1650	1500	Agustus
3.	2017	4500	4300	4000	Agustus
4.	2018	3250	3150	3000	Agustus
5.	2019	5058	4224	4058	September
6.	2020	2600	2450	2400	Desember

Sumber: Arsip Kantor Pengelola Pantai Cemara Tahun 2020.

Tabel 4.5 merupakan data pelepasan tukik dari tahun 2015 sampai dengan 2020 oleh KUB Pantai Cemara. Tukik yang telah dewasa dilepaskan kembali ke pesisir pantai hingga siap memijah,¹³³ dan pada saat itu siklus hidup penyu dimulai kembali. Pada tahun 2017, KUB Pantai Cemara juga mendapatkan bantuan dari CSR PT. Pertamina yang digunakan untuk membangun tempat untuk penetasan telur penyu dengan mengubah posisi sarang menjadi lebih tinggi supaya dapat terlindungi dari cahaya matahari dan air pasang.

¹³² Radar Banyuwangi, “Pantai Cemara Lebih Fokus Konservasi Penyu”, [Online], <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/travelling/75920262/pantai-cemara-lebih-fokus-konservasi-penyu>, diunduh pada 29 Agustus 2023.

¹³³ Memijah merupakan proses melepaskan telur penyu untuk pengembangbiakan.

Berikut merupakan tempat penetasan telur penyu yang sudah dibangun atas bantuan dari CSR PT. Pertamina:



Gambar 4.15 Tempat Penetasan Penyu Pantai Cemara Tahun 2017.

Sumber: Arsip Kantor Pengelola Pantai Cemara Tahun 2017.

Gambar 4.15 menunjukkan tempat penetasan penyu di Pantai Cemara pada tahun 2017, tempat tersebut memiliki fungsi menghalangi dan menyerap panas dari cahaya matahari yang kemudian diteruskan ke lapisan permukaan pasir. Kondisi sarang sangat berpengaruh bagi keberhasilan menetas telur penyu. Faktor utama yang berpengaruh bagi keberhasilan menetasnya telur penyu selama inkubasi yaitu suhu dan kadar air atau kelembapan.¹³⁴ Kegiatan konservasi lingkungan penanaman pohon cemara menjadikan banyak penyu yang mendarat untuk proses bertelur. Penyu tersebut bertelur dibawah pohon cemara dan mencari tempat berpasir yang lembab. KUB memerintahkan kepada anggota POKMASWAS untuk mengawasi penyu yang sedang bertelur agar tidak terjadi penjualan telur penyu atau diambil untuk dikonsumsi kembali. Telur tersebut diambil lalu dipindahkan ketempat penetasan supaya keberhasilan penetasan telur

¹³⁴ Arif Wichaksono, *op.cit.*, hlm. 48.

penyu lebih tinggi.¹³⁵ Berkat kegiatan tersebut, POKMASWAS mendapatkan sertifikat dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur sebagai peserta bimtek peningkatan alternatif mata pencaharian dalam mendukung pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan bagi POKMASWAS, dilakukan pada tanggal 17 Mei- 19 Mei 2017 di Hotel Luminor Surabaya.¹³⁶

Tujuan penanaman cemara awalnya hanya untuk mencegah terjadinya bencana tidak untuk dijadikan sebagai tempat wisata, namun ketika Dinas Perikanan dan Pangan Banyuwangi mengetahui bahwa di wilayah pesisir Pantai Cemara sudah ditanami banyak pohon cemara, menyarankan dan mengarahkan agar Pantai Cemara dibuka untuk menjadi tempat wisata. Dengan dibukanya Pantai Cemara menjadi objek wisata tak hanya mengurangi dampak yang ditimbulkan dari adanya bencana, hal ini juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar Pantai Cemara.¹³⁷ Pohon cemara yang ditanam di sekitar bibir pantai digunakan untuk mencegah abrasi yang terjadi di wilayah Pantai Cemara. Meskipun tidak dapat mencegah secara menyeluruh, dengan adanya pohon cemara di sekitar pantai dapat mencegah abrasi supaya tidak masuk hingga ke pemukiman warga. Hal ini sudah terbukti, Pantai Cemara dilanda abrasi yang cukup besar pada awal tahun 2015, namun abrasi tersebut tidak sampai masuk di area perkampungan karena terhalang oleh pohon cemara yang ditanam di bibir Pantai Cemara.¹³⁸

Pada tahun 2017 penanaman mangrove juga mengalami keberhasilan, sebanyak 5.000 pohon Mangrove hidup di kawasan muara pesisir Pantai Cemara dengan subur. Menjadikan hutan *mangrove* tersebut sebagai edukasi bagi pelajar dan khalayak umum maupun pengunjung Pantai Cemara yang ingin memahami kelestarian lingkungan dengan melakukan penghijauan kawasan pesisir. Bagi ibu

¹³⁵ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

¹³⁶ Penghargaan dimaksudkan sebagai peserta bimtek peningkatan alternatif mata pencaharian dalam mendukung pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan bagi POKMASWAS.

¹³⁷ Wawancara dengan Febri Hariyono, Banyuwangi, 21 Agustus 2023.

¹³⁸ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

nelayan anggota KUB Pantai Cemara, memanfaatkan tanaman *mangrove* tersebut sebagai bahan makanan yang dapat dijual sehingga dapat menjadikan pemasukan tambahan bagi kebutuhan keluarganya. Hasil dari produk yang dibuat dari olahan *mangrove* tersebut dijual di area kawasan Pantai Cemara seperti di jajakan pada *stand* warung yang sudah disediakan serta dilakukan promosi online.¹³⁹

Beberapa program yang dilakukan oleh KUB dapat memberikan pemasukan kepada anggotanya. Salah satunya adalah penjualan tiket, KUB menerapkan sistem tiket bagi wisatawan yang datang dan menikmati keindahan Pantai Cemara. Harga tiket untuk wisatawan dipatok Rp 5.000,-. Pendapatan dari penjualan tiket kemudian dikelola untuk dilaporkan kepada wajib pajak, kemudian dipotong untuk pengembangan wisata, kebersihan, dan sisanya dibagikan kepada anggota KUB untuk di masukkan kedalam kas. Uang kas tersebut nantinya dapat digunakan untuk membantu anggota jika membutuhkan dukungan dana untuk melaut, contoh dukungan dana yang diberikan kepada anggota adalah dengan memberikan peralatan melaut untuk menunjang pekerjaan anggota. Bantuan ini dapat meningkatkan kesejahteraan setiap anggota KUB. Uang yang dimiliki KUB juga digunakan untuk membantu anggota jika terjadi bencana seperti kecelakaan pantai, KUB juga menawarkan lahan untuk berjualan kepada masyarakat sekitar Pantai Cemara. Dalam hal ini KUB lebih mengutamakan masyarakat setempat dibandingkan anggotanya dengan menempati *stand* warung yang disediakan, dibangun dengan bantuan kemitraan dengan perusahaan lain. Hal ini dilakukan dengan harapan seluruh masyarakat khususnya di sekitar Pantai Cemara dapat merasakan dampak dari KUB. Mereka yang menempati hanya perlu mengisi barang ke dalamnya dan membayar listrik. Hal ini juga dapat membantu perekonomian warga sekitar Pantai Cemara, khususnya anggota KUB.¹⁴⁰

Keberadaan konservasi cemara menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Pantai Cemara. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Pantai Cemara, maka semakin banyak pendapatan yang digunakan untuk

¹³⁹ Wawancara dengan Indah, Banyuwangi, 12 November 2023.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

mengelola Pantai Cemara agar semakin indah dan menarik wisatawan. Pantai Cemara merupakan kawasan konservasi yang diprakarsai bersama oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi dan anggota KUB. Kerusakan lingkungan yang cukup parah akibat kondisi pantai menyebabkan anggota KUB antusias melakukan penghijauan wilayah pesisir, khususnya melalui penanaman pohon cemara. Pohon cemara dikatakan lebih tahan terhadap air laut dan juga lebih mudah dibudidayakan dan ditanam. Pohon cemara membawa banyak manfaat bagi masyarakat pesisir, tidak hanya mampu menahan air laut tetapi juga berperan sebagai penahan angin sehingga angin yang sampai ke pemukiman warga tidak terlalu kencang karena terhalang oleh pohon cemara yang ditanam di sepanjang pesisir pantai.¹⁴¹ Tepat pada tahun 2018 pengelola konservasi Pantai Cemara mendapatkan piagam penghargaan dari BNPB atas dukungannya dalam pembekalan fasilitator sekolah laut gerakan pengurangan risiko bencana yang dilaksanakan di Banyuwangi pada tanggal 26 agustus sampai 01 september 2018.¹⁴²

Kesadaran manfaat pohon cemara mulai meningkat pada masyarakat pesisir, khususnya di Pantai Cemara.¹⁴³ Hal ini terbukti dengan adanya minat masyarakat untuk selalu menjaga dan merawat pohon cemara yang ditanam beberapa tahun lalu. Keberadaan konservasi pohon cemara yang tumbuh di sepanjang pantai Cemara dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai destinasi ekowisata. Kegiatan penanaman pohon cemara terus dilakukan oleh Mokh. Muhyi beserta anggota KUB, apabila ada pohon cemara yang mati atau tumbang maka dengan segera diganti dengan cara melakukan penyulaman dengan bibit baru. Hal tersebut dilakukan atas pengawasan POKMASWAS agar masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan dapat diberikan arahan supaya mengerti akan manfaat cemara bagi pesisir pantai. Pada akhirnya tahun 2019, POKMASWAS mengikuti

¹⁴¹ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

¹⁴² Penghargaan diberikan kepada pengelola konservasi Pantai Cemara dari BNPB, atas dukungannya dalam pembekalan fasilitator sekolah laut gerakan pengurangan risiko bencana yang dilaksanakan di Banyuwangi.

¹⁴³ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

lomba yang diselenggarakan oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi yaitu lomba penilaian “POKMASWAS” tingkat Kabupaten dan mendapatkan Juara 1.¹⁴⁴ Perkembangan dari usaha konservasi terlihat dari pendekatan kepada masyarakat dengan memberikan pembinaan pelestarian lingkungan secara bertahap supaya masyarakat bersedia mengikuti penanaman cemara yang akarnya dapat menahan *abrasi* sekaligus bermanfaat sebagai tanaman peneduh dan memiliki nilai ekonomis.¹⁴⁵

Pada tahun 2020, Pantai Cemara mengalami *abrasi* cukup parah,¹⁴⁶ sebanyak 19.000 pohon cemara tumbang akibat tergerus *abrasi* dan hanya tersisa sekitar 14.000 pohon. *Abrasi* tersebut disebabkan karena pergeseran muara yang dapat terjadi setiap 2 tahun sekali,¹⁴⁷ hal tersebut mempengaruhi jumlah penyu yang bersarang di Pantai Cemara, karena penyu membutuhkan kawasan pantai yang bersih dan lembab. Adanya *abrasi* tersebut menjadikan populasi penyu yang bertelur berkurang karena tidak mendapatkan daratan yang cocok untuk bertelur.¹⁴⁸ KUB mengambil tindakan yaitu dengan memindahkan arus muara dengan melakukan pengerukan saluran dipindahkan ke bagian selatan pesisir Pantai Cemara.¹⁴⁹ Adanya peristiwa tersebut KUB mengambil tindakan dengan menyulam kembali pohon cemara yang tumbang tersebut dengan bibit baru

¹⁴⁴ Sertifikat dimaksudkan sebagai peserta lomba penilaian “POKMASWAS” tingkat kabupaten yang diselenggarakan oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

¹⁴⁷ Radar Banyuwangi, “Laut Pasang, Ribuan Pohon Cemara Tergerus Abrasi”, [Online], <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/blambangan-raya/75920354/laut-pasang-ribuan-pohon-cemara-tergerus-abrasi>, diunduh 14 Agustus 2023.

¹⁴⁸ Feature. Ngopi bareng,” Pantai Wisata Cemara Banyuwangi, Sarang Penyu Terancam Abrasi”, [Online], <https://www.ngopibareng.id/read/pantai-cemara-banyuwangi-sarang-penyu-yang-terancam-abrasi>, diunduh 12 September 2023.

¹⁴⁹ Radar Banyuwangi, “Laut Pasang, Ribuan Pohon Cemara Tergerus Abrasi”, [Online], <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/blambangan-raya/75920354/laut-pasang-ribuan-pohon-cemara-tergerus-abrasi>, diunduh 19 Oktober 2023.

sebanyak 1.500 pohon.¹⁵⁰ Penanaman cemara kembali dilakukan oleh Mokh. Muhyi bersama anggota KUB dengan tujuan mengembalikan kondisi Pantai Cemara yang rusak akibat diterjang abrasi tersebut. Adanya tindakan tersebut, dapat mencegah gelombang tinggi yang menerjang Pantai Cemara agar tidak naik ke pemukiman warga yang dapat menyebabkan kerusakan pesisir pantai. Akar dari cemara dapat menyerap air laut ketika pasang.¹⁵¹

Berkat kegigihan Mokh. Muhyi bersama dengan anggota KUB Pantai Cemara dalam melakukan penghijauan terhadap kawasan pesisir pantai, mendapatkan penghargaan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia melalui Ir. Uda Haripantjoro selaku sekretaris DLH (Dinas Lingkungan Hidup) sebagai nominasi penerima KALPATARU 2020 kategori penyelamat lingkungan. Penyerahan piagam tersebut dihadiri oleh Kabid Konservasi DLH Banyuwangi oleh Jawadi, ST., Camat Banyuwangi oleh Muhammad Lutfi, dan Kepala Desa Pakis beserta anggota KUB Pantai Cemara.¹⁵² Penghargaan juga didapatkan KUB Pantai Cemara dari Gubernur Jawa Timur berdasarkan piagam nomor: 188/2241/KPTS/033.2/2020, sebagai pelestari lingkungan hidup Provinsi Jawa Timur tahun 2020 kategori penyelamat lingkungan.¹⁵³ Penghargaan dari pemerintah tersebut memberikan kebanggaan bagi Mokh. Muhyi dan seluruh anggota KUB sehingga menjadi awal keberhasilan dalam menghijaukan kembali kawasan pesisir Pantai Cemara. Hal ini menjadikan

¹⁵⁰ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

¹⁵¹ Radar Banyuwangi, “Ribuan Bibit Pohon Ditanam Untuk Cegah Abrasi, Kapolresta: Jaga Alam Semesta Dimulai Dari Tempat Kita Bertugas”, [Online], <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/berita-daerah/752758828/ribuan-bibit-pohon-ditanam-untuk-cegah-abrasi-kapolresta-jaga-alam-semesta-dimulai-dari-tempat-kita-bertugas>, diunduh 10 September 2023.

¹⁵² Topiknews, “KUB Pantai Rejo Banyuwangi Dapat Penghargaan Kalpataru 2020 Dari DLH Provinsi Jawa Timur”, [Online], <https://topiknews.co.id/kub-pantai-rejo-banyuwangi-dapat-penghargaan-kalpataru-2020-dari-dlh-provinsi-jawa-timur/>, diunduh pada 19 Oktober 2023.

¹⁵³ Piagam penghargaan dimaksudkan sebagai pelestari lingkungan hidup Provinsi Jawa Timur tahun 2020 kategori penyelamat lingkungan kepada KUB Pantai Cemara.

motivasi untuk lebih mencintai dan mengolah alam agar tetap terjaga kelestariannya.¹⁵⁴

4. 4 Dampak Konservasi Pantai Cemara

4.4.1 Dampak Sosial Ekonomi

Masyarakat memegang peranan penting dalam perubahan lingkungan. Masyarakat yang sudah lama tinggal di suatu tempat seringkali mempunyai pengalaman hidup dan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam serta pemanfaatannya yang baik sehingga dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Artinya status masyarakat sebagai masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya tidak mengubah hubungan sosialnya dengan lingkungannya tanpa dipengaruhi oleh sistem luar sosialnya.¹⁵⁵ Partisipasi masyarakat harus dikaji dengan melihat dampak dari gerakan pelestarian lingkungan hidup, sehingga kajian sejarah dapat memberikan sumbangsih dan gagasan untuk melihat masyarakat secara lebih obyektif. Penting untuk membahas dampak konservasi lingkungan di sekitar pesisir Pantai Cemara, karena melihat ada model baru dalam pemberdayaan masyarakat.¹⁵⁶ Model tersebut menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses inisiatif perkembangan kondisi lingkungan sosial. Jika dilihat berdasarkan elemen hal terpenting yang menjadikan keberhasilan suatu upaya konservasi adalah keberhasilan upaya tersebut tidak lepas dari tujuan utama yaitu melindungi dan melestarikan ekosistem dari kerusakan, yang juga harus mempunyai nilai kemanfaatan dari upaya konservasi tersebut, sehingga gerakan tersebut dapat terwujud berkelanjutan.¹⁵⁷

¹⁵⁴ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

¹⁵⁵ Robert Siburian, dkk, *Konservasi Mangrove dan Kesejahteraan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), hlm 120.

¹⁵⁶ Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat, agar masyarakat dapat memaksimalkan jati diri, harkat dan martabatnya agar dapat bertahan dan berkembang secara mandiri baik secara ekonomi, sosial, agama dan budaya.

¹⁵⁷ Robert Siburian, dkk, *op.cit.*, hlm. 125.

KUB adalah kelompok yang dibentuk oleh Mokh. Muhyi bersama dengan masyarakat sekitar pesisir Pantai Cemara. Kelompok tersebut bertujuan untuk menunjukkan upaya konservasi kepada masyarakat luas. Konservasi Pantai Cemara yang dilakukan oleh KUB dengan diketuai oleh Mokh. Muhyi memberikan dampak yang cukup signifikan lebih tepatnya di Lingkungan Rawa, dengan dilakukan konservasi menjadikan kawasan Pantai Cemara menjadi kawasan ekowisata. Berdasarkan dari kegiatan ekowisata yang dilakukan oleh KUB tersebut, memiliki beberapa dampak terhadap kondisi di masyarakat dan lingkungan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan sekitar kawasan pesisir Pantai Cemara.¹⁵⁸

Kesadaran masyarakat pesisir terhadap manfaat tanaman cemara sudah mulai tumbuh khususnya di pesisir Pantai Cemara. Hal ini ditandai dengan kepedulian masyarakat untuk menjaga dan merawat tanaman cemara yang sudah ditanam sejak beberapa tahun yang lalu. Keberadaan konservasi cemara yang tumbuh di sepanjang pesisir Pantai Cemara oleh KUB dan masyarakat sekitar dimanfaatkan menjadi destinasi ekowisata.¹⁵⁹ Kegiatan pengembangan konservasi cemara oleh KUB Pantai Cemara setelah adanya ekowisata dapat memberikan peluang bagi masyarakat sekitar agar bisa memiliki pekerjaan sampingan selain menangkap ikan dilaut masyarakat dapat membuka warung untuk pekerjaan tambahan mereka, sebagai penjaga parkir yang dilakukan oleh anggota KUB, dan sebagai tukang bersih-bersih di sekitar lingkungan konservasi, secara tidak langsung mereka mendapatkan tambahan pekerjaan setelah konservasi cemara tersebut dikembangkan.¹⁶⁰

Pengembangan konservasi tersebut memberikan dampak bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir Pantai Cemara.¹⁶¹ Dampak tersebut yaitu terjalinnya kerjasama yang baik antar warga masyarakat. Pengelola konservasi

¹⁵⁸ Wawancara dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

¹⁶¹ Wawancara dengan Febri Hariyono, Banyuwangi, 21 Agustus 2023.

cemara berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan kolaborasi antar masyarakat untuk memberikan manfaat terhadap kehidupan masyarakat setempat. Dampak selanjutnya yang dirasakan oleh masyarakat yaitu untuk ketersediaan air bersih bagi masyarakat. Pemukiman warga merupakan daerah yang terletak di pinggir pesisir pantai, sehingga kondisi air mereka payau dan masyarakat agak sulit untuk mendapatkan air bersih untuk masak dan minum. Adanya kegiatan konservasi tersebut, air payau dapat berubah rasa sehingga masyarakat mudah dalam mendapatkan persediaan air bersih.¹⁶²

Konservasi Pantai Cemara berperan penting dalam pergerakan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri maupun negara khususnya Pemerintah Daerah dengan adanya pajak yang dibayarkan. Adanya kegiatan pengembangan konservasi Pantai Cemara oleh KUB yaitu membuka kesempatan kerja dengan cara membuka beberapa *stand* warung di kawasan pesisir.¹⁶³

¹⁶² Wawancara dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.

¹⁶³ Wawancara dengan Febri Hariyono, Banyuwangi, 21 Agustus 2023.

Berikut merupakan *stand* warung yang berada di kawasan pesisir Pantai Cemara:



Gambar 4.16 *Stand* warung di kawasan pesisir Pantai Cemara Tahun 2017.

Sumber: Banyuwangibagus.com, diunduh 4 Desember 2023.

Berdasarkan Gambar 4.16 menunjukkan *stand* warung yang berjejer di kawasan pesisir Pantai Cemara. Sebelum peresmian konservasi cemara masyarakat tidak memiliki pekerjaan sampingan setelah mencari ikan di pesisir laut sehingga masyarakat menganggur di rumah karena tidak ada pekerjaan lain, mereka bekerja sebagai buruh jika ada yang membutuhkan tenaga mereka. Adanya peresmian konservasi cemara oleh Kelurahan Pakis sebagian masyarakat dapat membuka warung untuk pekerjaan tambahan mereka, sebagai penjaga parkir yang dilakukan oleh anggota KUB bersama masyarakat sekitar, dan sebagai tukang bersih-bersih di sekitar lingkungan konservasi Pantai Cemara. Ibu-ibu nelayan yang hanya sebagai ibu rumah tangga juga dapat bekerja di kawasan konservasi dengan membuka usaha warung jajanan dan makanan di pinggir kawasan Pantai Cemara.¹⁶⁴

¹⁶⁴ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

Berdasarkan dari kegiatan ekowisata yang dilakukan oleh KUB Pantai Cemara memiliki dampak bagi masyarakat. Semakin meningkatnya wisatawan yang berkunjung masyarakat memanfaatkan peluang tersebut melalui pemberdayaan yang diusahakan oleh KUB Pantai Cemara berupa kegiatan jasa dan berdagang. Dalam kegiatan pemberdayaan tersebut lebih mengutamakan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan atau menganggur. Yang memiliki tujuan untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan menjadikan Pantai Cemara sebagai wisata yang unggul melalui pemberdayaan tersebut berlandaskan misi KUB Pantai Cemara. Dampak dari semakin banyaknya kunjungan dikawasan Pantai Cemara KUB mulai membangun beberapa fasilitas penunjang kawasan, dibangun dari tahun 2017. Fasilitas yang dibangun antara lain: tempat parkir, jembatan, pos jaga pintu masuk, toilet umum, dan *stand* warung yang berjejer di kawasan Pantai Cemara. Fasilitas yang dibangun tersebut berasal hasil uang kas mandiri dan juga bantuan Kementerian Kelautan dan Perikanan yang digunakan untuk pembangunana jembatan akses menuju Pantai Cemara dan *stand* warung. Fasilitas tersebut diberikan sebagai apresiasi dukungan terhadap upaya konservasi yang dilakukan oleh KUB di kawasan pesisir Pantai Cemara.¹⁶⁵

Dampak sosial ekonomi dari kegiatan konservasi Pantai Cemara dimaksudkan untuk mengalihkan kebiasaan masyarakat yang sebelumnya tidak peduli terhadap lingkungan pantai menjadi masyarakat yang melindungi dan melestarikan pesisir pantai. Semua masyarakat dirangkul dan dikerahkan bersama-sama untuk mewujudkan cita-cita membangun pesisir pantai yang asri. Menumbuhkan sikap gotong royong yang kemudian timbul sebagai wujud untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam pesisir yang ada.¹⁶⁶ Dalam perkembangannya masyarakat Kelurahan Pakis sebelum konservasi mengandalkan kehidupan dari hasil laut. Kehidupan masyarakat Kelurahan Pakis kental dengan tradisi gotong royong khas masyarakat pedesaan. Berupa berubahnya pandangan masyarakat terhadap pohon cemara. Penanaman pohon

¹⁶⁵ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

cemara yang awalnya dianggap mengganggu aktivitas nelayan yang sedang melaut. Dengan keberhasilan penanaman pohon cemara memberikan dampak positif terhadap masyarakat pesisir Pantai Cemara. Salah satunya adalah dapat menikmati pesisir yang sejuk dan nyaman setelah melakukan aktivitas bagi nelayan setelah melaut mencari ikan.¹⁶⁷

Aktivitas masyarakat yang biasa mengambil kayu yang ada di pesisir pantai untuk dijadikan kayu bakar maupun dijual, serta membiarkan hewan ternak memakan pohon cemara yang baru ditanam. Kebiasaan yang dapat merusak tersebut kemudian berubah setelah diberikan pengertian dan pengarahan oleh KUB serta ikut serta dalam konservasi tanam cemara. Seperti yang sudah disampaikan oleh sampurno sebagai berikut.

“Dulu di tahun 2011 Pantai Cemara ini gersang tidak ada tanaman semenjak pantai ini sudah dijadikan kawasan konservasi disitu sudah ada masukan wisatanya jadi dulu tidak ada warung sekarang sudah ada 16 warung disini. Jadi otomatis bisa menambah ekonomi masyarakat. Dampak dari alam mangrove sendiri dulu orang mencari kepiting jarang sulit. Setelah mangrove tumbuh disepanjang muara ini lebat disitu banyak kepiting yang bisa diambil oleh masyarakat. Juga disini kayak udang kecil tidak selalu menangkap ditengah laut. Di dekat muara pun sekarang sudah bisa. Lebih mudah bagi masyarakat untuk mencari tambahan ekonomi dibawah mangrove yang kita tanam”.¹⁶⁸

Berdasarkan kutipan tersebut, dampak ekowisata Pantai Cemara meliputi dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat luas. Dipengaruhi dengan adanya wisatawan yang masuk dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Wisatawan yang datang berasal dari berbagai daerah, baik dari daerah Kabupaten Banyuwangi maupun dari luar Banyuwangi, bahkan ada juga wisatawan dari Mancanegara yang berkunjung ke Pantai Cemara. Interaksi sosial terjalin dengan adanya kunjungan wisatawan tersebut, sehingga memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat kawasan Pantai Cemara. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Cemara membawa dan memperkenalkan kebudayaan baru, sehingga kebiasaan dan

¹⁶⁷ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.

tingkah laku, serta cara berpakaian yang berbeda-beda mudah untuk ditiru oleh masyarakat kawasan pesisir Pantai Cemara.¹⁶⁹

Dampak penanaman pohon cemara dalam ekosistem pantai sangat penting, di mana cemara memiliki fungsi baik dari sisi fisik, biologi, maupun segi ekonomi, untuk dampak pohon cemara bagi ekosistem pantai yaitu dapat mempengaruhi kehidupan berbagai organisme yang hidup di dalam maupun di luar habitat pohon cemara karena cemara berperan sebagai produsen utama dan tempat tinggal bagi sebagian besar organisme yang hidup di sekitar pohon cemara. Misalnya ikon yang ada di Pantai Cemara yaitu penyu yang biasanya bersarang di bawah pohon cemara, dan juga burung-burung serta organisme lain yang bertempat di pohon cemara untuk membuat sarang.¹⁷⁰

Dampak sosial ekonomi yang cukup dirasakan masyarakat sekitar kawasan pesisir Pantai Cemara yaitu tingkah laku dan kebiasaan.¹⁷¹ Masyarakat yang dulunya besikap menolak konservasi kawasan pesisir, bahkan hanya mementingkan kehidupan pribadi. Kini masyarakat turut ikut serta dalam pengelolaan kawasan pesisir Pantai Cemara, dengan mengikuti penanaman pohon cemara dan kebersihan pantai. Adanya ekowisata Pantai Cemara memberikan dampak dan pengaruh besar terhadap kehidupan sosial masyarakat pesisir pantai. Masyarakat lebih intens menjalin hubungan sosial satu sama lain sehingga kepedulian terhadap lingkungan kearah yang lebih baik. Fungsi sosial masyarakat dapat dikembangkan seiring berjalannya waktu dengan melakukan kegiatan dalam pengelolaan ekowisata Pantai Cemara.¹⁷²

Seiring berjalannya waktu bukan hanya konservasi cemara yang berdampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir Pantai Cemara, melainkan konservasi Mangrove juga berpengaruh. Ibu-ibu nelayan Pantai Cemara memiliki peran yang penting dalam kegiatan menambah pendapatan

¹⁶⁹ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

¹⁷¹ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

¹⁷² Wawancara dengan Febri Hariyono, Banyuwangi, 21 Agustus 2023.

keluarga. Beberapa kegiatan tersebut memanfaatkan Mangrove sebagai bahan dasar pembuatan berbagai produk seperti sirup, teh, peyek, dan stick.¹⁷³ Berikut merupakan produk olahan dari pemanfaatan Mangrove:



Gambar 4.17 Produk-Produk Olahan Dari Memanfaatkan Mangrove Pada Tahun 2019

Sumber: Dokumentasi Pribadi Indah Tahun 2019.

Berdasarkan Gambar 4.17 menunjukkan produk hasil olahan dari memanfaatkan *mangrove* menjadi berbagai macam olahan makanan dan minuman. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2019, produk tersebut dipromosikan oleh ibu-ibu nelayan dengan menjualnya di warung-warung kawasan pesisir Pantai Cemara. Dalam hal ini aspek yang menghambat produksi yaitu modal awal dan pemasarannya karena kesulitan dalam kegiatan *branding* dan promosi kepada khalayak luas maupun hingga ke luar negeri.¹⁷⁴ Hal tersebut menggerakkan Mokh. Muhyi untuk melakukan pengajuan proposal terkait

¹⁷³ Wawancara dengan Indah, Banyuwangi, 12 November 2023.

¹⁷⁴ Elok Rosyidah, dkk “Strategi Pengembangan Usaha Rumah Tangga di Pantai Cemara Banyuwangi (Studi Kasus Usaha Ibu Rumah Tangga KUB Pantai Rejo)”, *Journal of Aquaculture Science*, Vol. 6 Issue Spesial: 90-96, 2021, hlm. 93.

meminta bantuan permohonan usaha kuliner kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi.¹⁷⁵

Gerakan yang menggerakkan kreatifitas para ibu nelayan merupakan bentuk kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Tanaman *mangrove* selain bermanfaat sebagai pelindung pesisir dari *abrasi* dan terjangan ombak besar, juga dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam olahan makanan, minuman, dan berbagai keperluan rumah tangga. Kayu dari *mangrove* dapat digunakan sebagai kayu bakar, daun *mangrove* dapat digunakan sebagai peyek, buah *mangrove* dapat digunakan sebagai sirup dan teh.¹⁷⁶

4.4.2 Dampak Lingkungan

Keberadaan konservasi cemara yang tumbuh di sepanjang pesisir Pantai dimanfaatkan oleh KUB dan masyarakat sekitar menjadi destinasi ekowisata. Konservasi cemara terus dikembangkan seiring berjalannya waktu jumlah pengunjung mengalami peningkatan. Berbagai upaya seperti pembangunan sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia terus dilakukan oleh KUB Pantai Cemara. Kesadaran masyarakat pesisir akan manfaat tanaman cemara sudah mulai tumbuh khususnya di pesisir Pantai Cemara. Hal ini ditandai dengan kepedulian masyarakat untuk selalu menjaga dan merawat tanaman cemara yang sudah ditanam sejak beberapa tahun yang lalu.¹⁷⁷

Adapun dampak lingkungan dari adanya konservasi lingkungan Pantai Cemara yakni, pelaksanaan konservasi lingkungan Pantai Cemara memiliki dampak besar terhadap lingkungan di sekitar kawasan pesisir pantai. Awal proses sebelum dilakukan konservasi kondisi Pantai Cemara masih berupa hamparan sedimen pasir dan tidak ada pepohonan di tepi pantai menjadikan keadaan di Pantai Cemara terasa panas dan lahan gersang. Disebabkan karena kawasan Pantai Cemara hanya menjadi tempat bersandarnya perahu-perahu nelayan yang

¹⁷⁵ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

¹⁷⁶ Wawancara dengan Indah, Banyuwangi, 12 November 2023.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

bermukim di kawasan pesisir pantai.¹⁷⁸ Terdapat banyak sampah disekitar pesisir Pantai Cemara, biasanya sampah kiriman dari pantai lain yang ikut arus.

Dampak lain dari kegiatan ekowisata yaitu lingkungan sekitar kawasan konservasi menjadi lebih terawat dan bersih dari sampah-sampah, terciptanya sarana dan prasarana konservasi. Hal yang dilakukan untuk menjaga kawasan pesisir pantai cemara tersebut, KUB membentuk bank sampah yang berguna untuk tempat pembuangan sampah bagi pengunjung. Setiap hari minggu semua anggota kub kerja bakti membersihkan kawasan pesisir, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut kondisi pantai cemara semakin terjaga kelestariannya dan menjadi pantai bersih dan arsi untuk dikunjungi.¹⁷⁹

Pengelola konservasi cemara merencanakan pembangunan dengan mempertimbangkan dari pelestarian cemara agar tetap bisa dinikmati sampai kelak nanti. Masyarakat bersama KUB terus melakukan penanaman untuk pelebaran konservasi meskipun ada beberapa pohon yang tidak tumbuh dan dilakukan tanam bibit baru atau penyulaman. Seiring berjalannya waktu Pantai Cemara mendapat dana bantuan dari Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi, serta pada tahun 2017 berbagai perusahaan besar seperti PT. Pertamina dan bantuan dari partai politik mendonasikan pendapatannya melalui dana CSR untuk membantu Pantai Cemara.¹⁸⁰ Pembaruan infrastruktur dan sarana Pantai Cemara semakin menjadi fokus utama untuk perkembangan pantai.

¹⁷⁸ Wawancara dengan Febri Hariyono, Banyuwangi, 21 Agustus 2023.

¹⁷⁹ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 11 April 2023.

¹⁸⁰ Muhammad Rifaldi, "Dinamika Sistem Pengelolaan Ekowisata Pantai Cemara Dan Konservasi Penyu Lekang (*Lepidocelys Olivaces*) di Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur". Skripsi. Program Studi Agribisnis Perikanan Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Dan Kelautan Universitas Brawijaya, 2018, hlm. 12-13.

Berikut merupakan jembatan akses menuju Pantai Cemara yang sudah dilakukan pembenahan pada tahun 2017:



Gambar 4.18 Jembatan Akses Menuju Pantai Cemara Tahun 2017

Sumber: Koleksi Album Kantor Pengelola Pantai Cemara Tahun 2017.

Gambar 4.18 menjelaskan tentang kondisi jembatan Pantai Cemara yang sudah dilakukan renovasi oleh KUB hingga memudahkan para pengunjung untuk menikmati kawasan wisata Pantai Cemara. Program lain untuk menjaga lingkungan pesisir yaitu, melalui program KUB yang dilakukan oleh seluruh anggota KUB. Bersih pantai yang dilakukan setiap hari oleh petugas 3 orang anggota KUB secara bergantian. Program kerja bakti dilakukan setiap seminggu 2 kali di hari jumat dan minggu oleh seluruh anggota KUB dan ibu kuliner. Tujuannya yaitu sebagai upaya untuk merehabilitasi kawasan Pantai Cemara. Menurut Mokh. Muhyi kerja bakti tersebut adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan konservasi penanaman pohon cemara di

kawasan pesisir pantai cemara.¹⁸¹ Berikut merupakan penghargaan yang diberikan kepada Pantai Cemara atas keberhasilan yang telah dicapai dengan melakukan konservasi di sekitar pesisir pantai:



Gambar 4.19 Penyerahan Penghargaan Dari Gubernur Jawa Timur Tahun 2020.

Sumber : Koleksi Album Kantor Pengelola Pantai Cemara Tahun 2020.

Gambar 4.19 menunjukkan bukti bahwa KUB Pantai Cemara memperoleh penghargaan dari Gubernur Jawa Timur sebagai Pelestari Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur Tahun 2020 kategori penyelamat lingkungan.¹⁸² Hal tersebut membawa nama Mokh. Muhyi selaku masyarakat lokal yang mampu menginisiasi warganya untuk ikut serta dalam konservasi lingkungan dikawasan pesisir Pantai Cemara, menjadi narasumber pengolahan ekowisata dan pemberdayaan masyarakat di berbagai acara yang diadakan oleh Dinas Perikanan dan Pangan serta pemerintahan setempat.¹⁸³

¹⁸¹ Wawancara dengan Mokh. Muhyi, Banyuwangi, 20 Mei 2022.

¹⁸² Piagam penghargaan dimaksudkan sebagai Pelestari Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur Tahun 2020 kategori penyelamat lingkungan kepada KUB “Pantai Cemara”.

¹⁸³ Tribunjatim.Com, “Menilik Ekosistem 19 Ribu Pohon Cemara Banyuwangi, Ada Edukasi Pelestarian Penyu Juga”, [Online], <https://jatim.tribunnews.com/amp/2018/12/27/menilik-eksotisme-19-ribu-pohon-cemara-banyuwangi-ada-edukasi-pelestarian-penyu-juga>, diunduh pada 29 september 2023.

Berikut merupakan penghargaan yang diberikan kepada Pantai Cemara atas keberhasilan yang telah dicapai oleh Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia:



Gambar 4.20 Penyerahan Penghargaan Dari Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Tahun 2020.

Sumber: Koleksi Album Kantor Pengelola Pantai Cemara Tahun 2020.

Gambar 4.20 menunjukkan bukti nyata dari suatu keberhasilan konservasi Pantai Cemara kembali mendapatkan penghargaan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia sebagai nominasi penerima penghargaan KALPATARU 2020 kategori penyelamat lingkungan,¹⁸⁴ karena dedikasinya kepada lingkungan dan mampu menginisiasi kelompok masyarakat di pesisir Pantai Cemara untuk ikut serta sadar lingkungan. Kegiatan kepedulian lingkungan yang dilakukan KUB bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan

¹⁸⁴ Piagam KALPATARU dimaksudkan sebagai bentuk piagam penghargaan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada KUB “Pantai Cemara”.

untuk mencegah abrasi serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, selain pekerjaan sebagai nelayan. Peran pemerintah dalam kegiatan tersebut sangat penting yaitu untuk mendorong kegiatan konservasi yang akan mempertahankan kelestarian lingkungan Pantai Cemara.¹⁸⁵

¹⁸⁵ Topiknews, “ KUB Pantai Rejo Banyuwangi Meraih Penghargaan Kalpataru 2020 Dari Dlh Provinsi Jawa Timur”, [*Online*], <https://topiknews.co.id/kub-pantai-rejo-banyuwangi-dapat-penghargaan-kalpataru-2020-dari-dlh-provinsi-jawa-timur/>, diunduh pada 22 Agustus 2023.

BAB 5

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul Konservasi Lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2020. Dapat disimpulkan bahwa latar belakang masyarakat Kelurahan Pakis terutama Lingkungan Rawa melakukan konservasi pohon cemara di kawasan pesisir Pantai Cemara adalah kerusakan kawasan pesisir pantai yang terjadi sejak tahun 2010-2014. Adanya pengalihfungsian lahan di wilayah pesisir menjadi tambak menyebabkan sering terjadinya *abrasi* pantai karena tidak adanya pohon sebagai pengikat tanahnya. *Abrasi* tersebut memicu terjadinya perpindahan muara yang mengakibatkan daratan Pantai Cemara hilang beberapa meter akibat terbawa arus pasang air laut. Faktor tersebut menyebabkan kerusakan ekosistem yang terdapat di kawasan pesisir diantaranya habitat ikan dan karang. Pantai Cemara memiliki icon yaitu penyu, dengan adanya kerusakan tersebut dapat menurunkan habitat penyu yang bertelur di kawasan Pantai Cemara. Pengalihfungsian lahan tersebut juga menyebabkan kerusakan pada tumbuhan *mangrove* yang berada di kawasan muara Pantai Cemara, karena kebiasaan masyarakat yang mengambil kayu *Mangrove* untuk dijual dan ada juga yang menggunakannya untuk kayu bakar. Bahkan masyarakat yang memiliki peliharaan hewan ternak dengan menggunakan daun *Mangrove* untuk makanan ternak mereka.

Kawasan pesisir pantai yang hanya berupa hamparan pasir dan tidak ada pohon yang hidup maka kawasan tersebut perlu di lakukan penghijauan kembali. Kerusakan kawasan pesisir Pantai Cemara menyebabkan lingkungan pantai menjadi kumuh, gersang dan dipenuhi sampah, baik sampah kiriman dari pantai lain yang ikut arus laut maupun kurangnya kesadaran masyarakat setempat

dengan membuang sampah di kawasan pantai. Berangkat dari keprihatinan yang menimpa lingkungan kawasan pesisir mulai muncul suatu gerakan yang bertujuan untuk menyelamatkan ekosistem yang masih tersisa di kawasan pesisir pantai. Awal mula muncul gerakan konservasi di Pantai Cemara berawal dari gerakan perorangan yang dilakukan oleh Mokh. Muhyi pada tahun 2011. Usaha awal dalam penyelamatan lingkungan pesisir yang dilakukan oleh Mokh. Muhyi yaitu dengan membersihkan kawasan Pantai Cemara dari sampah-sampah serta melakukan penanaman pohon cemara di lingkungan pesisir Pantai Cemara sebanyak 5000 bibit.

Usaha rehabilitasi pada tahap penanaman cemara dilakukan sejak tahun 2011 sampai tahun 2014 telah membuahkan hasil dengan tumbuh subur pohon cemara di sekitar kawasan pesisir Pantai Cemara sebanyak 14.500 pohon. Melihat adanya respon positif dari masyarakat, Mokh. Muhyi berinisiatif melakukan pendekatan secara personal kepada masyarakat khususnya di lingkungan Pantai Cemara untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya pohon cemara terhadap kawasan pantai. Dalam hal ini Mokh. Muhyi berhasil mengajak masyarakat untuk melakukan konservasi, sehingga salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu mengajak masyarakat melakukan cangkok terhadap pohon cemara yang sudah tumbuh besar dengan tujuan mengumpulkan bibit agar penanaman pohon cemara pada kawasan pesisir pantai semakin luas.

Konservasi kawasan pesisir adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan ekosistem pesisir tersebut. Beberapa masyarakat setempat terutama nelayan yang peduli terhadap kondisi lingkungan pesisir ikut serta dalam kegiatan penanaman pohon cemara. Bibit yang digunakan dalam penanaman tersebut diperoleh dari bantuan pemerintahan Kabupaten Banyuwangi dan pembibitan yang dilakukan oleh Mokh. Muhyi dibantu oleh nelayan setempat. Gerakan konservasi yang di rintis oleh Mokh. Muhyi mendapat arahan dari Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi untuk lebih terorganisir, dengan memberikan undangan untuk mengikuti penyuluhan mengenai Kelompok Usaha Bersama (KUB). Dalam penyuluhan tersebut membahas mengenai kondisi lingkungan pesisir Pantai Cemara dan mengharapkan kesadaran masyarakat

setempat tentang pentingnya KUB Pantai Cemara dalam menjaga lingkungan pesisir Pantai Cemara.

Pada tahun 2015 Mokh. Muhyi mendaftarkan KUB yang anggotanya terdiri dari para nelayan kepada Kelurahan Pakis agar dapat berbadan hukum. KUB terbentuk secara badan hukum pada 15 Desember 2015, program kegiatan yang dilakukan KUB yaitu melakukan konservasi kawasan pesisir dengan melakukan penanaman pohon cemara. Mokh. Muhyi semakin memperluas penanaman pohon cemara yang pada akhirnya pohon cemara tumbuh subur, dengan dilakukan cangkok sekitar umur 3 tahun guna untuk mendapatkan bibit cemara agar penanaman semakin meluas. Mokh. Muhyi juga melakukan konservasi *mangrove* dan konservasi penyu.

Pada tahun tersebut KUB membentuk sebuah kelompok yang bertugas melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan guna untuk merehabilitasi kawasan pesisir yaitu POKMASWAS, seiring berjalannya waktu yakni tahun 2017 kegiatan konservasi penanaman cemara berhasil tumbuh sebanyak 19.000 pohon dengan luas 10,2 ha. Penanaman *mangrove* juga mengalami keberhasilan sebanyak 5.000 pohon tumbuh di kawasan muara Pantai Cemara. Melihat keberhasilan tersebut merambah kepada pengembangan ekowisata Pantai Cemara, dan menjadikan kelangsungan hidup penyu menjadi ternaungi, penyu yang bertelur di kawasan pesisir pantai menjadi nyaman karena keadaan pantai yang bersih dan rindang oleh pohon cemara. Keberhasilan konservasi tersebut tidak lepas atas apresiasi positif dari Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan kegiatan konservasi lingkungan pesisir Pantai Cemara, memberikan dampak terhadap sosial ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat sekitar kawasan pesisir. Dampak sosial ekonomi dari kegiatan tersebut yakni: masyarakat yang sebelumnya kurang peduli terhadap kerusakan lingkungan, setelah dilakukan konservasi semakin mengerti manfaat dari pohon cemara bagi ekosistem kawasan pesisir. Masyarakat di sekitar kawasan Pantai Cemara memiliki pekerjaan utama sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan konservasi tersebut dapat memberikan peluang kerja bagi

masyarakat setempat, karena rindangnya cemara membuat kawasan pantai tersebut menjadi kawasan ekowisata yang membuat masyarakat dapat menambah pemasukan pendapatan dengan berdagang di beberapa *stand* warung yang sudah didirikan oleh KUB di sekitar kawasan Pantai Cemara. Dampak lingkungan dari kegiatan konservasi Pantai Cemara adalah terciptanya kawasan pesisir yang bersih dari sampah dengan membentuk bank sampah yang berguna untuk pembuangan sampah bagi pengunjung, dan menjadikan kawasan Pantai Cemara menjadi lebih terawat dengan terciptanya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan ekowisata. Kondisi Pantai Cemara terjaga kelestariannya dengan dilakukan bersih bantai kerja bakti oleh semua anggota KUB pada setiap hari minggu.

Bukti nyata dari suatu keberhasilan konservasi lingkungan Pantai Cemara adalah penghargaan yang didapatkan pada tahun 2020 dari Gubernur Jawa Timur sebagai Pelestari Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur kategori penyelamat lingkungan. Penghargaan juga didapatkan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia sebagai nominasi penerima penghargaan KALPATARU kategori penyelamat lingkungan.

DAFTAR SUMBER

Sumber Arsip:

Piagam Penghargaan diberikan kepada pengelola konservasi Pantai Cemara, atas dukungannya dalam pembekalan fasilitator sekolah laut gerakan pengurangan resiko bencana yang dilaksanakan di Banyuwangi tahun 2018.

Piagam Penghargaan Gubernur Jawa Timur Nomor:188/2241/KPTS/033.2/2020

Piagam Penghargaan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Penghargaan KALPATARU 2020.

Sertikat sebagai peserta Bimtek Peningkatan Alternatif Mata Pencaharian Dalam Mendukung Pengawasan Sumberdaya Kelautan Dan Perikanan Bagi Pokmaswas tahun 2017.

Sertikat sebagai peserta lomba penilaian “POKMASWAS” tingkat Kabupaten yang diselenggarakan oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi tahun 2019.

Surat Keputusan Lurah Desa Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Nomor:600/13/429.601/2015 Tentang Susunan Organisasi KUB “Pantai Rejo” Kelurahan Pakis.

Surat Keputusan Lurah Desa Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Nomor:600/13/429.601/2015 Tentang Susunan Organisasi POKMASWAS “Pantai Rejo” Kelurahan Pakis.

Sumber Buku:

Abdurachman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Adiwibowo, Soeryo. *Ekologi Manusia*. Bogor:Fakultas Ekologi Manusia-IPB, 2007.

Alikodra, Hadi S, *Konservasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Pendekatan Ecosophy Bagi Penyelamatan Bumi*. Yogyakarta: gadjah mada university press, 2012.

Dormegues, Y., *Casuarina Equisetifolia: Pohon Kuno Yang Menjamin Masa Depan Yang Cerah*. USA: Lembar Informasi Pohon Pengikat Nitrogen. NFTA, 1995.

Dwi Susilo, Racmad K., *Teori dan Praktik Sosiologi Lingkungan*. Malang: Edulitera, 2019.

- Dwi Susilo, Racmad K., *Sosiologi Lingkungan*. Malang: Rajawali Pers, 2008.
- Gilarsi, Eriyono W, dkk., *sabda alam: sejarah konservasi hutan di jawa timur pada era kolonial dan republik*". Surabaya:Pustaka Indis,2021.
- Grove, Richard. *Green Imperialism: Colonial Expansion, Tropical Island Edens and the Origins of Environmentalism, 1600-1860 Studies in Environment and History*. Cambridge: Cambridge University Press, 1995.
- Hannigan, John, *Environmental Sociology*. New York: Routledge, 2006.
- Kabupaten Banyuwangi, Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Banyuwangi Dalam Angka 2015*. Banyuwangi: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2015.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum,1992.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2005.
- Mahfud, Faisal danu tuheteru. *Ekologi, Manfaat, dan Rehabilitasi Hutan Pantai Indonesia*. Manado: Balai Penelitian Kehutanan Manado, 2012.
- Nawiyanto, *Pengantar Sejarah Lingkungan*. Jember: Jember University Press, 2012.
- Notosusanto, Nugroho. *Sejarah dan Sejarawan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Nugroho, Iwan. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015.
- Pranoto, Suhartono, *Teori Dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Ramadhan, Muh. Isa *Panduan Pencegahan Bencana Abrasi Pantai*. Bandung:Juni, 2013.
- Sasmita, Nurhadi, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember*. Yogyakarta: Lembah Manah, 2012.
- Siburian, Robert, dkk, *Konservasi Mangrove dan Kesejahteraan Masyarakat* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Susilo, Racmad K. Dwi, *Sosiologi Lingkungan*. Malang:Rajawali Pers, 2008.
- Susilo, Racmad K. Dwi, *Teori dan Praktik Sosiologi Lingkungan*. Malang: Edulitera, 2019.
- Triatmodjo, Bambang , *Teknik Pantai*. Yogyakarta: Beta Offset, 1999.

Triatmodjo, Bambang, *Perencanaan Bangunan Pantai*. Yogyakarta: Beta Offset Yogyakarta, 2012.

Westermann, J. H, Wild Life Conservation in the Netherlands Empire, its National and International Aspects, dalam Pieter Honig and Frans Verdoorn (Ed.), *Science And Scientists in the Netherlands Indies*. New York City: Board For The Netherlands Indies, Surinam and Curacao, 1945.

Artikel Jurnal:

Al Jundi, Fauzan, dkk, “Perkembangan Pariwisata Di Banyuwangi Pada Tahun 2000-2015” , *Jurnal Humanis*, Vol. 17, No.2, 2016.

Atmanto, Winastuti Dwi, dkk. “Pertumbuhan Cabang Kayu Cemara Pada Jarak Tanam Yang Berbeda”, *Jurnal Life Science*, Vol.8 No.2, 2019.

Dewi, Agustina Tri Kusuma, dkk. “Potensi Pantai Cemara, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur Sebagai Kawasan Ekowisata”, *Jurnal of Fisheries and Marine Research*, Vol.3, No.3, 2019.

Fadhlani Hasyim, Ardhan. “ *Mangrove* Vegetation Community Structure In Sungai Sembilan Sub-District, Dumai City”, *Journal Of Coastal And Ocean Sciences*, Vol. 3, No. 1, 2022.

M. Primyastanto, dkk, “Perilaku perusakan lingkungan masyarakat pesisir dalam perspektif Islam (Studi kasus pada nelayan dan pedagang ikan Kawasan Pantai Tambak, Desa Tambakrejo, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar Jawa Timur” , *Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari*, Vol.1, No.1, 2010.

Martuti, Nana Kariada Tri, dkk. “Peran Kelompok Masyarakat dalam Rehabilitasi Ekosistem Mangrove di Pesisir Kota Semarang” , *Jurnal wilayah dan lingkungan*, 2018. Vol.6, No.2, 2018.

Muariroh, Mita Rifqotul dkk. “ Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Mangrove Dan Cemara Kawang Pada Masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi” *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*” , Vol.15, No.2, 2021.

Nawiyanto. “Berjuang Menyelamatkan Lingkungan: Gerakan Lingkungan Di Jawa Masa Kemerdekaan 1950-2000” , *Jurnal Paramita*, Vol.25, No.1, 2015.

Nawiyanto. “Gerakan Lingkungan Di Jawa Masa Kolonial” , *Jurnal Paramita*, Vol.24, No.1, 2014.

- Pinto, Zulmiro, “Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus di Pantai Kuwaru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY)”, *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, Vol. 3 No. 3, 2015.
- Qodriyatun, Sri Nurhayati. “Peran dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Secara Kolaboratif”, *Jurnal Kajian*. Vol.24, No.1, 2019.
- Rosyidah, Elok, dkk. “Strategi Pengembangan Usaha Rumah Tangga di Pantai Cemara Banyuwangi (Studi Kasus Usaha Ibu Rumah Tangga KUB Pantai Rejo)”, *Journal of Aquaculture Science July*, Vol.6, No.90-96, 2021.
- Supriyanto, “Strategi Pengendalian Kerusakan Dan Pencemaran Kawasan Pesisir Pantai”, *Jurnal Saintek Maritim*, Vol. XVI No.2, 2017.
- Syamsuwida, Dida “Budidaya Cemara Laut Sebagai Pohon Serbaguna dalam Pengembangan Hutan Kemasyarakatan” *Jurnal Info Benih*. 2005 Vol.10, No.1:1-13, 2005.
- Tejakusuma, Iwan G. “Pengkajian Kerentanan Fisik Untuk Pengembangan Pesisir Wilayah Kota Makassar”, *Jurnal Sains Dan Teknologi Indonesia*, Vol. 13, No.2, 2011.

Skripsi:

- Hasanah, Nasifatul “Gerakan Konservasi Hutan Mangrove Wonorejo Surabaya Tahun 1998-2011”. *Skripsi*. Jember: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, 2019.
- Imaduddin, Mohammad Riza “Konservasi Mangrove Oleh Masyarakat Pesisir Malang Selatan 2012-2016”. *Skripsi*. Jember: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, 2019.
- Mahastuti, Ni Made Mitha, “Penataan Kawasan Pantai Kuta Sebagai Penanggulangan Dampak Global Warming Ditinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi”, *Skripsi*. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Udayana, 2017.
- Rachman , Mochammad Rezha “Karakteristik Habitat Peneluran Penyu Lekang (*Lepidochelys Olivacea*) di Pantai Cemara Banyuwangi”. *Skripsi* , Jurusan Biologi Jurusan Sains Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Rahmawati, “Analisis Abrasi Pantai Dengan Menggunakan Penginderaan Jauh (Studi Kasus Di Pantai Marunda Kelurahan Marunda Kecamatan Cilincing Provinsi Dki Jakarta)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidaatullah Jakarta, 2018.

Rifaldi, Muhammad “ Dinamika Sistem Pengelolaan Ekowisata Pantai Cemara dan Konservasi Penyu Lekang (*Lepidochelys Olivaces*) di Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur”. *Skripsi*. Jurusan Agribisnis Perikanan Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan Universitas Brawijaya, 2018.

Sahputra, Alamuddin, “Peran Masyarakat dalam Pemanfaatan dan Pelestarian Jasa Lingkungan di Kawasan Wisata Alam Simarjarunjung Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara”, *Skripsi*. Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Utara, 2021.

Wichaksono, Arif, “ Dinamika Peneluran Penyu Lekang (*Lepidochelys Oliveacea*) Di Pantai Cemara Banyuwangi, Jawa Timur”. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya, 2018.

Sumber Koran:

Radar Banyuwangi, “Sukses Konservasi Penyu dan Cemara Udang”, 11 November 2021.

Sumber Internet:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, “Kecamatan Banyuwangi Dalam Angka 2015”, [Online], <https://banyuwangikab.bps.go.id/publication/2015/11/20/a31ea619965d3736f89f7730/kecamatan-banyuwangi-dalam-angka-tahun-2015.html>, diunduh pada 19 agustus 2023.

Banyuwangikab, “Ke Pantai Cemara, Bupati Anas:Ada 19.000 Pohon Dan Pendidikan Penyu” , [Online], <https://banyuwangikab.go.id/berita/ke-pantai-cemara-bupati-anas-ada-19000-pohon-dan-edukasi-penyu>, diunduh pada 9 desember 2022.

Banyuwangikab, Ke Pantai Cemara, Bupati Anas: Ada 19.000 Pohon Dan Edukasi Penyu [Online], <https://banyuwangikab.go.id/berita-daerah/ke-pantai-cemara-bupati-anas-ada-19000-pohon-dan-edukasi-penyu.html>, Diunduh pada 9 Desember 2021.

Bapeda Kabupaten Banyuwangi,” Kabupaten Banyuwangi”, [Online], <File:///C:/Users/ASUS/Downloads/Kab-Banyuwangi-2013.Pdf>, Diunduh Pada 19 Juni 2022.

Berita Bwi, “ Ke Pantai Cemara, Bupati Anas: Ada 19.000 Pohon dan Edukasi Penyu, [Online], <https://banyuwangikab.go.id/berita/ke-pantai-cemara>

bupati-anas-ada-19000-pohon-dan-edukasi-penyu, diunduh pada tanggal 29 Agustus 2023.

Ensiklopedia Dunia, “Pakis, Banyuwangi, Banyuwangi” , [Online] , <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Pakis, Banyuwangi, Banyuwangi>, diunduh 21 September 2023.

Feature. Ngopi bareng,” Pantai Wisata Cemara Banyuwangi, Sarang Penyu Terancam Abrasi”, [Online], <https://www.ngopibareng.id/read/pantai-cemara-banyuwangi-sarang-penyu-yang-terancam-abrasi>, diunduh 12 September 2023.

Kompas.com, “Banyuwangi Punya Pantai Dengan Hutan Cemara Nan Rindang”, [Online], <https://amp.kompas.com/travel/read/2017/08/08/160300327/banyuwangi-punya-pantai-dengan-hutan-cemara-nan-rindang>, diunduh 18 Oktober 2023.

Kompasiana, “Pantai Cemara Banyuwangi, Yang Terancam Lenyap Namun Bukan Karena Laut” , [Online] , https://www.kompasiana.com/dirasuma/63441505062a5865c47ca1c2/pantai-cemara-kabupaten-banyuwangi-pesisir-yang-terancam-lenyap-namun-bukan-karena-laut?page=2&_gl=1*_1tdnjea*_ga*YkNjanBtUUUpnUU5HdjJwRkE1SjdmVENVUzg1SmxFU0JsTGxfTERxbzRoYURZeldHWjkzSFZhaEoxVWdNWkZzSg..*_ga_6DPN6FP6GB*MTY5NTI3MjE3Mi4xLjEuMTY5NTI3MjE3OC4wLjAuMA.., diunduh pada 21 September 2023.

Parangtritis Geomaritime Science Park, “Cemara Udang Sebagai Penanggulangan Bencana Dan Pemulih Ekosistem” , [Online], <https://pgsp.big.go.id/cemara-udang-sebagai-penanggulangan-bencana-dan-pemulih-ekosistem/>, diunduh pada 23 Maret 2023.

Radar banyuwangi, “ Berjuang Selamatkan Telur Penyu Dari Incaran Predator”, [Online], <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/features/75883281/berjuang-selamatkan-telur-penyu-dari-incaran-predator-?page=2>, diunduh pada 11 juni 2023.

Radar Banyuwangi, “ Ribuan Bibit Pohon Ditanam Untuk Cegah Abrasi, Kapolresta: Jaga Alam Semesta Dimulai Dari Tempat Kita Bertugas”, [Online], <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/berita-daerah/752758828/ribuan-bibit-pohon-ditanam-untuk-cegah-abrasi-kapolresta-jaga-alam-semesta-dimulai-dari-tempat-kita-bertugas>, diunduh 11 September 2023.

Radar Banyuwangi, “Asyiknya Menikmati Hutan Mangrove Sambil Susur Sungai Di Pantai Cemara”, [Online], <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/travelling/75881431/asyiknya-menikmati-hutan-mangrove-sambil-susur-sungai-di-pantai-cemara>, diunduh pada 20 Oktober 2023.

Radar Banyuwangi, “Laut Pasang, Ribuan Pohon Cemara Tergerus Abrasi”, [Online], <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/blambangan-roya/75920354/laut-pasang-ribuan-pohon-cemara-tergerus-abrasi>, diunduh 14 Agustus 2023.

Radar Banyuwangi, “Pantai Cemara Lebih Fokus Konservasi Penyu”, [Online], <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/travelling/75920262/pantai-cemara-lebih-fokus-konservasi-penyu>, diunduh pada 13 Mei 2023.

Radar Banyuwangi, Kembangkan Wisata Minat Khusus Di Pantai Cemara, [Online], <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/edukasi/13/10/2020/kembangkan-wisata-minat-khusus-di-pantai-cemara>, Diunduh pada 9 Desember 2021.

Radar Banyuwangi, Sukses Konservasi Penyu dan Cemara Udang, [Online] , <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/features/11/11/2021/sukses-konservasi-penyu-dan-cemara-udang>, Diunduh pada 9 Desember 2021.

Radar Bayuwangi, “Sukses Konservasi Penyu Dan Cemara Udang”, [Online], <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/features/75899938/sukses-konservasi-penyu-dan-cemara-udang>, diunduh pada 27 September 2023.

Seblang, Populasi Penyu Di Pantai Cemara Banyuwangi Terus Meningkat, [Online] , <https://seblang.com/2021/11/01/populasi-penyu-di-pantai-cemara-banyuwangi-terus-meningkat/>, Diunduh pada 9 Desember 2021.

Topiknews,” KUB Pantai Rejo Banyuwangi Dapat Penghargaan Kalpataru 2020 Dari DLH Provinsi Jawa Timur”, [Online], <https://topiknews.co.id/kub-pantai-rejo-banyuwangi-dapat-penghargaan-kalpataru-2020-dari-dlh-provinsi-jawa-timur/>, diunduh pada 19 Oktober 2023.

Tribunjatim.Com, “ Menilik Ekosistem 19 Ribu Pohon Cemara Banyuwangi, Ada Edukasi Pelestarian Penyu Juga”, [Online], <https://jatim.tribunnews.com/amp/2018/12/27/menilik-eksotisme-19-ribu-pohon-cemara-banyuwangi-ada-edukasi-pelestarian-penyu-juga>, diunduh pada 29 september 2023.

Wawancara:

Wawancara dengan Muhyi, Banyuwangi, 22 September 2021.

Wawancara dengan Anang Budi Wasono, Banyuwangi, 11 April 2023.


Wawancara dengan Febri Hariyono, Banyuwangi, 21 Agustus 2023.

Wawancara dengan Sampurno, Banyuwangi, 8 Desember 2022.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

SURAT KEPUTUSAN KELURAHAN PAKIS TENTANG SUSUNAN KUB

 **PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**
KECAMATAN BANYUWANGI
KELURAHAN PAKIS

KEPUTUSAN LURAH PAKIS
Nomor: 6001131929.6011.2015
TENTANG
SUSUNAN ORGANISASI KUB "PANTAI REJO"
KELURAHAN PAKIS

Menimbang : 1. Bahwa untuk untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai gotong-royong, menumbuhkembangkan peran serta masyarakat secara optimal guna membantu kelancaran penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan secara lebih berdaya guna dan hasil guna.
2. untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam membantu kelancaran penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta menciptakan kondisi dinamis dalam pemberdayaan masyarakat.

Mengingat : 1. Undang - undang No. 10 tahun 2004 Tentang pembentukan peraturan perundang-undangan.
2. Undang - undang No 45 Tahun 2009 tentang Perikanan
3. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa
4. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.14/MEN/2012 Tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan
5. Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 7 tahun 2010 Tentang Penataan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan di Kabupaten Banyuwangi

MEMUTUSKAN




Menetapkan :

PERTAMA : Susunan pengurus beserta anggota KUB "PANTAI REJO" Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi sebagaimana terlampir dalam keputusan ini.

KEDUA : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali jika ada kekeliruan

KETIGA : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Banyuwangi
Tanggal : 15-12-2015

LAMPIRAN KEPUTUSAN LURAH PAKIS

NOMOR : 600/13/429601/2015
 TANGGAL : 15-12-2015

SUSUNAN PENGURUS
 ORGANISASI K.U.B. PANTAREJO

- | | |
|---------------------------|-----------------------------------|
| 1. Pelindung | : KEPALA KELURAHAN PAKIS |
| 2. Pembina | : DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN |
| 3. Penasehat Hukum | : ADVOKAT H. IPUNK PURWADI SH.MH. |
| 4. Ketua | : MOKH. MUHYI |
| 5. Sekretaris | : SAMPURNO |
| 6. Bendahara | : RUSLAN |
| 8. Bidang Usaha | |
| a. Toilet Umum | : IBU NELAYAN |
| b. Jasa Konservasi Penyus | : MOKH. MUHYI / RUSLAN |
| c. Pembibitan Cemara | : SAMPURNO |
| d. Pemasaran | : IWAN SETIAWAN |
| Keamanan | : 1. PAIMIN |
| | 2. JAMANIK |
| | 3. APIDIK |
| Anggota | : 1. SUWARNO JAMALAH |
| | 2. SAMSUL |
| | 3. MUHLISIN |
| | 4. MISNARI |
| | 5. UNTUNG MULYASARI |
| | 6. ARIPIK |
| | 7. SUNARSO |
| | 8. ISBULLOH |
| | 9. MISEREN |
| | 10. SUWAKIK |
| | 11. KOMARI |
| | 12. NANDISE BANOBE |



LAMPIRAN B

SURAT KEPUTUSAN KELURAHAN PAKIS TENTANG SUSUNAN
POKMASWAS

 **PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**
KECAMATAN BANYUWANGI
KELURAHAN PAKIS

KEPUTUSAN LURAH PAKIS
Nomor : 188/14/429.601/2015
TENTANG
SUSUNAN ORGANISASI POKMASWAS "PANTAI REJO"
KELURAHAN PAKIS

Menimbang :1. Bahwa untuk untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai gotong-royong, menumbuhkembangkan peran serta masyarakat secara optimal guna membantu kelancaran penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan secara lebih berdaya guna dan hasil guna.
2. untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam membantu kelancaran penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta menciptakan kondisi dinamis dalam pemberdayaan masyarakat.

Mengingat :1. Undang - undang No. 10 tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan.
2. Undang - undang No 45 Tahun 2009 tentang Perikanan
3. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa
4. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.14/MEN/2012 Tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan
5. Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 7 tahun 2010 Tentang Penataan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan di Kabupaten Banyuwangi

MEMUTUSKAN


Menetapkan :

PERTAMA : Susunan pengurus beserta anggota POKMASWAS "PANTAI REJO" Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi sebagaimana terlampir dalam keputusan ini.

KEDUA : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal dite : akan ditinjau kembali jika ada kekeliruan

KETIGA : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada : bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Banyuwangi
Tanggal : 15-12-2015


JOKO HANDEKO, S.AP
NIP. 19650423 199303 1 005

LAMPIRAN C

SURAT PERMOHONAN BANTUAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF-
KELOMPOK USAHA BERSAMA (UEP-KUBE)

KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)
“KULINER PANTAI CEMARA”
KELURAHAN PAKIS KECAMATAN BANYUWANGI
KABUPATEN BANYUWANGI
JAWA TIMUR
Alamat : Lingkungan Rawa, rt.01/rw.02, Kelurahan Pakis

Banyuwangi, 10 Februari 2017

Nomor : 00 /UEP-KUBE/II/2017
Lamp : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Bantuan
Usaha Ekonomi Produktif- Kelompok
Usaha Bersama (UEP-KUBE) Tahun 2017

Kepada
Yth. Menteri Sosial Republik Indonesia
Cq. Direktur Jenderal Pemberdayaan -
Sosial dan Penanggulangan
Kemiskinan
di- **JAKARTA**


Dengan hormat.


Dalam rangka turut serta mensukseskan program pemerintah membangun desa guna meningkatkan perekonomian pedesaan, dengan ini kami Usaha Ekonomi Produktif – Kelompok Usaha Bersama (UEP - KUBE) Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur, Bermaksud akan mengembangkan usaha kuliner di tempat wisata pantai cemara.

Mengingat usaha dibidang tersebut sangat strategis dan produktif bagi masyarakat, dengan ini kami mohon bantuan untuk usaha ekonomi produktif kelompok usaha bersama yang kami kelolah, Oleh karena itu kami lampirkan juga proposal rencana usaha sebagai bahan pertimbangan

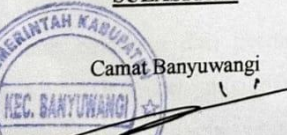
Demikian permohonan kami, atas kerjasama disampaikan terima kasih.


PENGURUS UEP – KUBE
“KULINER PANTAI CEMARA”

Ketua

SULASIYAH

Sekretaris

NUR INDAH


Mengetahui

Camat Banyuwangi

YUSDI IRAWAN, SE.MSi
PEMBINA Tingkat I
NIP : 196805121994031007

Lurah Pakis

IMAM BUKANI
Korlat Tk. I
NIP. 156206171986031070

LAMPIRAN D

SURAT PERMOHONAN BIBIT CEMARA


KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB)
“Pantai Rejo”
 Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi
 Kabupaten Banyuwangi

Banyuwangi, 15 Agustus 2023

Kepada

Yth. Kepala Pimpinan PT. Pelindo

di **TEMPAT**

Nomor : 03/PR/VII/2023
 Lampiran : 1 (satu) eksemplar
 Perihal : Permohonan Bibit Cemara

Sehubungan dengan upaya peningkatan kegiatan konservasi dan peningkatan kehidupan nelayan di wilayah perairan Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi, maka kami Kelompok Usaha Bersama (KUB) Pantai Rejo Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi bermaksud mengajukan permohonan bantuan hibah berupa :


1000 Bibit Cemara

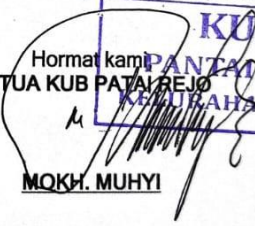
Bersama ini dengan hormat kami sampaikan proposal permohonan bantuan hibah, sebagai bahan pertimbangan dan kelengkapan administrasi:


1. SKT Kelompok
2. Pendirian Kelompok
3. Badan Hukum

Berkaitan dengan hal tersebut kami mengharapkan Kepala Pimpinan PT. Pelindo berkenan mengabulkan permohonan kami. Sebagai pertimbangan kami sampaikan proposal permohonan bantuan Bibit Cemara sebagaimana terlampir.

Demikian proposal kami sampaikan atas perkenannya kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui,
 LURAH PAKIS

MOCH. FARID ISNAINI, S.Ag., MM
 Pembina
 NIP. 19720225-199803 1 012
 No: 58/229.501/2023

Hormat kami,
 KETUA KUB PANTAI REJO
 KELURAHAN PAKIS

MOCH. MUHYI

Mengetahui,
 CAMAT BANYUWANGI

H. HARTONO, S.Sos., M.Si
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19760121-199602 1 001

LAMPIRAN E**BUKTI PENYERAHAN BANTUAN CSR TERMINAL BBM TANJUNG WANGI**

LAMPIRAN F
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jl. Kalimantan, No. 37 - Kampus Tegal Boto Kotak Pos 185
Telp. (0331) 337818, Fax. : (0331) 332738
JEMBER 68121

Nomor : 4197/UN25.1.6/LL/2021 14 Oktober 2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwangi
Jl. K.H. Agus Salim No. 106, Banyuwangi.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Universitas Jember berikut ini.

NIM : **180110301005**
Nama : **Karisa Susanti**
Fakultas : **Ilmu Budaya**
Jurusan : **Sejarah**

akan melaksanakan observasi dan penelitian pra-skripsi dengan judul:

Konservasi Lingkungan Sebagai Pengembangan Ekowisata Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2019.

Adapun data yang diperlukan adalah data arsip tahun 2011-2016 tentang Konservasi Lingkungan yang ada di Pantai Cemara.

Pelaksanaan penelitian mulai tanggal: 14 Oktober s/d 31 Desember 2021.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon yang bersangkutan diizinkan melakukan observasi dan penelitian untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data dalam rangka persiapan penyusunan skripsi.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Dr. Eko Crys Endrayadi, M.A., PhD.
NIP. 196612211992011001

Ketua Jurusan Sejarah,

Dr. Eko Crys Endrayadi, M.Hum.
NIP 197108251999031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JEMBER**FAKULTAS ILMU BUDAYA**Jl. Kalimantan-No. 37 - Kampus Tegal Boto Kotak Pos 185
Telp. (0331) 337818, Fax. : (0331) 332738
JEMBER 68121

Nomor : 4199/UN25.1.6/LL/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian

14 Oktober 2021

Yth. JP Radar Banyuwangi
Jl. Brawijaya No. 77 Banyuwangi.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Universitas Jember berikut ini.

NIM	: 180110301005
Nama	: Karisa Susanti
Fakultas	: Ilmu Budaya
Jurusan	: Sejarah

akan melaksanakan observasi dan penelitian pra-skripsi dengan judul:

Konservasi Lingkungan Sebagai Pengembangan Ekowisata Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2016.

Adapun data yang diperlukan adalah data arsip mengenai pantai cemara kabupaten banyuwangi tahun 2011-2016.

Pelaksanaan penelitian mulai tanggal: 14 Oktober s/d 31 Desember 2021.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon yang bersangkutan diizinkan melakukan observasi dan penelitian untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data dalam rangka persiapan penyusunan skripsi.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Nawryanto, M.A., PhD.
NIP. 196612211992011001

Ketua Jurusan Sejarah,

Dr. Eko Crys Endrayadi, M.Hum.
NIP. 197108251999031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jl. Kalimantan No. 37 - Kampus Tegal Boto Kotak Pos 185

Telp. (0331) 337818, Fax. : (0331) 332738

JEMBER 68121

Nomor: 5154/UN25.1.6/LL/2022

28 November 2022

Hal : Permohonan Izin Permintaan Data

Yth. Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi
di
Tempat

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Universitas Jember berikut ini.

NIM : 180110301005
Nama : Karisa Susanti
Fakultas : Ilmu Budaya
Jurusan/Prodi : Sejarah

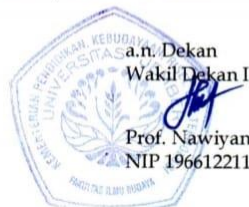
akan melaksanakan observasi dan penelitian pra-skripsi dengan judul:

Konservasi Lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2020.

Adapun data yang diperlukan adalah data tentang kegiatan dan peran KUB dalam Konservasi Lingkungan Pantai Cemara.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon yang bersangkutan diizinkan melakukan wawancara, observasi dan penelitian untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data dalam rangka persiapan penyusunan skripsi.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Prof. Nawiyanto, M.A., Ph.D.
NIP 196612211992011001

LAMPIRAN G

PIAGAM PENGHARGAAN PANTAI CEMARA



Sumber: Arsip kantor pengelola Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi

LAMPIRAN H**Piagam penghargaan KALPATARU Pantai Cemara**

Sumber : Arsip kantor pengelola Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi.



Sumber: Arsip kantor Pengelola Pantai Cemara tahun 2020.

LAMPIRAN I**Piagam penghargaan pengelola konservasi Pantai Cemara**

Sumber : Arsip kantor pengelola Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi.

LAMPIRAN J**Sertifikat mengenai POKMASWAS**

Sumber : Arsip kantor pengelola Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi

Lampiran K**Kunjungan Bupati Banyuwangi ke Pantai Cemara tahun 2016**

Sumber: Arsip kantor pengelola Pantai Cemara tahun 2016.

LAMPIRAN L

SERTIFIKAT PRODUKSI PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA

 PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI DINAS KESEHATAN Jalan Letkol Istiqlah No. 42 ☎ 424794, Fax 413173 BANYUWANGI, 68145	
SERTIFIKAT PRODUKSI PANGAN	
INDUSTRI RUMAH TANGGA	
Diberikan kepada :	
Nama Perusahaan :	KULINER PANTAI CEMARA
Nama Pemilik :	MOKH. MUHYI
Alamat Usaha :	Pantai Cemara Banyuwangi
Jenis Pangan :	Peyek Mangrove, Sirup Mangrove, Minuman Serbuk Daun Mangrove
Yang telah memenuhi persyaratan Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga, Nomor : 22 Tahun 2018 tanggal 16 Agustus 2018, yang diselenggarakan di :	
Kabupaten :	Banyuwangi
Propinsi :	Jawa Timur
Pada Tanggal :	21 Mei 2019
Banyuwangi, 28 Mei 2019 KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANYUWANGI  dr. H. WIDJI LESTARIONO, M.MKes. Pembina Utama Muda NIP. 19630522 198902 1 002	
Catatan : Sertifikat ini berlaku s/d 28 Mei 2024 Pengajuan perpanjangan dilakukan paling lambat 3 bulan sebelum masa berlaku berakhir	

Sumber: Arsip kantor pengelola Pantai Cemara tahun 2019.

LAMPIRAN M

SURAT KETERANGAN TERDAFTAR POKMASWAS


PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PERIKANAN DAN PANGAN
 Jalan KH. Agus Salim Nomor 106 Telp. (0333) 421418
<http://www.banyuwangikab.go.id> E-mail: ops@banyuwangikab.go.id

BANYUWANGI

SURAT KETERANGAN TERDAFTAR
 Nomor : 523/2757/429.120/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ir. HARY CAHYO PURNOMO, M.S.i**
 Jabatan : **Kepala Dinas Perikanan dan Pangan Kab. Banyuwangi**
 Alamat : **Jl. KH. Agus Salim 106 - Banyuwangi**

Dengan ini Menerangkan Bahwa :

Nama Kelompok : **POKMASWAS Pantai Rejo**
 Nama Ketua Kelompok : **Mokh. Muhyi**
 Alamat Sekretariat : **Kelurahan Pakis
 Kecamatan Banyuwangi
 Kabupaten Banyuwangi**

SK Pengukuhan Kelompok : **SK Kepala Kelurahan Pakis - Kecamatan Banyuwangi
 Nomor : 002.6/223.4/429.108/2012 Tanggal 07 Februari
 2012**

Menerangkan bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUB) Pantai Rejo diatas telah terdaftar di Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi.

Banyuwangi, 04 Desember 2017
 Kepala Dinas Perikanan dan Pangan
 Kabupaten Banyuwangi

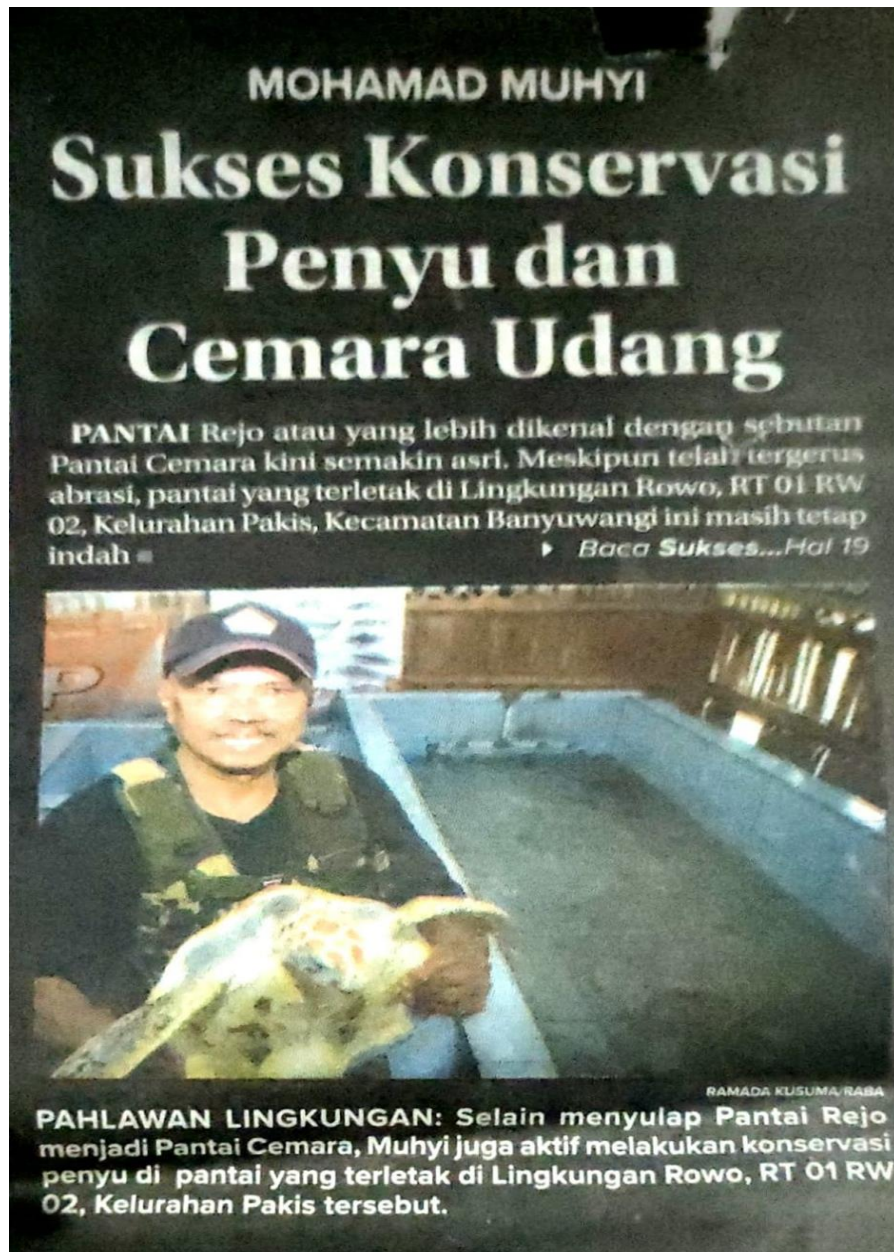

Ir. HARY CAHYO PURNOMO, M.S.i
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19610109 199103 1 005



Sumber: Arsip kantor pengelola Pantai Cemara tahun 2017.

LAMPIRAN N

Surat Kabar



Sumber: Radar Banyuwangi terbit 11 November 2021

LAMPIRAN O**SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA****Surat Keterangan Wawancara**

Dengan ini kami,

Nama :Mokh. Muhyi

Umur : 58 Tahun

Alamat : Lingkungan Rowo Rt.001 Rw.002 Kelurahan Pakis Kecamatan
Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi

Pekerjaan : Pedagang

Menerangkan bahwasannya saudara:

Nama : Karisa Susanti

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dusun Sumberjati Rt. 01 Rw. 05 Desa Dasri Kecamatan Tegalsari
Kabupaten Banyuwangi

Telah melakukan wawancara penelitian skripsi dengan judul “Konservasi Lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2020”. Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya.



Mokh. muhyi

Hasil Wawancara

Sejarah berdirinya KUB tentunya yang notabennya adalah kelompok nelayan. Berdirinya kelompok nelayan mulai tahun 2008 sampai 2010 akhir berganti nama KUB. Pekerjaan masyarakat Pantai Cemara mayoritas seorang nelayan, kegiatan yang dilakukan di Pantai Cemara yaitu penanaman cemara sebanyak 20.000 pohon. Terbentuknya KUB bangkit sampai sekarang jumlah anggotanya 21 orang. Bibit cemara yang ditanam tersebut merupakan bantuan dari KKP(Kementrian Kelautan Perikanan Surabaya) yang ditanam dalam kurun waktu 7 bulan. Tidak serta merta untuk melakukan kegiatan penanaman, awal tanam sebanyak 2.500 pohon, berhasil dengan angka kehidupan 25%, karena masyarakat atau anggota KUB adalah seorang nelayan sehingga kegiatan bercocok tanam tentunya masih butuh sosialisasi, perlu sharing bersama dengan orang pertanian. 4 bulan lamanya melakukan tanam sebanyak 5.000 pohon angka kehidupan 80%. Kurun waktu 7 bulan , yang lebih mudah untuk melakukan tanam cemara adalah di musim hujan angka kehidupannya lumayan banyak, keberadaan tanam cemara tersebut pro dan kontra dengan masyarakat luar biasa, tidak ada tegur sapa bahkan yang menjadi anggota sekarang adalah salah satunya. Kontra dengan masyarakat misalnya diam-diam berdiri di dekat pohon cemara lalu dicabut dimasukkan lagi tentunya tidak hidup kembali. Masyarakat sekitar Pantai Cemara dan KUB tidak ada tegur sapa, hal tersebut adalah perjuangan bagi anggota KUB untuk terus melakukan rehabilitasi kawasan pesisir Pantai Cemara. Berdirinya KUB mendapat bantuan banyak sekali dari dinas perikanan, tentunya seperti penanaman cemara yang dikira masyarakat dapat mengganggu aktivitas nelayan. Awal kerusakan Pantai Cemara hanya terdapat beberapa tanaman yang hidup yaitu 2 pohon waru dan 1 pohon santan. Pantai Cemara awal kondisinya sangat kumuh, sampah berserakan yaitu sampah kiriman. Dinamakan Pantai Cemara karena ribuan pohon cemara tumbuh di kawasan pesisir Pantai Cemara. Penanaman cemara tertanggal 10 januari 2011, yang dilakukan oleh seluruh anggota KUB dan masyarakat sekitar.

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA**Surat Keterangan Wawancara**

Dengan ini kami,

Nama : Sampurno

Umur : 52 Tahun

Alamat : Lingkungan Rowo Rt.001 Rw.002 Kelurahan Pakis Kecamatan
Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi

Pekerjaan : Nelayan

Menerangkan bahwasannya saudara:

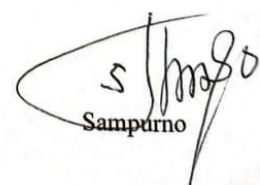
Nama : Karisa Susanti

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dusun Sumberjati Rt. 01 Rw. 05 Desa Dasri Kecamatan Tegalsari
Kabupaten Banyuwangi

Telah melakukan wawancara penelitian skripsi dengan judul "Konservasi Lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2020". Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya.

Responden



Sampurno

Hasil Wawancara

Konservasi lingkungan Pantai Cemara memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap masyarakat sekitar. Pada awalnya penanaman cemara dianggap mengganggu aktifitas nelayan yang akan melaut, akan tetapi setelah dilakukan konservasi banyak masyarakat yang merasakan dampaknya yaitu keadaan pesisir yang asri dan hijau lebat dipenuhi tanaman cemara sehingga membuat aktifitas nelayan setelah melaut dapat berteduh dibawah pohon cemara. Keadaan tersebut dapat menumbuhkan keinginan masyarakat untuk ikut serta dalam melakukan kegiatan penanaman pohon cemara dikawasan pesisir. Berkembangnya konservasi Pantai cemara memiliki pengaruh cukup besar bagi kehidupan masyarakat sekitar, diantaranya dapat melindungi pantai dari abrasi serta kehidupan fauna di Pantai Cemara lebih banyak sehingga masyarakat dapat mengambilnya untuk dijual maupun dikonsumsi. Adanya kegiatan tersebut menjadikan Pantai Cemara sebagai kawasan ekowisata sehingga dapat menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar dengan cara menerapkan tiket masuk bagi pengunjung dan mendirikan *stand* warung yang menyediakan berbagai jenis makanan.

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA**Surat Keterangan Wawancara**

Dengan ini kami,

Nama : Anang Budi Wasono, ST

Umur : 47 Tahun

Alamat : Lingkungan Gaplek Rt 02 Rw 03 Kelurahan Bakungan Kecamatan
Glagah Kabupaten Banyuwangi

Pekerjaan : Kepala Bidang Perikanan Tangkap

Menerangkan bahwasannya saudara:

Nama : Karisa Susanti

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dusun Sumberjati Rt. 01 Rw. 05 Desa Dasri Kecamatan Tegalsari
Kabupaten Banyuwangi

Telah melakukan wawancara penelitian skripsi dengan judul “Konservasi Lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2020”. Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya.

Responden



Anang Budi Wasono, ST

Hasil Wawancara

Kegiatan konservasi Pantai Cemara mendapatkan bantuan bibit cemara dari Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi. Bantuan tersebut didasarkan atas dukungan dan pelatihan dari Dinas Perikanan dan Pangan kepada KUB Pantai Cemara. Pada akhirnya bibit cemara tersebut hidup di sepanjang pantai seluas 10,2 ha. Manfaat yang luar biasa dari pohon cemara yaitu dapat menahan angin serta abrasi pantai yang dapat menyebabkan kerusakan kawasan pesisir.

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA**Surat Keterangan Wawancara**

Dengan ini kami,

Nama :Febri Hariyono, S. Pi

Umur : 28 Tahun

Alamat : Jl. Prambanan Rt.01 Rw.01 Kelurahan Taman Baru Kecamatan
Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi

Pekerjaan : Penyuluh Perikanan Satminkal BPPP Banyuwangi

Menerangkan bahwasannya saudara:

Nama : Karisa Susanti

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dusun Sumberjati Rt. 01 Rw. 05 Desa Dasri Kecamatan Tegalsari
Kabupaten Banyuwangi

Telah melakukan wawancara penelitian skripsi dengan judul “Konservasi Lingkungan Pantai Cemara Kelurahan Pakis Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2020”. Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya.

Responden



Febri Hariyono, S. Pi

Hasil Wawancara

Kegiatan konservasi lingkungan di Pantai Cemara di pelopori oleh Mokh. Muhyi yang melihat kondisi pantai begitu memprihatinkan sehingga mengambil tindakan dengan melakukan bersih pantai dan penanaman pohon cemara. kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk merehabilitasi kawasan pesisir agar kembali hijau dan nyaman digunakan untuk berteduh bagi aktifitas nelayan setelah melaut.

LAMPIRAN P**Dokumentasi bersama Mokh. Muhyi selaku ketua KUB Pantai Cemara**